



PDK

**NASKAH PUBLIKASI**

**PRIBADI DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA DAN LASKAR  
PELANGI: TELAAH PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DARI  
STRUKTUR KEPERIBADIAN DAN MEKANISME PERTAHANAN**

**Oleh:  
Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
JUNI 2010**

# **PRIBADI ISLAMI DALAM KARYA SASTRA NUANSA ISLAM: TELAAH PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DARI STRUKTUR KEPERIBADIAN DAN MEKANISME PERTAHANAN**

## **Abstrak**

Karya sastra Islami muncul lebih produktif setelah masa reformasi. Karya sastra islami tersebut didorong oleh aktivitas sanggar-sanggar penulisan kreatif, baik yang berbasis di kampus, kampung, maupun NGO, kini lahir banyak sastrawan muda, dengan karya-karya sastra mereka, termasuk yang bercorak islami. Di antara para pengarang tersebut sebut saja Habiburrahma Arroisy, Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Abidah El Khaliqi. Habiburrahman dengan *Ayat-ayat Cintanya* telah menunjukkan bahwa karya Islami dapat bersaing dengan karya-karya sastra lainnya yang pada saat itu lebih didominasi sastra-sastra yang lebih menonjolkan seks secara terbuka. Keberhasilan *Ayat-ayat Cinta* diikuti dengan keberhasilan *Laskar Pelangi* yang tidak secara khusus menyuarakan keislaman namun mengangkat dunia kehidupan yang didasarkan kehidupan beragama.

Untuk mengungkap permasalahan hidup yang dikemukakan dua pengarang tersebut perlu dianalisis dengan pendekatan yang dapat mengungkap kekompleksan pribadi dari para tokoh yang ditampilkan. Untuk itu akan diteliti masing-masing dua novel yang dibuat kedua pengarang tersebut. Untuk Andrea Hirata akan diteliti novel *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* dan dari Habiburrahman *Ayat-ayat Cinta* serta *Ketika Cinta Bertasbih*. Untuk mengungkap kepribadian para tokoh perlu penelitian yang mendalam sehingga struktur jiwa tokoh dapat dilihat secara lebih cermat. Pendekatan yang digunakan adalah psikoloanalisis Sigmund Freud yakni struktur jiwa dan mekanisme pertahanan jiwa.

Permasalahan yang diajukan meliputi Bagaimanakah gambaran pribadi tokoh utama dalam novel Islami Indonesia yang meliputi: (a) struktur jiwa, dan (b) pertahanan jiwa? Bagaimanakah gambaran pribadi Islami yang direpresentasikan oleh pengarang yang meliputi; (a) peristiwa, dan (b) latar sosial dan budaya,

Penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama difokuskan pada penelitian novel *Ayat-ayat Cinta* serta *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman dan pada tahap kedua difokuskan pada *Laskar Pelangi* dan *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Data penelitian ini meliputi tentang (1) gambaran pribadi tokoh dalam karya novel Indonesia Islami yang meliputi: (a) struktur jiwa, dan (b) pertahanan jiwa, (2) gambaran pribadi Islami yang direpresentasikan oleh pengarang yang meliputi; (a) peristiwa, dan (b) latar sosial dan budaya.

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan teknik analisis data heuristik dan hermeneutik (Riffaterre) yang dibaca secara keseluruhan kemudian bagian-bagian dan kembali secara keseluruhan sehingga peneliti dapat memahami dan menguraikan isi karya sastra dari segi kepribadian perempuan yang terdapat dalam karya sastra Indonesia. Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) pembacaan secara kritis terhadap seluruh data, (2) pereduksian terhadap seluruh data, (3) penyajian data yang terdiri dari identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan unsur-unsur masalah, (4) penafsiran terhadap seluruh data, dan (5) penyimpulan data dan penjelasan simpulan berupa temuan konsep.

### 3. Masalah Penelitian

Karya sastra Islami muncul lebih produktif setelah masa reformasi. Karya sastra islami tersebut didorong oleh aktivitas sanggar-sanggar penulisan kreatif, baik yang berbasis di kampus, kampung, maupun NGO, kini lahir banyak sastrawan muda, dengan karya-karya sastra mereka, termasuk yang bercorak islami. Di antara para pengarang tersebut sebut saja Habiburrahma Arroisy, Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, Abidah El Khaliqi. Habiburrahman dengan novel *Ayat-ayat Cintanya* telah menunjukkan bahwa karya Islami dapat bersaing dengan karya-karya sastra lainnya yang pada saat itu lebih didominasi sastra-sastra yang lebih menonjolkan seks secara terbuka. Keberhasilan novel *Ayat-ayat Cinta* diikuti dengan keberhasilan novel *Laskar Pelangi* yang tidak secara khusus menyuarakan keislaman namun mengangkat dunia kehidupan yang didasarkan kehidupan beragama.

Keberadaan sastra Islami bagi beberapa pengamat sastra belum diakui misalnya Muhammad Ali, penulis "*Thwal Dunia Sastra: Kumpulan Esai*", mengatakan label "sastra Islam" penuh kekaburan. Penyebutan sastra Islam berbeda dengan penyebutan sastra Barat, sastra Timur, sastra Arab, sastra Amerika, atau sastra Indonesia. Penyebutan tersebut menunjukkan kejelasan definisi, bahasa, kecenderungan etnologi, dan terutama batasan geografis. Sebaliknya, Abdul Hadi W.M berpendapat bahwa karya sastra Islami sudah eksis di Indonesia sejak abad 14, bersamaan dengan meluasnya pengaruh Islam di Nusantara. Berhubung Indonesia pada saat itu belum ada dan yang baru ada pada saat itu Melayu, maka yang dikenal adalah kesusastraan Melayu Islam. Tokoh-tokoh sastra Islami saat itu adalah Hamzah Fansuri, Bukhari al-Jauhari, Syamsudin Sumatrani, Nuruddin al-Raniri, dan lain-lain.

Adapun sastra Islami itu sendiri sebagaimana dikemukakan dalam deklarasi Manifes kebudayaan dan kesenian Islam para budayawan muslim beserta para Ulama yang dipimpin Djamaludin Malik, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebudayaan, kesenian (kesusastraan) Islam adalah, "bentuk manifestasi dari rasa, karsa, cipta dan karya seorang muslim dalam mengabdikan kepada Allah untuk kehidupan umat manusia. Seni Islam adalah seni karena Allah untuk umat manusia yang dihasilkan oleh seniman muslim, bertolak dari ajaran Ilahi dan fitrah insani". Apabila beranjak dari pernyataan manifestasi tersebut maka karya Habiburrahman dan Andrea Hirata memiliki nilai-nilai yang dianut Islam.

Karya Habiburrahma Arroisy lebih banyak menampilkan kehidupan percintaan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Adapun karya Andrea Hirata menampilkan

kehidupan persahabatan yang didasari agama Islam. Karya-karya dari kedua pengarang tersebut menampilkan kekompleksan pribadi para tokohnya. Untuk mengungkap permasalahan hidup yang dikemukakan dua pengarang tersebut perlu dianalisis dengan pendekatan yang dapat mengungkap kekompleksan pribadi dari para tokoh yang ditampilkan. Untuk itu akan diteliti masing-masing dua novel yang dibuat kedua pengarang tersebut. Untuk Andrea Hirata akan diteliti novel *Laskar Pelangi dan Sang Pemimpi* dan dari *Habiburrahman Ayat-ayat Cinta* serta *Ketika Cinta Bertasbih*. Untuk mengungkap kepribadian para tokoh perlu penelitian yang mendalam sehingga struktur jiwa tokoh dapat dilihat secara lebih cermat.

Pendekatan yang digunakan adalah psikoloanalisis Sigmund Freud yakni struktur jiwa dan mekanisme pertahanan jiwa.

- (1) Bagaimanakah gambaran pribadi tokoh utama dalam novel Islami Indonesia yang meliputi: (a) struktur jiwa, dan (b) pertahanan jiwa ?
- (2) Bagaimanakah gambaran pribadi Islami yang direpresentasikan oleh pengarang yang meliputi; (a) peristiwa, dan (b) latar sosial dan budaya,

#### **4. Kajian Pustaka**

Kajian kepustakaan dimulai dari konsep tentang sastra Islami, pendekatan psikoanalisis yang dikemukakan Sigmund Freud, kemudian dilanjutkan dengan uraian tentang konsep karya sastra novel.

##### **4.1 Sastra Islami**

Said Hawwa dalam bukunya "*Al Islam III*", mengemukakan bahwa seni dan Sastra Islami adalah seni atau sastra yang berlandaskan kepada akhlak Islam. Ismail Raja Al-Faruqi, seni Islam adalah seni yang *infiniti* (seni yang ketakterhinggaan), dimana semua bentuk kesenian diakomodir pada keyakinan akan Allah. Harun Daud menyatakan, "Sebuah karya sastra dalam Islam adalah alat atau bantuan (dalam mengabdikan kepada Allah), bukannya cuma pengakhiran realita." Menurut Shanon Ahmad, bersastra dalam Islam haruslah bertonggakkkan Islam itu sendiri, yaitu sebagai sarana beribadah. Dalam Manifestasi Kebudayaan dan Kesenian Islam yang dideklarasikan 13 Desember 1963 di Jakarta (bukan Manifestasi Kebudayaan yang dibuat untuk menentang Lekra), para budayawan muslim beserta para Ulama yang dipimpin Djamiludin Malik, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebudayaan, kesenian (kesusastraan) Islam adalah, "bentuk manifestasi dari rasa, karsa, cipta dan karya

seorang muslim dalam mengabdikan kepada Allah untuk kehidupan umat manusia. Seni Islam adalah seni karena Allah untuk umat manusia yang dihasilkan oleh seniman muslim, bertolak dari ajaran Ilahi dan fitrah insani”.

#### **4.2 Antara Sastra Islami dan Sastra yang bersumberkan Islam**

Muhammad Pitchay Gani, pengamat sastra dari Singapura, membagi kesusasteraan Islam menjadi 2. Pertama, sastra Islam. Kedua, sastra yang bersumberkan Islam. Sastra Islam adalah semua bahan kesusasteraan yang dihasilkan oleh penulis muslim yang bertujuan menyadarkan manusia akan kebesaran Allah dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Sedangkan sastra yang bersumberkan Islam adalah semua karya sastra yang mengandung nilai-nilai yang selaras dan tidak bertentangan dengan Islam. Penulisnya bisa siapa saja, muslim ataupun non-muslim. Jenis sastra ini sangat mudah kita jumpai di seantero dunia. Contoh dari sastra yang bersumberkan Islam adalah beberapa karya Khalil Gibran. Menurut Kuswaidie, mereka (beberapa karya Gibran itu) sangat islami. Walau begitu, Kuswaidie pun menolak jika dikatakan itu adalah sastra Islam. Beliau lebih mendukung pendapat yang menyatakan bahwa itu adalah sastra yang bersumberkan Islam.

Dilihat dari konteks itu, dapat disimpulkan bahwa setiap karya sastra yang bermuatan nilai humanisme, kejujuran dan kebaikan, serta nilai-nilai lain yang selaras dengan Islam, dapat dikatakan sebagai karya sastra yang bersumberkan Islam.

#### **4.3 Sastra Islami Kontemporer di Indonesia**

Rahmadiyahanti (redaktur majalah *Annida*), menyatakan bahwa sastra Islami kontemporer di Indonesia bermula dari terbitnya buku Helvy Tiana Rosa yang berjudul “*Ketika Mas Gagah Pergi*” (1997). Selanjutnya, jejak kepeloporan *Annida* diikuti oleh penerbit Syaamil (Bandung), penerbit yang pertama kali menegaskan diri sebagai produsen buku-buku islami (baik fiksi maupun non fiksi), dan lalu menjamurlah penerbit seperti Dar! Mizan (Bandung), Hikmah (Jakarta), Senayan Abadi (Jakarta), dan Bening Publishing.

Selama beberapa tahun sastra Islami begitu mendominasi rak-rak di toko buku, hingga akhirnya pasar menjadi jenuh. Kami mengadakan riset kepustakaan dan menemukan penyebabnya yaitu: a. Teknik penulisan yang masih lemah. Kebanyakan penulis sastra Islami kontemporer adalah para penulis pemula yang tekniknya masih lemah. Mereka sibuk mengejar kuantitas tanpa memperhatikan

kualitas cerita. Akibatnya, pembaca pun menjadi malas lagi membaca sastra Islami.

b. Tema yang seragam. Tidak dapat dibantah, pada awal pemunculannya di Indonesia, mayoritas isi dari sastra Islami adalah mengenai jilbab, fiqih, masjid dan sejenisnya. Tema yang sejenis ini membuat pembaca jenuh. c. Pesan yang disampaikan dengan “vulgar”. Memang penulis senior mampu mengemasnya, tapi kebanyakan penulis pemula menyampaikan pesannya dengan bahasa yang vulgar dengan ayat-ayat suci yang bertebaran. Hal ini membuat beberapa pihak gerah. Padahal, karya sastra bukanlah tempat berkhotbah. Seyogyanya, pesan yang terkandung dibungkus dengan rapi dan cantik.

Para penulis sastra Islami juga terlalu berfokus pada nilai, sehingga banyak yang terjebak pada verbalitas. Bersifat dogmatis. Padahal Marwan saridjo menyatakan bahwa seni atau sastra yang religius adalah sastra yang tak melulu indoktriner, melainkan yang mampu menghadirkan subyek atau fungsi yang menyesuaikan inklusifitas-esoterisme, atau lebih pada penyesuaian dengan hukum kosmik, simbolisme yang sesuai dengan kebenaran konteks.

Walau begitu, akhir-akhir ini sastra Islami mengalami booming kembali. Hal ini berkat terbitnya sebuah novel yang berjudul “*Ayat-Ayat Cinta*.” Novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy ini mampu menggairahkan kembali pasar sastra Islami yang sempat lesu. Pasalnya, *Ayat-Ayat Cinta* membuka paradigma baru dan ceritanya *fresh*. Sastra Islami yang sebelumnya kebanyakan berkulat di masalah hidayah, jilbab dan sejenisnya, dijungkirbalikkan oleh *Ayat-Ayat Cinta*. Bahkan, saking populernya, kini *Ayat Ayat Cinta* dibuat versi filmnya oleh Hanung Bramantyo. Republika menyebut ini sebagai “kebangkitan sastra Islami yang kedua...”

#### **4.4 Psikoanalisis**

Sigmund Freud merupakan tokoh pendiri psikoanalisis atau disebut juga aliran psikologi dalam (*depth psychology*) ini secara skematis menggambarkan jiwa sebagai sebuah gunung es. Bagian yang muncul di permukaan air adalah bagian yang terkecil, yaitu puncak dari gunung es itu, yang dalam hal kejiwaan adalah bagian kesadaran

(*conscious-ness*). Agak di bawah permukaan air adalah bagian yang disebutnya pra-kesadaran atau *subconsciousness* atau *preconsciousness*. Ketidaksadaran ini berisi dorongan-dorongan yang ingin muncul ke permukaan atau ke kesadaran. Bagian yang terbesar dari gunung es itu berada di bawah permukaan air sama sekali dan dalam hal jiwa merupakan alam ketidaksadaran (*unconsciousness*). Ketidaksadaran ini berisi dorongan-dorongan yang ingin muncul ke permukaan atau ke kesadaran. Dorongan-dorongan ini mendesak ke atas, sedangkan tempat di atas sangat terbatas sekali. Tinggallah "Ego" (Aku) yang memang menjadi pusat daripada kesadaran yang harus mengatur dorongan-dorongan mana yang harus tetap tinggal di ketidaksadaran. Sebagian besar dari dorongan-dorongan yang berasal dari ketidaksadaran itu memang harus tetap tinggal dalam ketidaksadaran, tetapi mereka ini tidak tinggal diam, melainkan mendesak terus dan kalau "Ego" tidak cukup kuat menahan desakan ini akan terjadilah kelainan-kelainan kejiwaan seperti psikoneurosa atau psikose. Dorongan-dorongan yang terdapat dalam ketidaksadaran sebagian adalah dorongan-dorongan yang sudah ada sejak manusia lahir, yaitu dorongan seksual dan dorongan agresi, sebagian lagi berasal dari pengalaman masa lalu yang pernah terjadi pada tingkat kesadaran dan pengalaman itu bersifat traumatis (menggoncangkan jiwa), sehingga perlu ditekan dan dimasukkan dalam ketidaksadaran.

Segala tingkah laku manusia menurut Freud bersumber pada dorongan-dorongan yang terletak jauh di dalam ketidaksadaran karena itu psikologi Freud disebut juga psikologi dalam (*Depth Psychology*). Selain itu teori Freud disebut juga sebagai teori psikodinamik (*Dynamic psychology*) karena ia menekankan pada dinamika atau gerak mendorong dari dorongan-dorongan dalam ketidaksadaran itu ke kesadaran.

Sebagai teori kepribadian psikoanalisis mengatakan bahwa jiwa terdiri dari 3 sistem yaitu: Id ("es"), superego ("uber ich") dan ego ("ich"). Id terletak dalam ketidaksadaran. Ia merupakan tempat dari dorongan-dorongan primitif, yaitu dorongan-dorongan yang belum dibentuk atau dipengaruhi oleh kebudayaan yaitu dorongan untuk hidup dan mempertahankan kehidupan (*life instinct*) dan dorongan untuk mati (*death instinct*). Bentuk dari dorongan hidup adalah seksual atau disebut libido dan bentuk dari dorongan mati adalah agresi, yaitu dorongan yang menyebabkan orang ingin menyerang orang lain, berkelahi atau berperang atau

marah. Prinsip yang dianut oleh Id adalah prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yaitu bahwa tujuan dari Id adalah memuaskan semua dorongan primitif ini.

Superego adalah suatu sistem yang merupakan kebalikan dari id. Sistem ini sepenuhnya dibentuk oleh kebudayaan. Segala norma-norma yang diperoleh melalui pendidikan itu menjadi pengisi dari sistem superego sehingga superego berisi dorongan-dorongan untuk berbuat kebajikan, dorongan untuk mengikuti norma-norma masyarakat dan sebagainya. Dorongan-dorongan atau energi yang berasal dari superego ini akan berusaha menekan dorongan yang timbul dari Id, karena dorongan dari Id yang masih primitif ini tidak sesuai atau bisa diterima oleh superego. Di sinilah terjadi tekan menekan antara dorongan-dorongan yang berasal dari Id dan Superego.

Ego adalah sistem tempat kedua dorongan dari Id dan superego berada kekuatan. Fungsi ego adalah menjaga keseimbangan antara kedua sistem yang lainnya, sehingga tidak terlalu banyak dorongan dari Id yang dimunculkan ke kesadaran sebaliknya tidak semua dorongan superego saja yang dipenuhi. Ego sendiri tidak mempunyai dorongan atau energi. Ia hanya menjalankan prinsip kenyataan (*reality principle*), yaitu menyesuaikan dorongan-dorongan Id atau superego dengan kenyataan di dunia luar. Ego adalah satu-satunya sistem yang langsung berhubungan dengan dunia luar, karena itu ia dapat mempertimbangkan faktor kenyataan ini. Ego yang lemah tidak dapat menjaga keseimbangan antara superego dan Id. Kalau ego terlalu dikuasai oleh dorongan-dorongan dari Id saja maka orang itu akan menjadi psikopat (tidak memperhatikan norma-norma dalam segala tindakannya); kalau orang itu terlalu dikuasai oleh superegonya, maka orang itu akan menjadi Psikoneurose (tidak dapat menyalurkan sebagian besar dorongan-dorongan primitifnya).

Selanjutnya Freud mengatakan bahwa untuk menyalurkan dorongan-dorongan primitif yang tidak bisa dibenarkan oleh superego, ego mempunyai cara-cara tertentu yang disebut sebagai mekanisme pertahanan (*defense mechanism*). Mekanisme pertahanan ini gunanya untuk melindungi ego dari ancaman dorongan primitif yang mendesak terus karena tidak diizinkan muncul oleh superego. Sembilan mekanisme pertahanan yang dikemukakan Freud adalah

1. *Represi* ("repression"): suatu hal yang pernah dialami dan menimbulkan ancaman bagi ego ditekan masuk ke ketidaksadaran dan disimpan di sana agar tidak mengganggu ego lagi. Perbedaannya dengan proses lupa adalah bahwa lupa hal



yang dilupakan itu hanya disimpan dalam bawah sadar dan sewaktu-waktu dapat muncul kembali, sedangkan pada represi hal yang direprestidak dapat dikeluarkan ke kesadaran dan disimpannya dalam ketidaksadaran.

2. *Pembentukan Reaksi* ("reaction formation"): seseorang bereaksi justru sebaliknya dari yang dikehendaknya demi tidak melanggar ketentuan dari superego.
3. *Proyeksi* ("projection"): Karena superego seseorang melarang ia mempunyai suatu perasaan atau sikap tertentu terhadap orang lain, maka ia berbuat seolah-olah orang lain itulah yang punya sikap atau perasaan tertentu itu terhadap dirinya.
4. *Penempatan yang keliru* (displacement): kalau seseorang tidak dapat melampiaskan perasaan tertentu terhadap orang lain karena hambatan dari superego, maka ia akan melampiaskan perasaan tersebut kepada pihak ketiga.
5. *Rasionalisasi* ("rationalisation"): dorongan-dorongan yang sebenarnya dilarang oleh superego dicarikan penalaran sedemikian rupa sehingga seolah-olah dapat dibenarkan.
6. *Supresi* ("supression"): Supresi adalah juga menekankan sesuatu. Tetapi berbeda dengan represi, maka hal yang ditekan dalam supresi adalah hal-hal yang datang dari ketidaksadaran sendiri dan belum pernah muncul dalam kesadaran.
7. *Sublimasi* ("sublimation"): dorongan-dorongan yang tidak dibenarkan oleh superego tetap dilakukan juga dalam bentuk yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat.
8. *Kompensasi* ("cmpensation"): yaitu usaha untuk menutupi kelemahan di salah satu bidang atau organ dengan membuat prestasi yang tinggi di organ lain atau bidang lain.
9. *Regresi* ("regression"): untuk menghindari kegagalan-kegagalan atau ancaman terhadap ego, individu mundur kembali ke taraf perkembangan yang lebih rendah.

Dalam teori psikoanalisis sebagai teori kepribadian Freud selanjutnya mengatakan bahwa pada setiap orang terdapat seksualitas kanak-kanak (*infantile sexuality*) yaitu dorongan seksual yang sudah terdapat sejak bayi. Dorongan ini akan berkembang terus menjadi dorongan seksual pada orang dewasa, melalui beberapa tahap perkembangan, yaitu: tahap "oral" untuk anak yang masih disusui; daerahnya: mulut; lalu tahap "anal" dalam pengalaman mengeluarkan faeces ("zona"-nya anus); dan akhirnya tahap "falisis", dalam mengalami kesenangan alat kelamin ("zona"-nya daerah alat kelamin). Tahap latent (masa tersembunyi) seolah-olah tidak ada aktivitas

seksual. Tahap genital dimulai sejak masa remaja segala kepuasan seks terutama berpusat pada alat-alat kelamin.

Di dalam konsep Freud dikenal dengan pendekatan "genetis"; artinya penderitaan psikis dipandang sebagai sesuatu yang menjadi akibat perkembangan (atau halangan tertentu dalam perkembangan), khususnya dalam hal seksual. Dalam perkembangan tersebut, pada masa kanak-kanak ia membedakan tiga tahap perkembangan:

Setiap tahap dicapai dengan pemberhentian sifat-sifat khusus masing-masing tahap tersebut: yang oral karena kanak-kanak itu tidak disusui lagi; yang anal karena anak itu dipaksa untuk mengatur cara, waktu, dan tempat membuang air; dan yang falis karena kebiasaan anak kecil untuk bermain-main dengan badannya, termasuk alat kelamin, tidak diterima lagi di dalam keluarga. Setiap tahap diakhiri dengan frustasi yang namanya "fiksasi" dan menurut teori Freud akibat-akibat fiksasi tersebut ada sepanjang hidup untuk setiap orang.

## **4.5 Struktur Novel**

Struktur novel yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini terdiri dari alur, latar, tokoh, sudut pandang

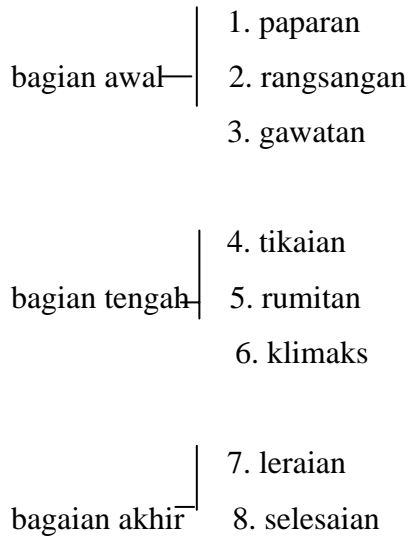
### **4.5.1 Alur dan Pengaluran**

Setelah kita membuat ringkasan cerita dan memahami temanya, sebenarnya kita sudah langsung dapat merumuskan alur. Dalam sebuah cerita rekaan berbagai peristiwa disajikan dalam urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun "tulang punggung" cerita, yaitu alur. Alur juga dapat diibaratkan sebagai rangka dalam tubuh manusia. Sebagaimana halnya tubuh manusia tidak dapat berdiri tanpa rangka, demikian juga cerita tidak dapat utuh tanpa alur.

Peristiwa yang dialami tokoh cerita dapat tersusun menurut urutan waktu terjadinya (temporal sequence). Alur dengan susunan peristiwa yang kronologisnya semacam itu merupakan salah satu teknik pengaluran dan disebut alur linear. Selain urutan kronologis (alur linear), pengaluran juga dapat menempuh cara lain, sehingga penyajian peristiwa-peristiwa tidak persis sama dengan urutan kronologis; ini disebut alur non-linear. Jenis pengaluran ini dipergunakan para pengarang karena yang

penting dalam alur cerita bukanlah urutan kronologis peristiwa, melainkan urutan sebab akibatnya (causal sequence).

Struktur umum alur. Walaupun karya prosa-fiksi berbagai ragam coraknya ada pola-pola umum tertentu yang hampir selalu terdapat di dalam sebuah cerita rekaan. Pada umumnya struktur alur dapat digambarkan sebagai berikut.



Pada bagian awal pengarang baru melukiskan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita atau berupa peristiwa yang menimbulkan rangsangan bagi pembaca untuk membaca kelanjutan cerita seperti cerita detektif. Kemudian pada bagian kedua pengarang mulai melukiskan pertikaian yang terjadi pada tokoh-tokohnya itu sebagai pertemuan atau hubungan yang terjadi di antara mereka atau pertemuan seorang tokoh dengan situasi di sekitarnya. Pertikaian ini dapat berupa pertikaian batin, yaitu yang hanya terjadi di dalam diri sang tokoh dapat juga berupa pertikaian lahir yaitu pertikaian yang terjadi di antara tokoh dengan tokoh..

Suatu pertikaian akan semakin keras dan semakin rumit serta menghebat lalu mencapai puncaknya atau klimaksnya yang merupakan titik tertinggi. Setelah itu dilampaui sampailah cerita pada peleraian pertikaian dan akhirnya alur menurun menuju penyelesaian dan akhir cerita. Jenis alur. Secara kualitatif dapat dibedakan adanya dua jenis alur, yaitu (1) alur erat dan (2) alur longgar. Selain itu, secara kuantitatif masih dapat dibedakan antara (1) alur tunggal dan (2) alur ganda.

Pada cerita yang beralur erat terdapat hubungan yang sangat erat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Hubungan tersebut sedemikian padunya sehingga tidak mungkin kita dapat mencopot salah satu dari peristiwa itu tanpa mengganggu atau merusak keseluruhan cerita.

Pada cerita yang beralur longgar hubungan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain tidak seketat seperti pada cerita yang beralur erat. Karena ada saja kemungkinan bagi kita untuk mencopot salah satu peristiwa tanpa mengganggu dan merusak jalannya cerita secara keseluruhan.

Salah satu penyebab terjadinya alur longgar adalah karena adanya degresi, yaitu masuknya peristiwa atau pelbagai peristiwa ke dalam inti cerita baik peristiwa yang masih ada hubungannya dengan inti cerita maupun yang secara langsung tidak mempunyai hubungan dengan inti peristiwa. Malah kadang-kadang peristiwa-peristiwa itu tampak berdiri sendiri-sendiri.

Dalam cerita yang beralur tunggal hanya ada sebuah jalan cerita, tetapi dalam cerita yang beralur ganda terdapat lebih dari sebuah alur, tetapi memiliki kesatuan ide.

Alur yang baik bukan bergantung pada keeratan dan kelong-garannya atau pada ketunggalan dan kegandaannya, melainkan pada dapat dan tepatnya alur tersebut mengungkapkan tema dan amanat cerita tersebut, serta pada adanya hubungan kausalitas yang wajar antara peristiwa yang satu dengan yang lain.

#### **4.5.2 Tokoh dan Penokohan**

Yang dimaksud dengan tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Grimes tidak menggunakan istilah watak dan Sujiman mengartikan watak sebagai tabiat atau sifat kepribadian.

Tokoh yang umumnya berujud manusia tetapi dapat juga berujud binatang atau benda yang diinsankan. Tokoh binatang atau benda itu bertingkah laku seperti manusia dapat berpikir dan berbicara seperti manusia. Dalam cerita simbolis tokoh binatang itu melambangkan tokoh manusia.

Supaya tokoh dapat diterima pembaca, ia hendaklah memiliki sifat-sifat yang dikenal pembaca yang tidak asing bagi dirinya bahkan yang mungkin ada pada diri pembaca itu. Dengan kata lain harus ada relevansi tokoh itu dengan pembaca. Tokoh yang relevan dengan pembaca atau dengan pengalaman pembaca jika tokoh itu seperti seseorang yang dikenal pembaca. Setidak-tidaknya ada sesuatu pada diri tokoh yang juga ada pada dirinya, bahkan pada tokoh yang aneh pun ada sesuatu dalam dirinya yang relevan dengan diri pembaca. Hanya dengan demikian tokoh itu berterima.

Tokoh Sentral dan Tokoh Bawahan. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapatlah dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh yang

sentral dalam cerita. Ia bahkan menjadi pusat sorotan dalam kisah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan frekuensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita.

Di samping tokoh utama, ada juga tokoh yang merupakan penentang tokoh utama (protagonis); ini disebut tokoh lawan (antagonis). Antagonis termasuk tokoh sentral. Protagonis mewakili yang baik dan terpuji, sedangkan antagonis mewakili yang jahat atau yang salah. Dalam fungsinya sebagai sumber nilai, cerita rakyat selalu memenagkan protagonis yang menjadi tokoh teladan itu.

Adapun yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama seperti Corie dan Rapih berfungsi untuk pelukisan diri Hanafi. Maka, penyelesaian yang disajikan pada akhir cerita adalah

Penokohan. Penokohan merupakan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Adapun watak itu sendiri merupakan kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh lain.

Ada tiga cara untuk melukiskan watak para pelaku, yaitu (1) secara analitik (secara langsung pengarang menceritakan watak tokoh-tokohnya) dan (2) secara dramatik. Pada cara kedua, pengarang secara tidak langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya, melainkan dengan cara (a) melukiskan tempat atau lingkungan sang tokoh (b) menceritakan percakapan si tokoh dengan tokoh lain atau percakapan tokoh lain tentang dia, (c) menceritakan perbuatan tingkah laku atau reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, dan (d) gabungan cara analitik dan cara dramatik.

### **4.5.3 Latar**

Latar atau setting berkenaan dengan situasi tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, pengacauan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita. Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografi, termasuk topografi, pemandangan, sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.

Macam-macam Latar. Hudson membedakan latar sosial dan latar fisik material. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya yaitu bangunan, daerah dsb.

#### **4.5.4 Sudut Pandang dan Pusat Pengisahan**

Pusat pengisahan sering juga disebut sudut pandang berkenaan dengan posisi pengarang di dalam cerita yakni tempat pengarang berada. Dapat dibedakan beberapa jenis pengisahan. Pertama pengarang bertindak sebagai tokoh utama. Dalam cara ini, pengarang menuturkan cerita tentang dirinya sendiri. Kedua, mungkin juga pengarang bertindak sebagai tokoh bawahan yang menentukan cerita tentang tokoh utama, sedangkan dia sendiri terlibat pula di dalam cerita itu. Ketiga pengarang bertindak sebagai pengamat yang berada di luar cerita, dia menuturkan tokoh-tokohnya dari luar karena dia sendiri tidak terlibat di dalam cerita itu. Terakhir, kadang-kadang pengarang hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi kadang-kadang ia berusaha juga menyelam ke dalam cerita.

### **5. DESAIN DAN METODE PENELITIAN**

Kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan pada bagan berikut ini:

# Analisis Novel “Ayat Ayat Cinta” Melalui Teori Psikoanalisis

*Karya: Habiburrahman El Shirazy*

- **Sinopsis:**

Ayat-ayat cinta adalah sebuah novel 500 halaman yang ditulis oleh seorang novelis muda Indonesia kelahiran 30 September 1976 yang bernama Habiburrahman El-Shirazy. Ia adalah seorang sarjana lulusan Mesir dan sekarang sudah kembali ke tanah air. Sepintas lalu, novel ini seperti novel-novel Islami kebanyakan yang mencoba menebarkan dakwah melalui sebuah karya seni, namun setelah ditelaah lebih lanjut ternyata novel ini merupakan gabungan dari novel Islami, budaya dan juga novel cinta yang banyak disukai anak muda. Dengan kata lain, novel ini merupakan sarana yang tepat sebagai media penyaluran dakwah kepada siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Islam, khususnya buat para kawula muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa.

Novel ini bercerita tentang perjalanan cinta dua anak manusia yang berbeda latar belakang dan budaya; yang satu adalah mahasiswa Indonesia yang sedang studi Universitas Al-Azhar Mesir, dan yang satunya lagi adalah mahasiswi asal Jerman yang kebetulan juga sedang studi di Mesir. Kisah percintaan ini berawal ketika mereka secara tak sengaja bertemu dalam sebuah perdebatan sengit dalam sebuah metro.

Mein Neim Ist Aisha

Pada waktu itu, si pemuda yang bernama lengkap Fahri bin Abdullah Shiddiq, sedang dalam perjalanan menuju Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang terletak di Shubra El-Kaima, ujung utara kota Cairo, untuk talaqqi (belajar secara face to face pada seorang Syaikh) pada Syaikh Utsman Abdul Fattah, seorang Syaikh yang cukup tersohor di santero Mesir. kepadanya Fahri belajar tentang qiraah Sab'ah (membaca Al-Qur'an dengan riwayat tujuh imam) dan ushul tafsir (ilmu tafsir paling pokok). Hal ini sudah biasa dilakukannya setiap dua kali seminggu, setiap hari Ahad/Minggu dan Rabu. Dia sama sekali tidak pernah melewatkannya walau suhu udara panas menyengat dan badai debu sekalipun. Karena baginya itu merupakan suatu kewajiban karena tidak semua orang bisa belajar pada Syaikh Utsman yang sangat selektif dalam memilih murid dan dia termasuk salah seorang yang beruntung.

Di dalam metro, Fahri tidak mendapatkan tempat untuk duduk, mau tidak mau dia harus berdiri sambil menunggu ada kursi yang kosong. Kemudian ia berkenalan dengan seorang pemuda mesir bernama Ashraf yang juga seorang Muslim. Mereka bercerita tentang banyak hal, termasuk tentang kebencian Ashraf kepada Amerika. Tak berapa lama kemudian, ada tiga orang bule yang berkewarganegaraan Amerika (dua perempuan dan satu laki-laki) naik ke dalam metro. Satu di antara dua perempuan itu adalah seorang nenek yang kelihatannya sudah sangat lelah. Biasanya orang Mesir akan memberikan tempat duduknya apabila ada wanita yang tidak mendapatkan tempat duduk, namun kali ini tidak. Mungkin karena kebencian mereka yang teramat sangat kepada Amerika. Sampai pada suatu saat, ketika si nenek hendak duduk menggelosor di lantai, ada seorang perempuan bercadar putih bersih yang sebelumnya dipersilahkan Fahri untuk duduk di bangku kosong yang sebenarnya bisa didudukinya, memberikan kursinya untuk nenek tersebut dan meminta maaf atas perlakuan orang-orang Mesir lainnya. Di sinilah awal perdebatan itu terjadi. Orang-orang Mesir yang kebetulan mengerti bahasa Inggris merasa tersinggung dengan

ucapan si gadis bercadar. Mereka mengeluarkan berbagai umpatan dan makian kepada sang gadis, dan ia pun hanya bisa menangis. Kemudian Fahri berusaha untuk meredakan perdebatan itu dengan menyuruh mereka membaca shalawat Nabi karena biasanya dengan shalawat Nabi, orang Mesir akan luluh kemarahannya dan ternyata berhasil. Lalu ia mencoba menjelaskan pada mereka bahwa yang dilakukan perempuan bercadar itu benar, dan umpatan-umpatan itu tidak layak untuk dilontarkan. Namun apa yang terjadi, orang-orang Mesir itu kembali marah dan meminta Fahri untuk tidak ikut campur dan jangan sok alim karena juz Amma saja belum tentu ia hafal. Kemudian emosi mereka mereda ketika Ashraf yang juga ikut memaki perempuan bercadar itu, mengatakan bahwa Fahri adalah mahasiswa Al-Azhar dan hafal Al-Qur'an dan juga murid dari Syaikh Utsman yang terkenal itu. Lantas orang-orang Mesir itu meminta maaf pada Fahri. Fahri kemudian menjelaskan bahwasanya mereka tidak seharusnya bertindak seperti itu karena ajaran Baginda Nabi tidak seperti itu. Lalu ia pun menjelaskan bagaimana seharusnya bersikap kepada tamu apalagi orang asing sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Mereka pun mengucapkan terima kasih pada Fahri karena sudah mengingatkan mereka. Sementara itu, si bule perempuan muda, Alicia, sedang mendengarkan penjelasan tentang apa yang terjadi dari si perempuan bercadar dengan bahasa Inggris yang fasih. Kemudian Alicia berterima kasih dan menyerahkan kartu namanya pada Fahri. Tak berapa lama kemudian metro berhenti dan perempuan bercadar itupun bersiap untuk turun. Sebelum turun ia mengucapkan terima kasih pada Fahri karena sudah menolongnya tadi. Akhirnya mereka pun berkenalan. Dan ternyata si gadis itu bukanlah orang Mesir melainkan gadis asal Jerman yang sedang studi di Mesir. Ia bernama Aisha.

Di Mesir, Fahri tinggal bersama dengan keempat orang temannya yang juga berasal dari Indonesia, yaitu Saiful, Rudi, Hamdi dan Misbah. Fahri sudah tujuh tahun hidup di Mesir. Mereka tinggal di sebuah apartemen sederhana yang mempunyai dua lantai, di mana lantai dasar menjadi tempat tinggal Fahri dan empat temannya, sedangkan yang lantai atas ditempati oleh sebuah keluarga Kristen Koptik yang sekaligus menjadi tetangga mereka. Keluarga ini terdiri dari Tuan Boutros, Madame Nahed, dan dua orang anak mereka: Maria dan Yousef. Walau keyakinan dan aqidah mereka berbeda, namun antara keluarga Fahri (Fahri dkk) dan keluarga Boutros terjalin hubungan yang sangat baik. Di Mesir, bukanlah suatu keanehan apabila keluarga Kristen koptik dan keluarga Muslim dapat hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat. Keluarga ini sangat akrab dengan Fahri terutama Maria. Maria adalah seorang gadis Mesir yang manis dan baik budi pekertinya. Kendati demikian, Fahri menyebutnya sebagai gadis koptik yang aneh, karena walaupun Maria itu seorang non-muslim ia mampu menghafal dua surah yang ada dalam Al-Quran dengan baik yang belum tentu seorang Muslim mampu melakukannya. Ia hafal surat Al-Maidah dan surah Maryam. Fahri juga baru mengetahuinya ketika mereka secara tak sengaja bertemu di metro. Seluruh anggota keluarga Boutros sangat baik kepada Fahri dkk. Bahkan ketika Fahri jatuh sakit pun keluarga ini jugalah yang membantu membawa ke rumah sakit dan merawatnya selain keempat orang teman Fahri. Apalagi Maria, dia sangat memperhatikan kesehatan Fahri. Keluarga ini juga tidak segan-segan mengajak Fahri dkk untuk makan di restoran berbintang di tepi sungai Nil, kebanggaan kota Mesir, sebagai balasan atas kado yang mereka berikan. Pada waktu itu Madame Nahed berulang-tahun dan malam sebelumnya Fahri dkk memberikan kado untuknya hanya karena ingin menyenangkan hati beliau karena bagi Fahri menyenangkan hati orang lain adalah wajib hukumnya. Setelah makan malam, tuan dan nyonya Boutros ingin berdansa sejenak. Madame Nahed meminta



Fahri untuk mengajak Maria berdansa karena Maria tidak pernah mau di ajak berdansa. Setelah tuan dan nyonya Boutros melangkah ke lantai dansa dan terhanyut dengan alunan musik yang syahdu, Maria pun memberanikan diri mengajak Fahri untuk berdansa, namun Fahri menolaknya dengan alasan Maria bukan mahramnya kemudian menjelaskannya dengan lebih detail. Begitulah Fahri, ia selalu berusaha untuk menjunjung tinggi ajaran agama yang dianutnya dan selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Si Muka Dingin Bahadur dan Noura yang Malang

Selain bertetangga dengan keluarga Boutros, Fahri juga mempunyai tetangga lain berkulit hitam yang perangnya berbanding 180 derajat dengan keluarga Boutros. Kepala keluarga ini bernama Bahadur yang terkenal dengan julukan si Muka Dingin karena ia selalu berperangai kasar kepada siapa saja bahkan dengan istrinya madame Syaima dan putri bungsunya Noura. Bahadur dan istrinya mempunyai tiga orang putri, Mona, Suzanna, dan Noura. Mona dan Suzanna berkulit hitam namun tidak halnya dengan Noura, dia berkulit putih dan berambut pirang. Hali inilah yang membuat Noura dimusuhi keluarganya yang pada akhirnya membuat dirinya tercebur ke dalam penderitaan yang amat sangat. Bahadur mempunyai watak yang keras dan bicaranya sangat kasar, Nouralah yang selalu menjadi sasaran kemarahannya. Dan kedua orang saudaranya yang juga tidak menyukai Noura mengambil kesempatan ini untuk ikut-ikutan memaki dirinya. Sampai tibalah pada suatu malam yang tragis di mana Bahadur menyeret Noura ke jalanan dan punggungnya penuh dengan luka cambukan. Hal ini sudah sering terjadi, namun malam itu yang terparah. Tak ada satu orang pun yang berani menolong. Selain hari sudah larut, Bahadur juga dikenal amat kejam. Akhirnya, karena sudah tak tahan lagi melihat penderitaan Noura, Fahri pun meminta bantuan Maria melalui sms untuk menolong Noura. Awalnya Maria menolak karena tidak mau keluarganya terlibat dengan keluarga Bahadur. Namun setelah Fahri memohon agar Maria mau menolongnya demi kecintaan Maria terhadap Al-Masih, Maria akhirnya luluh juga. Jadilah malam itu Noura menginap di rumah keluarga Boutros. Malam ini jualah yang akhirnya menghantarkan Fahri ke dalam penderitaan yang amat sangat dan juga membuatnya hampir kehilangan kesempatan untuk hidup di dunia fana ini.

### (1) Gadis Mesir Itu Bernama Maria

- **Peristiwa:**  
Meskipun panas matahari menerpa di kota Cairo, Fahri dengan tekad bulat tetap pergi ke Syikh Utsman untuk *talaqqi*. Di sela-sela keberangkatannya biasanya dititipkan sesuatu oleh teman akrabnya yang bernama Maria, meskipun beda keyakinan keduanya tetap ada komunikasi selayaknya umat muslim yang lainnya. Mereka tinggal satu apartemen.
- **Id:**  
Id yang dimiliki Fahri adalah dia merasa tidak nyaman dengan cuaca panas di kota Cairo Mesir, meskipun bercampur malas dia tetap mau pergi untuk *talaqqi* kepada Syikh Utsman. Hatinya sempat ragu dan ketar-ketir ketika angin sahara masuk melalui jendela rumahnya itu, tetapi dengan tekad bulat yang dia miliki tidak membuatnya takut untuk melawan rasa panas kota Cairo. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Awal-awal Agustus memang puncak musim panas. Dalam kondisi sangat tidak nyaman seperti ini, aku sendiri sebenarnya sangat malas keluar. Ramalan cuaca mengumumkan: empat puluh satu derajat celcius!...Dengan tekad bulat, setelah mengusir segala rasa aras-arasen<sup>1</sup> aku bersiap untuk keluar. Tepat pukul dua siang aku harus sudah berada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq yang terletak di Shubra El-Khaima, ujung utara Cairo, untuk talaqqi pada Syaikh Utsman Abdul Fattah... (hal. 16)”*

*“Aku sedikit ragu mau membuka pintu. Hatiku ketar-ketir. Angin sahara terdengar mendesau-desau. Keras dan kacau. Tak bisa dibayangkan betapa kacaunya di luar sana. Panas disertai gulungan debu yang berterbangan. Suasana yang jauh dari nyaman. Namun niat harus dibulatkan...(hal. 18)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang dimiliki oleh Fahri pada bab ini adalah dia optimis bisa menembus panasnya kota Cairo, karena Syaikh Utsman yang tua saja tidak pernah absen, sedangkan Fahri yang muda dan masih energik pasti bisa hadir. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ “Insya Allah tidak akan terjadi apa-apa. Aku sangat tidak enak pada Syaikh Utsman jika tidak datang. Beliau saja yang sudah berumur tujuh puluh lima tahun selalu datang. Tepat waktu lagi. Tak kenal cuaca panas atau dingin. Padahal rumah beliau dari masjid tak kurang dari dua kilo,” tukasku sambil bergegas masuk kamar kembali, mengambil topi dan kaca mata hitam. (hal.18)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat pada bab ini, yaitu meskipun panas menerpa, Fahri menyempatkan berbincang-bincang di depan apartemen dengan Maria yang muncul dari jendela kamarnya. Fahri juga menerima titipan Maria meskipun dia terburu-buru untuk talaqqi kepada Syaikh Utsman. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Kuhentikan langkah. Telingaku menangkap ada suara memanggil-manggil namaku dari atas. Suara yang sudah kukenal. Kupicingkan mataku mencari asal suara. Di tingkat empat. Tepat di atas kamarku. Seorang gadis Mesir berwajah bersih membuka jendela kamarnya sambil tersenyum. Matanya yang bening menatapku penuh binar. (hal. 21-22)”*

*“...Seringkali ia titip sesuatu padaku. Biasanya tidak terlalu merepotkan. Seperti titip membelikan disket, memfotocopykan sesuatu, membelikan tinta print, dan sejenisnya yang mudah kutunaikan. Banyak toko alat tulis, tempat foto copy dan toko perlengkapan komputer di Hadayek Helwan. Jika tidak ada di sana, biasanya di Shubra El-Khaima ada. (hal. 27)”*

## **(2) Syaikh Muda**

- **Peristiwa:**

Usai sholat, Fahri bertemu dengan Syaikh Ahmad yang ramah dan tidak tertutup untuk kaula muda. Biasanya setelah selesai talaqqi, Fahri langsung pulang menuju metro atau kereta listrik. Di dalam metro Fahri bertemu seorang pemuda Mesir

---

yang bernama Ashraf. Mereka sempat saling kenalan dan berbincang-bincang. Di samping itu terdapat seorang perempuan bercadar.

- **Id:**

Id yang dimiliki oleh Fahri adalah dia keras kepala untuk pulang, padahal cuaca pada saat itu sangat panas dan sudah diingatkan oleh Syaikh Ahmad untuk jangan pulang dulu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“*Masya Allah, semoga Allah menyertai langkahmu.*”  
“*Amin,*” sahutku pelan sambil melirik jam dinding di atas mihrab.

*Waktunya sudah mepet.*

“*Syaikh, saya pamit dulu,*” kataku sambil bangkit berdiri. Syaikh Ahmad ikut berdiri. *Kucangklong tas, kupakai topi dan kaca mata.*

*Syaikh Ahmad tersenyum melihat penampilanku. (hal. 32).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang dimiliki oleh Fahri adalah tidak merasa takut terhadap cuaca yang tidak mendukung. Meskipun Syaikh Ahmad menganjurkan untuk tidak masuk dan jarak tempuh yang jauh, tetapi bagi Fahri tidak menjadi masalah. Jadwal belajar harus dia penuhi dan tidak boleh dilanggar, karena kalau dilanggar dia merasa tidak bisa memegang janji kepada dirinya sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“*Cuacanya buruk. Sangat panas. Apa tidak sebaiknya istirahat saja? Jarak yang akan kau tempuh itu tidak dekat. Pikirkan juga kesehatanmu, Akh,*” lanjut beliau sambil meletakkan tangan kanannya di pundak kiriku. “*Semestinya memang begitu Syaikh. Tapi saya harus komitmen dengan jadwal. Jadwal adalah janji. Janji pada diri sendiri dan janji pada Syaikh Utsman untuk datang.*” (hal. 31).”

- **Ego:**

Ego yang terdapat pada bab ini, yaitu keyakinan Fahri sirna ketika di hari yang sangat panas, tidak mendapatkan tempat duduk di *metro*. Biasanya tempat duduk ada yang kosong, tetapi dengan hati yang ikhlas Fahri menganggap itu bukanlah keuntungannya atau bukan rizkinya. Maka dia harus berdiri sampai nantinya mendapatkan tempat duduk. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“*Sebuah metro biru kusam datang...Aku yakin sekali akan dapat tempat duduk. Dalam cuaca panas seperti ini pasti penumpang sepi. Begitu sampai di dalam, aku langsung mengedarkan pandangan mencari tempat duduk. Sayang, semua tempat duduk telah terisi. Bahkan ada lima penumpang yang berdiri. Sungguh mengherankan, bagaimana mungkin ini terjadi? Di hari-hari biasa yang tidak panas saja seringkali ada tempat duduk kosong. (hal. 33-34).”*

“*Dapat tempat duduk adalah juga rizki. Jika tidak dapat tempat duduk berarti belum rizkinya. Aku menggeser diri ke dekat pintu di mana ada kipas angin berputar-putar di atasnya. (hal. 34).”*

### (3) Kejadian di dalam Metro

- **Peristiwa:**

Kehadiran tiga orang turis asal Amerika membuat suasana di dalam *metro* mencekam, setelah orang-orang Mesir tidak terima kehadiran tiga orang turis tersebut dan ketika perempuan bercadar mempersilahkan perempuan tua dari mereka duduk di tempat duduknya. Percekocokkan tidak terelakkan, meskipun suasana dapat diredakan oleh Fahri dengan tindakan manusiawi tanpa kekerasan.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah teman Fahri yang baru dikenalnya di *metro*, yaitu Ashraf tidak senang dengan kehadiran tiga bule yang baru masuk *metro*. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ashraf menoleh ke kanan dan memandang tiga bule itu dengan raut tidak senang. Tiba-tiba ia berteriak emosi, “Ya Amrikaniyyun, la’natullah ‘alaikum!”. (hal. 38)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang dimiliki oleh Fahri dalam bab ini adalah Fahri sangat menyayangkan tindakan teman barunya itu. Seharusnya seorang muslim tidak pantas mengeluarkan kata makian dan laknat terhadap sesama manusia meski berbeda keyakinan. Untungnya tiga bule itu tidak paham dengan makian menggunakan bahasa Arab. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Untung ketiga orang Amerika itu tidak bisa bahasa Arab. Mereka kelihatannya tidak terpengaruh sama sekali dengan kata-kata yang diucapkan Ashraf... (hal. 39)”*

*“Tindakan Ashraf melaknat tiga turis Amerika itu sangat aku sesalkan. Tindakannya jauh dari etika Al-Qur’an, padahal dia tiap hari membaca Al-Qur’an... (hal. 40)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat pada bab ini, yaitu Fahri berusaha menenangkan kericuhan yang dilakukan oleh orang-orang Mesir yang tidak terima atas kehadiran tiga orang turis dan ketidakterimaan mereka atas kebaikan yang diberikan oleh perempuan bercadar terhadap salah satu turis. Pada akhirnya orang-orang Mesir itu luluh. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ “Mom, wait! Please, sit down here!” Perempuan bercadar biru muda itu bangkit dari duduknya. Sang nenek dituntun dua anaknya beranjak ke tempat duduk... (hal. 41)”*

*“ “Busyit! Hei perempuan bercadar, apa yang kau lakukan!” Pemuda berbaju kotak-kotak bangkit dengan muka merah. Ia berdiri tepat di samping perempuan bercadar dan membentakinya dengan kasar. Rupanya ia mendengar dan mengerti percakapan mereka berdua... (hal. 42)”*

*“ “Ya jama’ah, shalli ‘alan nabi, shalli ‘alan nabi!” ucapku pada mereka sehalus mungkin. Cara menurunkan amarah orang Mesir adalah dengan mengajak membaca shalawat... (hal. 44)”*

*“ Lelaki setengah baya itu tampak berkaca-kaca. Ia beristighfar berkali-kali. Lalu mendekati diriku. Memegang kepalaku dengan kedua tangannya dan mengecup kepalaku sambil berkata, “Allah yaftah ‘alaik, ya bunayya! Allah*

*yaftah 'alaik! Jazakallah khaira!' Ia telah tersentuh. Hatinya telah lembut. (hal. 51)".*

#### (4) Mein Name Ist Aisha

- Peristiwa:

Perkenalan antara salah satu orang turis (Alicia) dengan Fahri dan Fahri dengan Aisha sebelum mereka beranjak meninggalkan *metro*. Mereka saling menukar kartu nama dan yang paling mengejutkan lagi ketika Fahri melontarkan bahasa Jerman terhadap Aisha yang juga kebetulan asal Jerman. Keduanya akrab sekali ketika berbicara bahasa Jerman, solah-olah keduanya sudah kenal lama.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Aisha menterjemahkan dalam bahasa Inggris kepada tiga turis itu. Kekeliruan, kejengkelan orang-orang Mesir dan semua pembetulan-pembetulan yang dilakukan oleh Fahri disampaikan kepada mereka. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Tak jauh dariku, perempuan bercadar nampak asyik berbincang dengan perempuan bule. Sedikit-sedikit telingaku menangkap isi perbincangan mereka. Rupanya perempuan bercadar sedang menjelaskan semua yang tadi terjadi. Kejengkelan orang-orang Mesir pada Amerika... (hal. 53)”*

- Super Ego:

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Alicia memperkenalkan diri sambil tersenyum menyapa Fahri. Dia mengucapkan banyak terima kasih kepada Fahri atas bantuan yang diberikan dan tidak lupa senyuman terpancar dari Alicia disertai sebuah kartu nama. Kemudian diikuti Aisha (perempuan bercadar) berkenalan dengan Fahri dengan menyodorkan buku kecil dan pulpen guna mencatat alamat dan nomor telepon. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Saat itulah dia melihat diriku. Ia tersenyum sambil mengulurkan tangannya kepadaku dan berkata, “Hai Indonesian, thank’s for everything. My name’s Alicia.” “Oh, you’re welcome. My name is Fahri,” jawabku sambil menangkupkan kedua tanganku di depan dada, aku tidak mungkin menjabat tangannya... (hal. 54-55)”*

*“Alicia tersenyum dan berseloroh, “Oh, never mind. And this is my name card, for you.” Ia memberikan kartu namanya. “Thank’s,” ujarku sambil menerima kartu namanya.(hal. 55).*

- Ego:

Ego yang terdapat pada bab ini, yaitu Keakraban muncul antara Aisha dan Fahri ketika kedua-duannya bertutursapa dengan menggunakan bahasa Jerman. Rasa

kaget sempat terlintas pada diri Aisha, karena ternyata Fahri bisa berbahasa Jerman. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ ‘Bitte!’ Agaknya perempuan bercadar itu kaget mendengar jawabanku dengan bahasa Jerman. Ia urung melangkah ke pintu. Ia malah menatap diriku dengan sorot mata penuh tanda tanya. (hal. 55)”*

*“ ‘Ja. Mein name ist Fahri.’ Jawabku. ‘Mein name ist Aisha,’ sahutnya sambil menyerahkan kartu nama. Ia lalu menyodorkan buku notes kecil dan pulpen. ‘Bitte, schreiben Sie ihren namen!’ katanya. Kuterima buku notes kecil dan pulpen itu. Aku paham maksud Aisha, tentu tidak sekadar nama tapi dilengkapi dengan alamat atau nomor telpon... (hal. 56).*

#### **(5) Ashir Ashab dari Maria**

- **Peristiwa:**

Rudi, salah satu teman satu apartemen dan satu kenegaraan dengan Fahri itu sempat berprasangka buruk terhadap Fahri. Dia curiga bahwa Ashir Ashab pemberian dari Maria itu merupakan tanda kasih, tetapi Fahri menepis anggapan itu. Fahri menganggap pemberian itu adalah kewajiban sebagai tetangga dekat dan menjadi kepala keluarga bagi teman-temannya. Setiap ada keperluan dari tetangganya pasti Fahri yang dituju. Rudi minta maaf kepada Fahri karena salah paham atas anggapan negatif tersebut.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah udara panas membuat Fahri lupa pesan Maria, sehingga dia harus pergi dari toko yang satu ke toko yang lainnya untuk mendapatkan pesanan maria itu, yaitu disket. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Perjalanan pulang ternyata lebih panas dari berangkat. Antara pukul setengah empat hingga pukul lima adalah puncak panas siang itu. Berada di dalam metro rasanya seperti berada dalam oven. Kondisi itu nyaris membuatku lupa akan titipan Maria. Aku teringat ketika keluar dari mahattah Hadayek Helwan. Ada dua toko alat tulis. Kucari di sana. Dua-duanya kosong. (hal. 58)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang dimiliki oleh Fahri dalam bab ini adalah dia rela mondar-mandir untuk mendapatkan pesanan Maria, yaitu disket. Fahri rela kembali naik metro ke tempat sebelumnya hanya sekedar mendapatkan pesanan teman terbaiknya itu. Rasa lelah tidak ia hiraukan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku melangkah ke Pyramid Com. Sebuah rental komputer yang biasanya juga menjual disket. Malang! Rental itu tutup. Terpaksa aku kembali ke*

*mahattah dan naik metro ke Helwan. Di kota Helwan ada pasar dan toko-toko cukup besar. Di sana kudapatkan juga disket itu... (hal. 58)”*

- Ego:

Ego yang terdapat pada bab ini, yaitu Rudi ngotot kalau Fahri ada apa-apa dengan Maria, karena bagi Rudi tidak wajar pemberian ditujukan ke satu orang, mengapa bukan untuk semua. Tanggapan Fahri jangan-jangan Rudi yang cemburu, sehingga Rudi jadi serba salah juga. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Masalahnya ini dari Maria, Mas. Sepertinya puteri Tuan Boutros itu perhatian sekali sama Mas. Jangan-jangan dia jatuh hati sama Mas.” “Hus jangan ngomong sembarangan! Mereka itu memang tetangga yang baik. Sejak awal kita tinggal di sini mereka sudah baik sama kita. Bukan sekali ini mereka memberi sesuatu pada kita.” “Tapi kenapa Maria bilang untuk Mas. Bukan untuk kita semua?” “Lha ketahuan ‘kan? Kau cemburu, jangan-jangan kau yang jatuh cinta. Ya udah nanti biar kusampaikan sama Maria dan Tuan Boutros ayahnya, kalau memberi sesuatu biar yang disebut namamu hehehe.” “Jangan Mas. Bukan itu maksudku?” (hal. 59)”*

## **(6) Keributan Tengah Malam**

- Peristiwa:

Setelah datang sms dari teman Fahri atas kelulusannya untuk melanjutkan mengerjakan tesis, dia dengan teman-teman syukuran hingga tengah malam, tiba-tiba terdengarlah keributan di jalan, yaitu Noura dipukuli Bahadur ayahnya. Fahri tidak tega dengan perlakuan ayahnya itu, sehingga dia menyuruh Maria menghampirinya dan ditanyakan apa masalahnya.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri dan teman-temannya dikagetkan oleh jeritan seorang perempuan dan teriakan seorang lelaki yang memaki-maki perempuan itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Di tengah asyiknya bercengkerama, tiba-tiba kami mendengar suara orang ribut. Suara lelaki dan perempuan bersumpah serapah berbaur dengan suara jerit dan tangis seorang perempuan. Suara itu datang dari bawah. Kami ke tepi suthuh dan melihat ke bawah. (hal. 73)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri merasa kasihan dan tidak tega dengan nasib perempuan itu. Fahri mengajak Maria untuk menolong perempuan itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“ *“Apa kau tidak kasihan padanya?”*”

*“Sangat kasihan.”*

*“Apa kau tidak tergerak untuk menolongnya.”*

*“Tergerak. Tapi itu tidak mungkin.”*

*“Kenapa?”*

*“Si Hitam Bahadur bisa melakukan apa saja. Ayahku tidak mau berurusan dengannya.”*

*“Tidakkah kau bisa turun dan menyeka air matanya. Kasihan Noura. Dia perlu seseorang yang menguatkan hatinya.” (hal. 75)”*.

- **Ego:**

Ego yang terdapat pada bab ini, yaitu dengan sedikit terpaksa, karena bujukan Fahri, Maria rela menolong perempuan itu. Rasa khawatir sempat menghantui Maria atas keluarga perempuan itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“ *“Untuk yang ini jangan paksa aku, Fahri! Aku tidak bisa!”*”

*“Kumohon, demi rasa cintamu pada Al-Masih. Kumohon!”*

*“Baiklah, demi cintaku pada Al-Masih akan kucoba. Tapi kau harus tetap mengawasi dari jendelamu. Jika ada apa-apa kau harus berbuat sesuatu.” (hal. 76)”*.

“ *“Sekarang apa yang harus kulakukan?”*”

*“Tidak bisakah kau ajak dia ke kamarmu?”*

*“Aku kuatir Bahadur tahu.” (hal. 77)”*.



## (7) Airmata Noura

- **Peristiwa:**

Tuan Boutros sekeluarga mengharapkan kepada Fahri agar memindahkan Noura dari rumah mereka, karena mereka takut menjadi masalah atas kehadiran Noura dengan keluarganya, khususnya masalah perbedaan keyakinan. Selanjutnya Fahri menghubungi teman setanahairnya, yaitu Nurul. Di tengah-tengah pikirannya tentang mimpi buruknya, dia mendapat telepon dari orang yang pernah dia kenal, yaitu Aisha.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Noura tidak mau mengaku atas perlakuan kasar yang diterima dari keluarganya itu. Meskipun dipaksa untuk mengaku, ia bersikeras untuk tutup mulut. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Maria langsung menyahut, “Begini Fahri. Aku sudah berusaha keras. Tapi Noura tidak mau menceritakan segalanya. Dia hanya bilang telah diusir oleh ayah dan kakaknya karena tidak bisa melakukan hal yang ia tidak bisa melakukannya.” “Hal yang ia tidak bisa melakukan itu maksudnya apa?” tanyaku. “Ia tidak mau mengaku. Hanya itu yang bisa kudapat. Kami sekeluarga hanya bisa membantu sampai di sini.” (hal. 81)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri berharap kepada keluarga Maria bisa menyembunyikan Noura sementara di sanaksaudaranya, tetapi akhirnya Noura tinggal sementara di rumah mahasiswi Indonesia di Nash City. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ “Anda benar Tuan Boutros. Dia harus pergi ke suatu tempat yang aman dan tinggal di sana beberapa waktu sampai keadaan membaik. Hmm..apakah dia tidak punya sanak saudara. Paman, bibi, atau nenek misalnya?” (hal. 81)”*

*“Bagaimana kalau sementara waktu Noura tinggal di salah satu rumah mahasiswi Indonesia di Nasr City.” (hal. 84)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri bermimpi bertemu Noura, dan mimpi itu datang dua kali berturut-turut, sehingga ia harus menghubungi Nurul takut

terjadi apa-apa. Di sela-sela memikirkan mimpi itu, Fahri ditelpon seorang perempuan yang tidak asing baginya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Dalam lelap, aku melihat Noura di puncak Sant Catherin, Jabal Tursina. Ia melepas jilbabnya, rambutnya pirang, wajahnya bagai pualam, ia tersenyum padaku. Aku kaget, bagaimana mungkin Noura berambut pirang, padahal ayah dan ibunya mirip orang Sudan... (hal. 87)”*.

*“Apakah Nurul sejatinya menerima kehadiran Noura dengan terpaksa. Hatiku tidak tenang. Aku bangkit. Tidak jadi tidur lagi. Kutelpon Nurul...“Apa kau sedang marah?”*

*“Marah kenapa?”*

*“Karena Noura. Apa kalian menerimanya dengan terpaksa?” (hal. 88)”*.

### **(8) Pertemuan di Tahrir**

- **Peristiwa:**

Fahri bertemu Aisha dan Alicia guna membicarakan tentang Islam, tetapi waktu pertemuan itu sangat singkat, karena Fahri harus mengisi khutbah sholat Jum'at di masjid Indonesia di Dokki. Aishah tidak mau menyia-nyiakan kesempatan untuk ikut Fahri mencari data di sana untuk tesis S2-nya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Aishah minta maaf kepada Fahri atas keterlambatannya itu, padahal sebelumnya sudah dibicarakan untuk tepat waktu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Pukul sebelas lima menit ada seorang perempuan berabaya coklat tua dengan jilbab dan cadar di kepalanya. Ia melangkah tergesa ke arahku. Ia mengucapkan salam dan aku menjawabnya...Aisha melihat jam tangannya. Dia minta maaf datang terlambat. Aku hanya tersenyum. Kami lalu mulai berbincang-bincang. Aisha memilih pakai bahasa Jerman. (hal. 93-94)”*.

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri melihat penampilan Alicia tidak seperti biasanya. Sekarang dia berpakaian sedikit sopan dan meminta maaf atas keterlambatannya itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Penampilannya memang berbeda dengan waktu aku melihatnya di metro dua hari yang lalu. Sekarang tampak lebih sopan. Memakai hem lengan panjang. Tidak kaos ketat dengan bagian perut terlihat. Ia menyapa kami dengan tersenyum....(hal. 96)”*.

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri pamit dengan nada terburu-buru karena sudah lewat dari jam yang ditentukan. Sementara itu, Aishah ikut menemani Fahri dengan maksud mencari bahan tesis S2. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku menengok jam tangan. Pukul 11.35.*

*“Maaf. Aku harus pergi sekarang. Aku sudah terlambat lima menit dari rencana,” ucapku pada Alicia dan Aisha sambil bangkit dari duduk. (hal. 100)”*.

*“Tiba-tiba aku mendengar suara seseorang perempuan menyapaku dengan bahasa Arab minta izin duduk, “Hal tasmahuli an ajlis!” Aku menengok ke asal suara. Perempuan bercadar. Aisha! Aku sedikit kaget. Aku menggeser tempat dudukku. Aisha duduk di sampingku. “Mau ke mana?” tanyaku... “Aku ingin tahu komunitas orang Indonesia di Mesir. Siapa tahu aku bisa dapat bahan untuk tesis psikologi sosial S.2.-ku kelak... (hal. 102)”*”.

### **(9) Hadiah Perekat Jiwa**

- **Peristiwa:**  
Jelang tidur malam, Fahri dan teman-temannya memberi kejutan kepada keluarga Maria, khususnya *Madame Mahed* ibu Maria yang ulang tahun pada saat itu. Tangisan haru, bahagia terpancar dari keluarga Maria. Kejutan yang tidak di sangka-sangka membuat keluarga Maria memberikan ucapan terima kasih berupa traktiran makan untuk Fahri dan teman-temannya.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri tidak dapat memenuhi ajakan keluarga Maria untuk makan bersama karena alasan kesibukan jadwal kegiatan Fahri yang terlalu padat, khususnya *Madame Mahed* ibu Maria. Setelah mendengar Fahri tidak berkenan menerima undangan itu, *Madame Mahed* merasa kecewa. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“ “Kurasa teman-teman bisa ikut. Tapi mohon maaf, saya tidak bisa. Sebab jadwal saya padat sekali. Terus terang saya sedang menyelesaikan proyek terjemahan dan sedang menggarap proposal tesis. Sampaikan hal ini pada Mama ya?” jawabku. (hal. 118)”*  
*“ “Begini Fahri. Setelah aku beritahukan semuanya, Mama memutuskan untuk membatalkan rencana ke Alex,” ucap Yousef dengan kerut muka sedikit kecewa. “Kenapa?” “Karena kau tidak bisa ikut.” (hal. 118)”*.
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri menerima ajakan keluarga Maria setelah sebelumnya tidak mau dan sempat mengecewakan *Madame Mahed*. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“*“Sudahlah Mas. Untuk yang ini sedikit toleranlah. Masak jadwal menerjemahnya ketat buanget sih!” desak Hamdi. “Baiklah. Insya Allah, kami sekeluarga bisa. Jam berapa kita berangkat?” kulihat wajah Yousef lebih cerah. Ia tersenyum. (hal. 119)”*”.

- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri masih sempat memikirkan nasib perempuan Mesir yang dianiaya oleh keluarganya itu di sela-sela kesibukannya, sehingga dengan terpaksa Fahri menyuruh Nurul menulis pesan yang ingin disampaikan kepadanya tentang Noura dengan tulisan tangan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“*“Minggu-minggu ini jadwalku padat. Susah meluangkan waktu buat appointment baru. Bagaimana kalau segala yang diceritakan Noura kau tulis saja semuanya. Pakai tulisan tangan tidak apa-apa. Kulihat cerpenmu pernah nampang di bulletin Citra. Kayaknya lebih praktis. Lebih enak. Tapi kalau bisa secepatnya.” (hal.5)”*”.

#### **(10) Di Cleopatra Restaurant**

- **Peristiwa:**  
Ketika keluarga Maria dan Fahri serta teman-teman mau berangkat untuk makan malam, tiba-tiba Bahadur datang menanyakan keberadaan Noura. Dia curiga kalau Tuan Boutros yang menyembunyikannya, tetapi Maria berhasil mengelabuhinya. Setelah selesai makan malam, Maria mengajak Fahri berdansa, tetapi Fahri tidak mau sebagai mukmin. Sesampainya di rumah dia membaca surat dari Nurul. Dia menangis karena isi surat itu.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Bahadur menuduh Tuan Boutros yang menyembunyikan Noura, tetapi Tuan Boutros melimpahkan kepada Maria. Malah Maria yang dicaci maki. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
“*“Hai Boutros tunggu!”  
Kami semua menoleh ke asal suara. Si Muka Dingin datang dengan tergopoh.  
“Di mana Noura kau sembunyikan, Boutros!” (hal. 125)”  
“Hai Maria bicara kau! Kalau tidak kusumpal mulutmu dengan sandal!”  
Muka Dingin menyalak keras seperti anjing. (hal. 125)”*”
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Maria mengelak atas tuduhan itu meskipun benar guna melindungi keberadaan Noura. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Tuan Bahadur, memang benar, malam itu aku turun menghibur Noura. Tapi Noura tidak bisa dihibur. Ia menangis terus dan tidak berbicara sepele kata pun padaku. Aku jengkel, lalu ya kutinggal dia. Setelah itu aku tidak tahu kemana dia. Kukira dia kembali ke rumah Anda.” (hal. 125)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah ketika dalam perjalanan Tuan Boutros sering membicarakan kejelekan Bahadur, tetapi Fahri meminta mengalihkan pembicaraan dengan topik ulang tahun *Madame Mahed*. Sepulangnya dari makan malam Fahri membaca surat dari Nurul. Fahri menangis tidak tega dengan nasib Noura yang dikisahkan dalam surat itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Selama dalam perjalanan Tuan Boutros banyak bercerita tentang hal menjengkelkan Si Muka Dingin. Aku meminta beliau tidak usah meneruskan. Aku minta topik pembicaraan yang menarik, yang mengasyikkan, yang menyenangkan seirama dengan malam kebahagiaan Madame Nahed. (hal. 126)”*.

*“...Sementara aku masuk kamar dan membaca surat Nurul yang mengisahkan apa yang dialami oleh Noura yang malang. (hal. 133)”*.

*“ Aku menitikkan air mata membaca kisah penderitaan yang dialami Noura. Aku tidak melihat bekas-bekas cambukan di punggungnya, tapi aku bisa merasakan sakitnya...(hal. 126)”*.

### (11) Getaran Cinta

- **Peristiwa:**

Fahri mengabarkan kelulusannya kepada Syaikh Ahmad sekaligus menitip Noura kepadanya. Sehariannya Fahri beraktifitas sampai-sampai dia demam tinggi. Fahri teringat ibu-bapaknya yang ada di Indonesia hingga terbawa mimpi. Ketika di perjalanan National Library, Fahri bertemu penjual boneka pada yang mendoakan Fahri mendapatkan istri sholehah, cantik, anak sholeh, dia langsung terharu dan membelinya. Boneka panda yang dibelinya itu langsung dititipkan dan diberikan kepada keponakan Aishah. Aishah senang sekali karena boneka panda yang diberikan Fahri sangat cantik.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri menemui Syaikh Ahmad dalam rangka menyampaikan kabar kalau dia lulus dan rencana penyusunan tesis. Dia juga bermaksud minta tolong untuk membantu Noura mendapatkan keadilan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Setelah shalat shubuh aku tidak langsung pulang, tapi menemui Syaikh*

*Ahmad. Kukabarkan pada beliau kelulusanku dan rencanaku membuat*

*proposal tesis...Barulah aku jelaskan padanya kisah derita Noura panjang*

*lebar dan mendetail seperti yang aku lihat dan aku ketahui. Beliau menitikkan*

*air mata mendengarnya. (hal. 137)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Syaikh Ahmad dan istrinya datang ke asrama mahasiswa Indonesia untuk menjemput Noura. Hal itu dilakukan guna mengantisipasi terjadinya masalah di sana dan menyelamatkan Noura dari kejaran ayahnya yang jahat. Di sana sudah ditunggu Nurul. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Pukul sepuluh lebih sepuluh kami sampai di kediaman Nurul dan kawan-kawannya yang berada di tingkat enam...Ketika memeluk Noura, isteri Syaikh Ahmad menangis tersedu-sedu. Berkali-kali ia mencium pipi gadis innocent itu. Syaikh Ahmad menjelaskan maksud kedatangan dia dan isterinya. Semuanya mengerti termasuk Noura. Noura akan dibawa ikut serta ke kampung halaman Syaikh Ahmad....(hal.3)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri sempat berangan-angan siapa yang akan menjadi pendamping hidupnya, di antaranya Nurul, Maria, dan Aishah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Nurul dan teman-temannya orang yang jujur dan amanah...Tiba-tiba aku teringat ledakan Si Rudi kemarin, ‘Jangan-jangan dia orangnya!....*

*Congratulation Mas. She is the star, she is the true coise, she will be a good wife!’. Ah, tidak mungkin! Kutepis jauh-jauh pikiran yang hendak masuk. Memiliki isteri shalihah adalah dambaan. Tapi..ah, aku ini punguk dan dia adalah bulan. Aku ini gembel kotor dan dia adalah bidadari tanpa noda... (hal. 140)”*

*“...Lalu aku bergurau, “Kebetulan tidak ada gadis yang mau dekat denganku. Tak ada yang mau mengenalku dan baik denganku. Yang baik padaku malah Maria. Bagaimana Madame, kalau calonnya Maria?” (hal. 143)”*

*“ Aisha juga bertanya apakah aku telah berkeluarga? Setelah selesai master apa yang akan aku kerjakan di Indonesia? Apakah aku akan melanjutkan S3? Aku menjawab apa yang bisa kujawab... (143)”*

## **(12) Merancang Peta Hidup**

- **Peristiwa:**  
Setelah mendapatkan tugas beberapa pertanyaan dari Alicia, dia langsung mereka-reka jawaban semuanya. Jawaban itu ia tulis menggunakan bahasa Inggris, sehingga dia meminta bantuan Maria. Jadwal bulanan ia undur. Satu minggu ia fokuskan mengerjakan tugas-tugas, khususnya mencari jawaban Alicia. Ketika Fahri bertemu Syaikh Ahmad, dia mendapat titipan dari Noura sepucuk surat yang isinya belum jelas.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah perhatian Maria kepada Fahri sangat aneh. Seolah-olah ada maksud tertentu, sampai-sampai Fahri malu sendiri, karena tidak biasa seorang laki-laki di Mesir dipayungi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“... Suara yang tidak terlalu asing. Aku menengok ke kanan, ke arah Pyramid Com. Seorang gadis Mesir sambil memegang payung berjalan cepat ke arahku. Aku terus saja berjalan tak begitu mempedulikan dirinya. Sebab udara panas menyengat muka.  
“Hai Fahri, tunggu, baru pulang ya? Kepanasan? Ini pakai saja payungku nanti kau sakit lagi?” (hal. 154)”*
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Maria rela berpanas-panasan karena harus membeli tinta *print* yang sudah habis. Fahri menawarkan bantuan agar menggunakan tinta *print*-nya, tetapi Fahri meminta tolong kepada Maria untuk menterjemahkan sebuah buku. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“ ... Kau panas-panas begini ke Pyramid Com ada apa? Kau ‘kan paling malas keluar di tengah panas yang menggila seperti ini?” tanyaku tanpa memandang kepadanya...(hal. 155)”*  
*“Terpaksa. Tinta printku habis. Padahal aku harus ngeprint banyak saat ini. Sialnya stok Pyramid Com juga habis. Aku mau ke Helwan malas sekali?” jawabnya dengan nada kecewa. “Kebetulan tintaku masih penuh. Baru beli. Pakai saja milikku.” “Terima kasih Fahri. Kebetulan sekali kalau begitu. Aku perlu sekali. (hal. 155)”*  
*“Ya. Kalau kau berkenan. Aku perlu bantuanmu.” “Apa itu? Kalau aku mampu, dengan senang hati.” (hal. 155)”*
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri rela bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugas-tugas. Kekejaman kepada diri sendiri telah membuahkan hasil. Mulai dari tugas proposal tesis, jawaban untuk Alicia, sampai terjemahan buku ia selesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“ Kekejaman pada diri sendiri untuk bekerja keras menampakkan hasilnya. Hari Jum’at terjemahan selesai. Tinggal menunggu diedit saja. Proposal tesis juga selesai, siap untuk diajukan ke tim penilai. Jika layak nanti pihak fakultas akan mencarikan promotor yang sesuai. Dan jawaban untuk semua pertanyaan Alicia yang telah dikoreksi dan diberi tambahan Syaikh Ahmad sudah aku print, aku fotocopy dan aku jilid jadi empat. Untuk Alicia, untuk Aisha, untuk Maria, dan untuk arsip pribadiku....(hal. 161)”*

### (13) Sepucuk Surat Cinta

- Peristiwa:

Fahri lembur menggarap terjemahan yang berjumlah 357 halaman, dan teman-temannya ternyata asyik menonton film di kamar Rudi. Setelah beberapa saat dia teringat pada sepucuk surat dari Noura. Setelah dibaca ternyata isi surat itu ungkapan cintanya kepada Fahri. Tetesan air mata yang mengalir tidak dapat dibendung oleh Fahri.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri menyiapkan *dopping* untuk persiapan lembur menggarap tugas-tugas terjemahan, sedangkan teman-teman sekontrakannya asyik-asyikan menonton film yang sengaja disewa dari tempat rental. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Untuk persiapan lembur ini, aku telah menyiapkan dopping andalan. Madu murni, susu kambing murni yang dibeli oleh Hamdi dari para penggembala kambing yang biasa lewat di Wadi Hof, dan telur ayam kampung... (hal. 163)”*

*“ Ternyata mereka malah asyik meminjam film Ashabul Kahfi dari seorang teman di Nasr City. Dan menontonnya di kamar Rudi. Mereka memerlukan waktu 16 jam untuk menonton film yang dibuat Iran dan Lebanon itu... (hal. 164)”*

- Super Ego:

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah setelah istirahat sejenak, Fahri beranjak untuk meneruskan tugas-tugasnya. Dia melihat surat tugas untuk mengisi pelatihan, tetapi dia teringat dengan sepucuk surat dari Noura yang ditiptkan kepada Syaikh Ahmad. Dia jadi penasaran untuk membacanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Aku bangkit hendak meneruskan pekerjaan. Tak sengaja aku melihat sepucuk surat permintaan mengisi pelatihan terjemah dari sebuah kelompok studi. Aku jadi teringat dengan sepucuk surat dari Noura yang masih berada di saku baju koko yang tergantung di dalam almari. Aku belum membacanya. Segera kuambil surat itu dan kubaca. (hal. 164)”*

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri meneteskan air mata setelah membaca surat cinta dari Noura. Dia menangis karena ketidakadilan yang diterima Noura, bukan karena surat cintanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Tak terasa mataku basah. Bukan karena inilah untuk pertama kalinya aku menerima surat cinta yang menyala dari seorang gadis. Bukan karena kata-kata Noura yang mengutarakan apa dirasakannya kepadaku. Aku menangis karena betapa selama ini Noura menderita tekanan batin yang luar biasa. Ia sangat ketakutan, merasa tidak memiliki tempat yang aman... (hal. 168)”*

### (14) Dijenguk Sahabat Nabi

- Peristiwa:



Fahri menyerahkan surat Noura kepada Syaikh Ahmad dan menyerahkan masalah Noura sepenuhnya kepadanya. Fahri menemui Alicia dan Aishah menyerahkan jawaban soal-soal yang pernah dibebankan kepadanya. Sepulangnya dari kegiatan yang banyak mengurus tenaga, ternyata membuat Fahri pingsan dan sakit parah. Di dalam pingsannya dia bertemu dengan orang penting, yaitu Abdullah bin Mas'ud.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri memberikan surat cinta kepada Syaikh Ahmad. Dia meminta untuk membimbing Noura dan memberi perhatian lebih. Jangan mencela atas apa yang dia lakukan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“... Aku memohon kepada beliau untuk memperlakukan gadis itu dengan lebih baik dan bijak. Aku memohon kepada beliau agar gadis itu jangan dicela atas apa yang ditulis dan dilakukannya. Gadis itu memang sedikit berbohong ketika mengatakan surat itu ucapan terima kasih semata. (hal. 171)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Maria menangis dan mencemaskan keadaan Fahri. Dia melihat Fahri mengiau setelah jatuh pingsan disertai demam tinggi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ “Kenapa kau kemari, Maria?”*

*“Aku ingin tahu keadaanmu. Aku mencemaskanmu.”*

*“Kau menangis Maria?”*

*“Kau membuatku menangis Fahri. Kau mengigau terus dengan bibir bergetar membaca ayat-ayat suci. Wajahmu pucat. Air matamu meleleh tiada henti.*

*Melihat keadaanmu itu apa aku tidak menangis,” serak Maria sambil tangan*

*kanannya bergerak hendak menyentuh pipiku yang kurasa basah. (hal. 176)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah ketika Fahri pingsan, dia bertemu sesosok laki-laki yang bercahaya wajahnya. Dia bernama Abdullah bin Mas'ud. Dia menyuruh Fahri membaca bacaan Al-Qur'an dan beliau mengecup keningnya serta pergi entah ke mana. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Dalam gelap aku tidak tahu berada di alam apa. Tiba-tiba aku berjumpa dengan orang yang kurus dan bercahaya wajahnya, orang yang belum pernah aku berjumpa dengannya. Dia mengenalkan dirinya sebagai Abdullah bin Mas'ud. Aku tersentak kaget...Abdullah bin Mas'ud memintaku berhenti. Abdullah bin Mas'ud mencium keningku dan hendak pergi... (hal. 181)”*

### **(15) Siapa Malaikat Itu**

- **Peristiwa:**  
Seorang dokter yang bernama Ramzi memberitahukan Fahri kalau di otaknya terdapat gumpalan yang harus dikeluarkan dan dioperasi. Fahri merasa ketakutan dan dihibur oleh teman-teman serta Syaikh Utsman yang memberikan semangat untuk tawakal dan mohon doa kepada Allah. Entah mukjizat apa, ketika Fahri menerima hasil tes *CT Scan* yang kedua, gumpalan itu menghilang dan Fahri akan sembuh total. Yang sangat mengherankan lagi biaya rumah sakit semuanya sudah dibayar seseorang yang tidak mau disebut identitasnya.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri mempunyai penyakit serius setelah melihat hasil *CT Scan*. Ternyata, di kepalanya terdapat gumpalan darah yang membeku dan harus di keluarkan melalui operasi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“ Menjelang maghrib Dokter Ramzi Shakir memberi tahu setelah melihat hasil foto CT Scan kepalaku, aku harus dioperasi. Ada gumpalan darah beku yang harus dikeluarkan. Rencananya operasi besok pagi pukul delapan. Aku diminta untuk puasa malam ini,.. (hal. 184)”*.
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Syaikh Utsman meminta Fahri untuk melakukan foto *CT Scan* kedua kalinya. Dengan senang hati dokter Ramzi melakukan foto *CT Scan* sesuai permintaan pasien sebelum operasi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“ Beliau minta kepadaku agar besok pagi minta kepada dokter untuk memfoto CT Scan sekali lagi. Jika tidak ada perubahan dan memang harus dioperasi ya harus dijalani. Beliau akan berdoa semoga Allah memberikan jalan kesembuhan yang lebih mudah...Jam enam pagi, aku minta Mishbah memberi tahukan pada dokter atau petugas bahwa aku minta di CT Scan ulang. Aku tidak akan menandatangani surat kesediaan operasi sebelum di CT Scan ulang dan hasilnya dilihat kembali dengan teliti. (hal.3)”*.
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri mendapat mukjizat. Gumpalan darah yang membeku di otaknya menghilang setelah tahu hasil *CT Scan* yang kedua. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“ Pukul setengah sembilan Dokter Ramzi datang dengan wajah cerah. Beliau menyerahkan hasil CT Scan dan membawa kabar gembira, “Entah ini mukjizat atau apa, gumpalan darah beku di bawah tempurung kepalanya itu telah tiada.”... (hal. 189-190)”*.

## (16) Ketika Hati Berdesir-desir

- **Peristiwa:**  
 Fahri merasa kaget ketika di TV Channel 2 melihat tayangan pencarian orang. Salah satu orang yang dicari adalah Noura. Otomatis dia kaget dan takut orang-orang yang berurusan dengan penyembunyian Noura terbawa ke pengadilan atau meja hukum. Tetapi, yang sangat mengagetkan lagi ketika dia ditawari untuk menikah dengan perempuan sholehah. Dia tidak bisa membayangkan anugerah apa yang dia dapatkan sekarang.
- **Id:**  
 Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri kaget ketika melihat tayangan televisi yang menayangkan pencarian orang, yang salah satunya nama Noura. Dia takut kalau orang yang membantu penyembunyian Noura akan berurusan dengan polisi, seperti Syaikh Ahmad dengan Istrinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Di layar TV Channel 2 ada pengumuman nama-nama orang hilang, lengkap dengan data singkat, ciri-ciri dan fotonya. Nama yang terakhir di tampilkan adalah Noura binti Bahadur Gonzouri, lengkap dengan fotonya. Saat itu pukul setengah sepuluh malam. Kami satu rumah kaget.*

*Si Muka Dingin Bahadur rupanya masih mencari Noura untuk ia jual kepada serigala-serigala berwajah manusia. Kami satu rumah cemas jika urusannya akan sampai kepada polisi dan menyeret Syaikh Ahmad... (hal. 198)”*
- **Super Ego:**  
 Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Syaikh Utsman meminta kepada Fahri dan teman-temannya yang terlibat dalam penyembunyian Noura untuk tenang dan tidak panik. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Syaikh Ahmad meminta saya tenang. Wa man yattaqillaha yaj’al lahu makhraja. Siapa yang bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan untungnya jalan keluar. Aku lega... (hal. 199)”*.
- **Ego:**  
 Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri ditawari menikah oleh Syaikh Utsman untuk perempuan sholehah dan perempuan itu sudah mengenal Fahri. Fahri mendengar itu mencururkan keringat dingin, karena baru kali ini dia mendapat tawaran yang menentukan masa depannya. Malah dia belum pantas, karena dia hanyalah seorang yang sangat miskin dan belum tentu bisa membuat perempuan itu bahagia. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“ “Anakku. Aku mau bertanya masalah penting padamu. Apakah kau mau menikah?” Pertanyaan Syaikh Utsman itu bagaikan guntur yang menyambar gendang telingaku. Aku kaget. Hatiku bergetar hebat... (hal. 201)”.

*Keringat dinginku keluar.*

“Tapi aku mahasiswa miskin Syaikh, tidak punya biaya.”

“Baginda nabi dulu menikah dalam keadaan miskin. Sayyidina Ali bin Abi Thalib juga menikah dalam keadaan miskin. Aku sendiri menikah dalam keadaan miskin. Begini Anakku, kau pikirkanlah dengan matang. Lakukanlah shalat istikharah. Gadis shalihah ini benar-benar shalihah, dia mencari pemuda yang shalih bukan pemuda yang kaya... (hal. 201)”.

### (17) Badai Kegelisahan

- **Peristiwa:**

Fahri meminta pendapat orang tua dan sanak keluarganya mengenai calon istrinya nanti, meskipun dia tidak tahu siapa nama dan wajah perempuan itu. Dia masih penasaran siapa perempuan itu, karena menurut Syaikh Utsman walinya kenal baik dengan Fahri. Fahri menjadi mereka-reka siapa perempuan calon istrinya itu, tapi keyakinannya belum terjawab.

- **Id:**

Id yang terdapt dalam bab ini adalah Fahri meminta pendapat ibu, paman, dan sanak saudaranya atas tawaran menikah yang diajukan Syaikh Utsman untuk seorang perempuan sholehah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“ *Maka kuputuskan untuk minta persetujuan ibu. Ibu adalah segalanya bagiku. Jika beliau meridhai maka aku akan melangkah maju. Jika tidak maka aku pun tidak. Aku telpon ke Indonesia. Ayah dan ibu tinggal jauh di desa. Tak ada telpon di sana... (hal. 203)”*

“ *Kepada paman aku jelaskan semuanya. Siapa Syaikh Utsman dan apa yang beliau tawarkan kepada diriku...Paman banyak bertanya tentang seandainya benar-benar menikah dengan muslimah yang bukan dari Indonesia. Aku jelaskan, jika dia gadis yang shalihah semuanya akan mudah... (hal. 204)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri menerima pinangan wali perempuan sholehah itu dengan meikirkannya lagi matang-matang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Semoga gadis shalihah ini menjadi rizkimu di dunia dan di akhirat. Dia siap kau bawa berjuang di mana saja dan walinya menyetujuinya. Ini ada dua album foto dia, kau bawalah pulang! Kau lihat-lihat. Kau istikharah lagi. Jika kau mantap kau akan aku pertemukan dengan gadis shalihah ini dan walinya.”(hal. 205)”.*

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah hati Fahri bergetar. Pikirannya berkecamuk ke mana-mana setelah memegang album calon istrinya itu. Dia tidak berani membuka album itu, sehingga dia harus menemui Syaikh Utsman dan mengatakan kalau sudah mantap menikahi gadis itu, walaupun dia tidak tahu wajah gadis itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Sampai di kamar aku memegang album itu dengan tangan gemetar, dan hati bergetar. Aku akan melihat wajah calon bidadari yang menemani hidupku selamanya. Aku akan melihat wajah calon belahan jiwa. Tapi entah kenapa aku tidak berani membukanya sama sekali... (hal. 205)”.*

*“Hari berikutnya aku kembali menemui Syaikh Utsman dan kukatakan kemantapanku untuk menikahi gadis itu. Syaikh Utsman berkata, “Aku sudah menduga dan aku sangat yakin kau akan mengatakan itu. Aku memang belum melihat gadis itu, tapi isteriku, Ummu Fathi, yang melihat foto-foto dalam album itu memuji-muji kecantikannya... (hal. 205)”.*

## (18) Pertemuan

- Peristiwa:

Fahri merasa gugup menjelang pertemuannya dengan calon istrinya itu. Detik demi detik terus berjalan, ketika calon istrinya datang dia tidak berani memandangi ke arah yang datang. Ternyata, Eqbal Hakan Erbakan orang yang pernah kenal dan Aishah yang waktu lalu dikenalnya. Rasa penasaran hilang seketika, tetapi di balik cadar Aishah belum ia ketahui. Setelah sedikit demi sedikit cadar itu dibuka. Bukan main kecantikan wajah itu. Fahri menangis dengan tangisan bahagia yang belum pernah ia alami. Sungguh bagai mimpi yang tidak pernah dia alami semasa hidupnya.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri merasa takut, tubuhnya bergetar, dan keluar keringat dingin. Dia tidak seperti biasanya seperti ini, mungkin karena sebentar lagi dia akan bertemu dengan calon istrinya dan akan melakukan akad nikah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Aku sampai di masjid Abu Bakar Shiddiq tepat saat azan Ashar berkumandang. Seluruh tubuhku bergetar tidak seperti biasanya. Keringat dinginku keluar. Aku tidak tahu shalatku kali ini khusyuk apa tidak. Yang jelas mataku basah. Dalam sujud aku menangis memohon kepada Allah agar diberi umur yang penuh berkah, pertemuan dengan calon belahan jiwa yang penuh berkah, akad nikah yang penuh berkah, malam zafaf yang penuh berkah, dan masa depan yang penuh berkah... (hal. 209)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri kaget, karena wanita yang mau menjadi istrinya ternyata perempuan bercadar. Perempuan yang baru dikenalnya. Perempuan yang pernah dibelanya, yaitu Aishah. Hati Fahri tidak dingin lagi setelah pertemuan itu berlangsung. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Subhanallah!*

*Lelaki yang berdiri di hadapanku adalah Eqbal Hakan Erbakan. Dia tersenyum padaku. Hatiku terasa dingin sekali. Aku berusaha tersenyum. Aku tak tahu seperti apa raut mukaku. Aku sungguh-sungguh terkejut. Kami berangkuatan erat sekali....(hal. 211-212)”*

*“ Di belakang Eqbal ada dua perempuan bercadar dan dua anak kecil yang lucu. Aku kenal dengan dua anak kecil itu. Amena dan Hasan. Amena membawa boneka panda. Aku jadi teringat itu boneka yang kutitipkan lewat Aishah....(hal. 212)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri merasa gugup ketika akad nikah berlangsung. Fahri merasa kaget setelah cadar Aishah dibuka persis di depan mukanya. Baginya Aishah adalah bidadari yang turun dari surga. Wajah yang bersih, elok dan penuh dengan senyum. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Pembicaraan di mulai. Jantungku mulai berdegup kencang. Tubuhku panas dingin. Kini aku tahu gadis itu adalah Aisha. Keponakan Eqbal Hakan Erbakan. Syaikh Utsman benar, Aisha telah mengenalku dan aku telah mengenalnya....(hal. 212-213)”*

*“ Sambil mendekap Hasan aku menyaksikan tangan kanan Aisha perlahan-lahan membuka cadarnya. Ada hawa sejuk mengalir dari atas. Masuk ke ubun-ubun kepalaku dan menyebar ke seluruh syaraf tubuhku. Wajah Aisha perlahan terbuka. Dan wajah putih bersih menunduk tepat di depanku. Subhanallah. Yang ada di depanku ini seorang bidadari ataukah manusia biasa... (hal. 214)”*

- **Peristiwa:**

Di tengah penantian Fahri untuk menikah, ternyata dia mendapatkan cobaan yang sangat memilukan. Ustadz Jalal dan istrinya Maemuna datang menyampaikan maksud mulia, yaitu sebenarnya sudah satu bulan yang lalu mengenai pinangan Nurul untuk Fahri. Tetapi nasi sudah mendjadi bubur. Pernikahan tinggal menghitung jam. Fahri berterus terang, dia akan menikah beberapa jam lagi dan itu tidak bisa dia batalkan. Bagi Fahri ini adalah berita gembira yang menjadi cobaan berat di awal bahtera rumah tangganya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri menanggapi serius atas permintaan ustadz Jalal dan istrinya untuk menolong Nurul yang sedang dirundung masalah. Nurul jatuh hati kepada seorang mahasiswa Indonesia yang kuliah di Al-Azhar yang sudah kenal baik dengannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ustadz Jalal dan ustadzah Maemuna, isterinya, sampai dengan wajah cerah. Mereka datang cuma berdua, tidak membawa ketiga anak mereka. (hal. 226)”*

*“Ustadz Jalal memberi tahu ada masalah sangat penting dan rahasia yang ingin beliau bicarakan denganku. Beliau minta tempat yang aman... (hal. 227)”*

*“Dan kami tak ingin melihat Nurul binasa karena cintanya pada pujaan hatinya.”*

*“Memangnya rasa cinta Nurul sampai seperti itu?” heranku.*

*“Sejak dua bulan yang lalu. Sejak ia menangis di pangkuanku, Nurul sering menangis sendiri. Berkali-kali dia cerita padaku akan hal itu. Ia ingin sekali orang itu tahu bahwa dia sangat mencintainya, lalu orang itu membalas cintanya dan langsung melaksanakan sunnah Rasulillah... (hal. 229)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri merasa keget setelah mendengar namanya yang disebut ustadz Jalal, karena orang yang diidam-idamkan Nurul ternyata Fahri sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Santai saja Ustadz, insya Allah saya akan biasa saja,” jawabku santai.*

*“Orang yang dicintai Nurul, yang namanya selalu dia sebut dalam doanya, yang membuat dirinya satu minggu ini tidak bisa tidur entah kenapa, adalah FAHRI BIN ABDULLAH SHIDDIQ!”... (hal. 230)”.*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri berterus terang kalau dia mau menikah dengan perempuan yang sudah dipinangnya. Malah tinggal hitungan jam. Fahri meminta maaf karena belum sempat memberi tahukan kepada ustadz Jalal dan istrinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Lalu kucoba menenangkan diri dan kujelaskan semuanya yang telah terjadi atas diriku. Aku tak bisa menyembunyikan tangisku saat menceritakan semuanya. Pertemuan dengan Aisha di Metro, diskusi dengan Alicia, tawaran Syaikh Utsman, pertemuan dengan Aisha dan keluarganya, sampai rencana akad nikah dan walimah yang tinggal menunggu jam H-nya. (hal.5)”.*

## **(20) Ikatan Suci**

- **Peristiwa:**

Untuk menghilangkan rasa pilunya, Fahri minta izin kepada Eqbal paman Aishah untuk melihat wajah calon istrinya itu sebagai penyemangat sebelum akad nikah berlangsung. Ketika akad berlangsung, sorak-ria di sekitar masjid. Sholawat saling sambung-menyambung. Ikatan pernikahan sudah dilaksanakan. Kebahagiaan yang melimpah tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata bagi Fahri, hanya rasa syukur kepada Allah yang bisa ia ucapkan.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah seolah-olah Fahri menyalahkan Nurul, terkadang Ustadz Jalal dan istrinya yang mengulur waktu, tetapi Fahri menyalahkan dirinya sendiri karena tidak bisa memahami cinta Nurul yang tulus. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Menyatakan cinta untuk menikah di jalan Allah bukanlah suatu perbuatan tercela. Dia sungguh terlalu. Tapi dia tidak keliru. Dia telah menempuh jalan yang benar. Dia benar-benar gadis shalihah yang pemalu. Yang terlalu sesungguhnya adalah Ustadz Jalal dan Ustadzah Maemuna. Mereka berdua sungguh terlalu. Atau justru aku yang terlalu dan begitu dungu. (hal. 234)”.*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri meneteskan Air mata. Dia terharu atas peristiwa yang paling sakralnya itu. Dia belum pernah mengalami hal seperti ini. pernikahannya dengan Aishah dan dihadiri banyak orang merupakan pengalaman yang tidak terlupakan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:



“...Aku belum pernah merasakan suasana sedemikian sakralnya. Syaikh Abdul Ghafur menjabat tanganku erat, lalu mewakili wali menikahkan diriku dengan Aisha. Dan dengan suara terbata-bata namun jelas aku menjawab dengan penuh kemantapan hati: “*Qabiltu nikahaha wa tazwijaha bi mahril madzkur, ala manhaji kitabillah wa sunnati Rasulillah!... (hal. 238)*”.

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu sorak-ria berdentung di dalam masjid setelah pernikahan Fahri dengan Aishah benar-benar sudah dilakukan. Pujian-pujian terlantun dengan indahnya dari perempuan-perempuan Mesir yang hadir di sana. Fahri meneteskan air mata bahagia. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“*Spontan dari lantai dua terdengar wanita-wanita Mesir melantunkan zaghрудah yang melengking indah. Dan Syaikh Abdul Ghafur membimbing seluruh hadirin untuk mengucapkan doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.: “Baralallahu laka wa baraka alaika wa jama’a bainakuma fi khair! Masjid pun berdentung-dengung oleh doa seluruh hadirin. Hatiku terasa sejuk sekali. Air mataku terus meleleh tiada henti. Aku tiada henti mengucapkan hamdalah dalam hati...(hal. 238-239)*”.

## (21) Kecupan Pertama

- Peristiwa:

Dua hari sebelum *walimatul ursy* saya masih tinggal di kontrakan bersama teman-teman. Terkadang Aishah menelpon usil menanyakan kabar Fahri. *Walimatul ursy* berlangsung dan tamu-tamu berdatangan. Ucapan selamat saling silih-berganti. Setelah usai acara Fahri, Aishah, Eqbal dan istrinya, serta pamannya mengantar Fahri dan Aishah ke apartemen bertingkat pinggir sungai Nil. Sanak keluarga baru mulai meninggalkan mereka. Sebelum sholat maghrib, Fahri mengajak Aishah menuju kamar, dia mengecup Aishah pertama kali seumur hidupnya. Itu masa terindah bagi keduanya.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri merasa kaget dan jantungnya berdetak kencang ketika menerima telepon dari Aishah. Ternyata, dia dikejain Aishah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Tiba-tiba handphone-ku berdering. Kulihat ada yang memanggil. Aisha! Hatiku berdegup kencang. Aku menyeka air mata dan menata perasaan. Kuangkat: “Fahri?” “Ya.” “Kasihku, aku yakin kau belum tidur. Kau tidak bisa tidur. Kau pasti sedang memikirkan aku. Ya ‘kan?” Dan klik. Diputus. Aku belum sempat menjawab. Aku gemes sekali padanya. Pada Aisha. Ia menggodaku... (hal. 241-242)”.*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Aishah ternyata masih gemas kepada Fahri. Ketika mau berangkat ke tempat walimah mereka, Aishah memegang tangan Fahri. Bukan main kencangnya detak jantung Fahri. Baru kali ini dia dipegang oleh perempuan cantik dan tangan halus seperti itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Selama dalam perjalanan menuju tempat walimah aku tak berani menyentuhnya. Kelihatannya Aisha gemas melihat ketidakberanianku. Ia meletakkan tangannya di atas telapak tanganku. Dengan ragu-ragu aku memegang tangannya. Dan hatiku berdesir hebat. Itulah untuk pertama kalinya aku memegang tangan halus seorang gadis... (hal. 243-244)”.*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, yaitu Fahri menangis ketika mengecup kening Aishah. Baginya itulah saat-saat terindah malam pertama bersama Aishah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Lalu kukecup ubun-ubunnya sambil menangis dan mengulang doa itu berkali-kali. Aisha terus mengucapkan amin..amin..amin, dengan air mata meleleh di pipinya. (hal. 248)”.*

*“Aku juga mencintaimu, Aisha,” jawabku sambil mengecup keningnya penuh cinta. “Kecupan pertama yang tak akan pernah kulupa,” lirik Aisha. (hal. 249)”.*

## **(22) Saat-saat Indah di Tepi Sungai Nil**

- **Peristiwa:**  
Malam pertama di tepi sungai Nil duduk di kursi yang menghadap ke sungai Nil. Keduanya canggung dan malu-malu diam seribu bahasa. Fahri sedikit bercanda untuk menghilangkan suasana kecanggungan itu. Kemesraan keduanya sangat romantis. Malam itu Aishah bercerita banyak hal tentang masalah-masalah keluarganya dari awal hingga akhir. Waktu sudah menunjukkan waktu tidur. Aishah dan Fahri beranjak ke kamar tidur untuk memainkan melodi cinta paling indah dalam sejarah percintaan.

- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Aishah dan Fahri duduk di atas kursi. Keduanya sama-sama canggung, salah tingkah dan tidak tahu harus memulainya dari mana. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Di balkon, ada kursi malas khas Mesir yang sangat nyaman untuk bermesraan berdua...Mula-mula kami berdua duduk biasa. Kami masih canggung. Kami salah tingkah. Kami tak tahu dari mana kami mulai. Tak sepatut kata pun keluar menjadi perantara. Tak terasa keringat dingin malah mulai keluar. Ada rasa gelisah yang entah menyusup dari mana. (hal. 253)”*

- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri sedikit bercanda untuk menghilangkan kecanggungan di antara mereka. Mula-mula susu yang manis dianggapnya asin. Setelah Fahri meminta Aishah untuk menjulurkan lidahnya ke gelas, ternyata susu itu menjadi manis. Itulah rayuan gombal Fahri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Aku mencoba menghilangkan kegelisahan dan kecanggunganku dengan mengambil minuman yang dibuat Aisha. Kucicipi sedikit. “Kenapa susunya rasanya asin seperti diberi garam ya?” Pelanku pada Aisha.*

*“Be..benarkah?” Aisha sedikit kaget. “Iya. Coba kau rasakan!” Aisha mengambil gelas dari tanganku dan merasakannya...*

*“Ini manis Fahri, tidak asin!” “Aishaku sayang ini asin! Cobalah julurkan lidahmu dan masukkan ke dalam minuman itu...*

*“Hmm...setelah lidahmu menyentuhnya dan mengaduk-aduknya, minuman ini jadi manis sekali. Belum pernah aku meminum minuman semanis ini. Memang benar sabda nabi jika seorang bidadari di surga meludah ke samudera maka airnya akan jadi tawar rasanya. Dan lidahmu mampu merubah susu yang asin*

*ini jadi manis, Bidadariku.” “Sialan kau Fahri, kau mengerjaiku ya!” seru Aisha sambil mencubit pahaku manja. (hal. 253)”.*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri meminta Aishah bercerita masalah ayah dan ibunya. Setelah bercerita panjang lebar, saatnya mereka memainkan melodi cinta yang paling berharga dan mengasikkan bagi sepasang suami istri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Sambil memandang keindahan panorama sungai Nil malam hari, tanpa kuminta Aisha mulai bercerita tentang dirinya, ibunya dan ayahnya, “Kurasa ibuku adalah wanita paling mulia di dunia. Ia muslimah sejati yang menempatkan ibadah dan dakwah di atas segalanya... (hal. 255)”.*

*“Kami lalu memainkan melodi cinta paling indah dalam sejarah percintaan umat manusia, dengan mengharap pahala jihad fi sabilillah, dan mengharap lahirnya generasi pilihan yang bertasbih dan mengagungkan asma Allah Azza wa Jalla di mana saja kelak mereka berada. (hal. 266)”.*

### **(23) Rencana-rencana**

- **Peristiwa:**

Aishah berencana tinggal di apartement yang sekarang ditempati itu, tetapi Fahri sedikit menolak karena biaya yang cukup besar. Aishah menjelaskan dan memberi pengertian kalau apartement yang sekarang ditempati itu penuh kenangan masa kecilnya dengan ibunya. Selain itu, mereka sama-sama merancang kegiatan tahunan, bulanan, sampai mingguan guna kesuksesan masa depan mereka.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri merasa kaget, sedih dan cemas karena mendengar pernyataan Aishah yang mau tinggal di Flat mewah yang sekarang ditempatinya. Dia merasa tidak mampu membayar semuanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Kalau begitu aku ingin tinggal di flat ini selama ada di Cairo, Sayang.” Mendengar jawaban Aisha itu aku bagaikan disambar geledak. Kaget bukan main. Dari mana aku akan mendapatkan biaya untuk menyewa flat yang sangat mewah ini... (hal. 267)”*

*“Tiba-tiba aku merasa sangat malang. Aku tidak mungkin bisa memenuhi permintaan Aisha. Aku sangat sedih. Air mataku meleleh. “Kenapa kau*

*menangis Sayang?” Aku menjelaskan semuanya pada Aisha yang bergolak dalam hatiku. Aku sangat mencintainya. Tapi aku tidak akan mampu menuruti keinginannya... (hal. 268)”.*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Aishah memberi pengertian kalau dia tinggal di flat mendapat harga khusus atau separuh harga yang lebih murah dari aslinya. Fahri membujuk istrinya agar tinggal di flat yang lebih murah dan tidak berlebih-lebihan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Suamiku, alangkah celakanya aku kalau sampai aku membuatmu sedih. Kalau sampai aku meminta sesuatu yang di luar kemampuanmu. Alangkah celakanya diriku. Suamiku, kita akan tinggal di sini tanpa mengeluarkan biaya sepeser pun kecuali biaya listrik, gas, air, keamanan, dan kebersihan... (hal. 268)”.*

*“Aisha, isteriku yang kucintai, harga sewa flat ini begitu tinggi. Apa tidak sebaiknya kita sewakan saja. Lalu kita menyewa flat di Nasr City yang lebih murah. Dengan seribu dollar saja, kita sudah bisa menyewa flat yang tak kalah mewahnya di kawasan Abbas El-Akkad... (hal. 270)”.*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Aishah memberikan ATM-nya agar bisa diolah oleh suaminya. Aishah menyerahkan semua hidupnya, dari masalah makan sampai tidur dikendalikan oleh suaminya. Fahri dan Aishah merancang kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan yang sama-sama mempunyai kebiasaan yang tidak jauh berbeda. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Suamiku, padaku ada dua ATM. Mohon Kau pilihlah satu!” Aisha meletakkan dua kartu ATM di depanku... (hal. 271)”.*

*“ “Terima kasih Suamiku, kau tidak mengganggu diriku orang lain. Aku akan menjelas semua hal berkaitan dengan ATM itu dan apa yang aku miliki saat ini. Aku ingin kau yang mengaturnya sepenuhnya... (hal. 272)”.*

*“ “Subhanallah! Bagaimana mungkin kita memiliki kebiasaan yang sama. Ibuku sejak kecil telah mengajarkan hal seperti ini padaku. Dan aku juga memiliki peta dan rancangan seperti ini. Rancangan peta hidup sepuluh tahun ke depan. Rancangan kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian. Tunggu sebentar ya Sayang!” ... (hal. 278)”.*

*“ Kami pun lalu merancang bersama. Dalam rancangan Aisha, awal April kembali ke Munchen untuk menyelesaikan S1. Lalu S2 di Sorbonne University dan S3 di Bonn University... (hal. 278)”.*

## **(24) Surat dari Nurul**

- **Peristiwa:**

Sepulangnya dari pasar besar dan keliling-keliling di toko buku, Aishah merasa lelah sekali, karena dia tidak terbiasa ikut angkutan umum. Fahri baru paham apa yang harus dia lakukan, yaitu membeli mobil untuk Aishah. Di lain kesempatan dia dengan Aishah menghadiri pelatihan. Di tempat pelatihan dia bertemu Nurul dan mendapat surat dari Nurul. Surat itu berisi ajakan poligami kepada Fahri. Fahri membalasnya dengan ungkapan dia akan setia kepada Aishah.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Aishah iseng minta diajak ke pasar tempat buku dijual. Mereka menaiki angkutan umum. Ketika pulang dari pasar, Aishah kelelahan karena dia belum biasa naik angkutan umum. Biasanya dia menaiki mobil pribadi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ ...Kami naik bis mini dari mahattah Abul Fida yang tak begitu jauh dari apartemen kami menuju Tahrir. Sampai di Tahrir kami naik metro bawah tanah ke Attaba. Aisha iseng minta diajak melihat toko-toko buku loakan. Dua jam kami di sana... Sampai di rumah kulihat Aisha sangat kelelahan. Perjalanan dari Attaba sampai rumah memang sangat melelahkan. Padahal sebenarnya tidak terlalu jauh.... “Sayang, capek ya berdiri dan berdesakan,” tanyaku sambil menuangkan air mineral ke dalam gelas. “Ya.” “Di Jerman kalau berangkat kuliah gimana? Sering berdesakan seperti tadi nggak?” “Transportasi di Jerman sangat baik tidak seperti di Mesir. Dan kebetulan aku jarang naik angkutan umum.” (hal. 281-282)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri tidak tega melihat istrinya kelelahan. Dia jadi ingat pesan Syaikh Ahmad kalau istrinya jangan dijadikan seperti dirinya. Dia harus berlaku adil. Kemudian Fahri menawarkan untuk membeli mobil, padahal Aishah berkemauan seperti itu, tetapi dia sungkan kepada Fahri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ ... Aku jadi teringat nasihat Syaikh Ahmad, “Jangan kau paksakan isterimu mengikuti standar hidupmu yang sangat sederhana. Jangan pelit dan jangan boros!”... Aku menawarkan, bagaimana kalau membeli mobil. Ternyata sebenarnya itu juga ingin dia bicarakan padaku sejak tiga hari yang lalu. Cuma dia maju mundur akhirnya tidak berani bicara. Takut kalau aku tidak setuju... (hal. 282-283)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri mendapat surat dari Nurul untuk poligami, tetapi dalam surat balasan dari Fahri dia ingin tetap setia kepada Aishah selamanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Sebelum berpisah Nurul memberikan selebar surat pada Aisha. Di mobil Aisha menyerahkan sepucuk surat itu padaku sambil bergumam, “Katanya ini pesan dari seseorang untukmu dan minta di baca jika sudah sampai di rumah.”...(hal. 287)”*

*“ Kalian berdua orang shalih dan paham agama tentu memahami masalah poligami. Apakah keadaan yang menimpaku tidak bisa dimasukkan dalam keadaan darurat yang membolehkan poligami? Memang tidak semua wanita bisa menerima poligami...(hal. 288)”*.

*“ Terima kasih atas suratnya. Aku sudah membacanya dengan seksama dan aku memahami semua kata-kata yang kau tulis. Kalau kau merasa harus setia pada cintamu. Maka aku merasa harus setia pada isteriku, pada belahan jiwaku... (hal. 290)”*.

### **(25) Di San Stefano, Alexandria**

- **Peristiwa:**

Aishah tidak mau menginap di rumah teman Fahri, Aishah memilih menginap di hotel San Stefano. Di hotel itu banyak kenangan dengan almarhum ibunya. Di hotel itu juga Aishah akan menulis biografi tentang ibunya. Bukan biografi saja, malah Fahri menyuruh Aishah kelak bisa menulis kisah cintanya dengan Fahri. Di tengah-tengah liburanya itu, Fahri mendapat kabar kalau Maria sakit keras.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri sangat kuatir kepada istrinya kalau harus menyetir sejauh 177 km antara Cairo dan Alexandria. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ ... Kau jangan kuatir, insya Allah selamat. Apalagi Cairo-Alexandria cuma 177 km, jalannya pun lebar dan lurus, dengan kecepatan santai tiga-empat jam sampai!” (hal. 293-294)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri tersenyum setelah menerima kabar dari *Madame Nahed* atas sakitnya Maria, ternyata keluarga Tuan Boutros itu seperti keluarga sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Suatu malam ada sms masuk ke handphone-ku. Dari Yousef . Kubuka:*

*“Maria sakit, mama minta agar memberi tahu kamu.”*

*Aku tersenyum. Madame Nahed masih menganggap aku bagian dari keluarganya. Puterinya sakit langsung memberi kabar... (hal. 295)”*.

- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri tidak menyangka, dalam waktu singkat saja Aishah bisa menyelesaikan tulisan sampai 575 halaman. Setelah tahu Aishah senang menulis, Fahri langsung memuji-muji dan kaget dengan keheranan-heranan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Dan Aishah berhasil menyelesaikan biografi ibunya. Tertulis dalam bahasa Jerman sebanyak 575 halaman satu setengah spasi. Kupikir Aishah telah melakukan sesuatu yang gila. Dalam waktu sesingkat itu ia bisa menulis sebanyak itu. “Kau berbakat menjadi penulis besar Istriku?” Aishah tersenyum dan berkata, “Alhamdulillah, dua novelku sudah terbit di Jerman.” “Benarka?” Aishah mengangguk. (hal. 295-296)”*

## (26) Penangkapan

- **Peristiwa:**  
Entah mengapa Fahri merasa cemas. Sesampai di rumah, istrinya muntah-muntah. Setelah Aishah dibawa ke dokter, ternyata dia positif hamil. Di tengah kebahagiaan yang baru berlangsung itu, ternyata dia kedatangan dua polisi yang sudah siap menangkapnya. Dia ditahan dengan tuduhan pemerkosaan. Entah siapa yang dia perkosa.

- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah sepulang dari hotel Fahri merasa cemas, apalagi ketika Aishah muntah-muntah tidak seperti biasanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Dalam perjalanan pulang entah kenapa aku merasakan kecemasan yang menyusup begitu saja dalam jiwa. Selama melewati jalan lurus yang membelah lautan padang pasir aku terus berdoa agar diberi keselamatan sampai tujuan... (hal. 301)”*

*“...Ketika mata baru saja akan terlelap, Aisha terbangun dan berlari ke kamar mandi. Ia muntah-muntah. Kubuntuti dia. Kupijit-pijit tengkuknya. Mukanya pucat. Dalam pikiranku dia masuk angin dan kelelahan... (hal. 302)”*

- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri dan Aishah bahagia setelah mendengar Aishah positif hamil. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Seorang dokter berjilbab memeriksanya. Hampir setengah jam lamanya Aisha berada dalam kamar periksa dengan dokter berjilbab. Ketika keduanya keluar, dokter berjilbab itu tersenyum, “Selamat! Setelah kami periksa air seninya dan kami lanjutkan dengan USG, isteri anda positif hamil!” (hal. 302-303)”*



- Ego:  
Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah kegembiraan yang baru didapat oleh kedua pasangan (Aishah dan Fahri) tersebut, berubah menjadi kesedihan yang sangat mendalam di antara keduanya. Hal itu terjadi setelah penangkapan atas Fahri dengan tuduhan pemerkosaan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Tiba-tiba ada orang membunyikan bel dengan kasar sekali. Aku bergegas membuka pintu dibuntuti Aisha yang penasaran siapa yang membunyikan bel seperti orang gila itu. Begitu pintu kubuka. Tiga orang polisi berbadan kekar menerobos masuk tanpa permisi dan menghardik,*

*“Kau yang bernama Fahri Abdullah?!”*

*“Ya benar, ada apa?”*

*“Kami mendapatkan perintah untuk menangkapmu dan menyeretmu ke penjara, ya Mugrim!” bentak polisi yang berkumis tebal... Aku membaca selembur kertas itu. Aku ditangkap atas tuduhan memperkosa. Bagaimana ini bisa terjadi.*

*(hal. 303)”.*

### **(27) Dalam Penjara Bawah Tanah**

- Peristiwa:  
Setelah penangkapan Fahri, dia harus menjalani hari-harinya di penjara dengan penyiksaan, ditendang, dipukuli, dicambuk sudah menjadi santapan hariannya. Dia dipaksa untuk mengakui pemerkosaan atas Noura. Dengan keimanan yang kuat dia tidak gentar berpegang pada agama Allah. Dia tetap bungkam dan teguh pendirian. Hukuman yang diterimanya semakin menyakitkan. Dalam keadaan pemukulan yang bertubi-tubi, Fahri masih memikirkan nasib istrinya sekarang.
- Id:  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri dipaksa untuk mengakui pemerkosaan atas Noura, yang tidak pernah dia lakukan. Dia dipukuli sampai berdarah-darah dan bibirnya pecah. Dia sempat kaget dan ditertawai oleh polisi itu ketika berkata jujur. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Seorang polisi hitam besar membentakku lalu menampar mukaku dengan seluruh kekuatan tangannya. Kurasakan darah mengalir dari hidungku. “Akui*

*saja, kau yang memperkosa gadis bernama Noura yang jadi tetanggamu di Hadayek Helwan pada jam setengah empat dini hari Kamis 8 Agustus yang lalu? Akui saja, atau kami paksa kau untuk mengaku! Jika kau mengakuinya maka urusannya akan cepat.” Kata-kata polisi itu membuatku kaget bukan main. Noura hamil dan aku yang dituduh memperkosanya. Sungguh celaka! (hal. 307-308)”.*

*“...Tapi penjelasanku dianggap seolah suara keledai. Mereka malah tertawa. Dan menjadikan aku bulan-bulanan oleh hinaan, makian dan tamparan yang membuat bibirku pecah. (hal. 308)”.*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri bersikeras tidak mengakui perbuatan bejat itu. Malah menantang polisi itu untuk dibawa ke meja hijau. Ketika Fahri dimaki-maki Fahri membalasnya dengan makian, sehingga membuat salah satu polisi geram dan memukul wajahnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Dan aku tidak mau mati dalam keadaan mengakui perbuatan biadab yang memang tidak pernah aku lakukan. “Kapten, aku memilih membuktikan di pengadilan bahwa aku tidak bersalah. Aku yakin negara ini punya undang-undang dan hukum. Aku minta disediakan pengacara!”... “Aku bukan pelaku pemerkosaan itu Kapten! Aku akan buktikan bahwa aku tidak bersalah!” tegasku... (hal. 308-309)”.*

*“Kau yang anak anjing! Wajahmu hitam penuh dosa! Kau yang anak pelacur! Yakhrab baitak!” balasku mengumpat dengan sama kasarnya. Wajah polisi itu semakin gosong. Giginya gemerutuk seperti monster mau menelanku. Ia pun melayangkan tangan kanannya ke mukaku. (hal. 309)”.*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Polisi gendut melepaskan pakaian Fahri dan mencambuknya lima belas kali. Fahri juga tidak mau mengakui pemerkosaan

itu sehingga membuat marah si polisi. Kemudian mereka mengambil kursi dan kaki Fahri diletakkan di bawah kaki kursi. Polisi gedut mendudukinya sampai Fahri merasa kesakitan yang sangat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Polisi gendut melepas pakaianku. Lalu menyuruhku berdiri menghadap tembok. Setelah itu aku merasakan sabetan cambuk yang perih di punggungku. Tidak sepuluh kali tapi lima belas kali. Aku merasakan sakit luar biasa....(hal. 310)”*.  
*Dua anak buahnya itu lalu membawaku ke ruangan penyiksaan. Aku disuruh berdiri tegak. Si hitam mengangkat kursi kayu, dua kaki belakang kursi itu diletakkan diatas telapak kakiku. Dan Si Polisi Gendut lalu menduduki kursi itu. Terang saja aku menjerit kesakitan. (hal. 316)”*.

### (28) Tangis Aisha

- Peristiwa:

Fahri merindukan kedatangan orang terdekatnya. Magdi (penjaga apartemen), Aishah, Paman Iqbal datang menjenguk. Mereka tahu tempat Fahri dari seorang perempuan yang menelpon Aishah kalau anaknya sekarang ditahan dengan Fahri, makanya mereka bertiga langsung ke sini. Staf KBRI dan ketua PPMI juga datang menbesuk dan memberikan dukungan moral. Satu hari setelah itu Aishah, Magdi dan Paman Iqbal datang lagi membawa pengacara yang akan membantu proses pembebasan Fahri.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri merasa haus sekali. Sekujur tubuhnya merasa sakit setelah habis-habisan dipukuli. Professor Abdul Rauf teman satu selnya memberinya susu yang sudah beliau siapkan buat Fahri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku haus sekali,” lirikku sambil menahan rasa sakit disekujur tubuhku.*

*“Hamada, ambikan susu itu!” Kata Professor Abdul Rauf. Hamada*

*mengambil botol berisi susu dan meminumkan padaku. Aku menenggak tiga*

*teguk. “Sudah,” kataku. “Minumlah lagi, biar tubuhmu segar!” paksa Ismail.*

*Aku menenggak tiga teguk lagi. “Sudah!” kataku. (hal. 317)”*

- Super Ego:

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah hari keempat Fahri dikunjungi oleh Aishah, Paman Iqbal, Magdi (penjaga apartemen) dengan wajah prihatin kepada Fahri. Aishah menangis dan memeluk suaminya. Magdi menceritakan kejadian atas Aishah yang dilakukan polisi berkumis. Polisi itu nyaris memperkosa Aishah, tetapi tidak sampai terjadi. Fahri panas hatinya dan marah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Di sana ada tiga sosok menungguku, Paman Eqbal, Magdi penjaga apartemen kami dan seorang perempuan bercadar yang aku yakin dia adalah Aisha. Begitu melihat sosokku perempuan bercadar itu berhambur ke arahku. Ia memelukku erat-erat sambil menangis. Aku pun menangis. Ia menatapku dalam-dalam dan meraba wajahku dengan kedua tangannya yang halus. (hal. 322)”*.

*“ Dan kami melihat Si Kumis sedang mengejar Madame Aisha di ruang tamu hendak memperkosanya. Seketika itu juga dia kami bekuk!” Darahku mendidih, aku nyaris tidak bisa menguasai amarahku mendengar cerita Magdi. “Kurang ajar! Akan kucari dan kubunuh keparat itu!” teriakku dengan mengepalkan tangan kuat-kuat...(hal. 323)”*.

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Aishah Paman Iqbal, Magdi (penjaga apartemen) membawa pengacara yang akan membantu pembebasan Fahri. Sebelum pulang, Aishah membawa Fahri ke pojok penjara dan mereka saling berangkul. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Satu hari menjelang sidang Aisha, paman Eqbal, dan Magdi datang membawa seorang pengacara bernama Amru.... Amru dan Magdi akan membantu sekuat tenaga untuk membebaskan aku dari segala tuduhan itu. Semua saksi dan bukti yang kira-kira bisa membela diriku akan dia gunakan... (hal. 330)”*.

*“...Seperti saat mengunjungi sebelumnya sebelum pergi, Aisha mengajakku ke pojok ruangan. Dia membuka cadarnya agar aku dapat melihat wajahnya. Kami berangkul dalam tangis. (hal. 331)”*.

### **(29) Persidangan**

- Peristiwa:

Noura memberi kesaksian bohong. Kesaksian semua saksi yang membela Fahri tidak mempengaruhi kesaksian Noura, bahwa Fahri benar-benar telah memperkosanya. Kabar yang lebih menyakitkan adalah ketika pemberitaan pencopotan gelar S1 dan pemberhentian sebagai mahasiswa Al-Azhar. Dalam satu kunci utama yang bisa menyelamatkan Fahri adalah Maria, tetapi sekarang Maria sedang koma berbaring di rumah sakit.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Noura menaiki podium dan bersaksi bohong, kalau dia sudah diperkosa oleh Fahri yang membuat seisi ruang persidangan geram, dan marah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Nona Noura, saya persilakan Anda mengisahkan apa yang menimpa pada diri Anda?” Hakim gemuk dengan rambut hitam bercampur uban mempersilakan Noura yang sudah berdiri dipodium untuk berbicara... (hal. 333)”*.

*“ Entah bagaimana prosesnya malam itu saya telah menyerahkan kehormatan saya padanya. Saya terhipnotis oleh manisnya janji yang ia berikan. Ketika masjid melantunkan azan pertama saya tersadar. Saya menangis sejadi-jadinya atas apa yang menimpa diri saya. Saya melihat Fahri sedang tertidur... (hal. 335)”*.

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah setelah mendengar kesaksian kebohongan Noura, Aishah pingsan dan Nurul memaki-maki Noura yang tidak tahu balas budi itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Aku melihat ke arah orang-orang yang simpati padaku. Wajah Syaikh Ahmad tampak marah. Aisha jatuh pingsan. Tiba-tiba Nurul berteriak lantang dan memaki-maki Noura yang tidak tahu balas budi dan mengarang cerita bohong....(hal. 337)”*.

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah *Nadame* Nahed dan Yousef membesuk Fahri. Dengan tangisan mereka menyampaikan sakitnya Maria, rasa cinta Maria kepada Fahri, pembiayaan dirumah sakit oleh maria dan permintaan pertolongan atas Maria meskipun suara Fahri. Maria merupakan saksi kunci yang dapat membebaskan Fahri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Setelah Syaikh Utsman, tanpa kuduga Madame Nahed, dan Yousef*

*menjenguk. Mereka berdua meneteskan air mata melihat keadaanku....*

*“Sakitnya sangat parah. Empat hari ini dia koma... “Dia menyebut-nyebut namamu. Hanya namamu, Anakku. Dia ternyata sangat mencintaimu!”...*

*Keterangan Yousef membuat hatiku mau runtuh. Air mataku tanpa terasa*

*meleleh. Baru aku tahu bahwa malaikat itu adalah Maria... Yousef*

*mengeluarkan tape kecil dari jaketnya dan berkata, “Kata dokter, Maria*

*harus dirangsang dengan suara atau sentuhan dari orang-orang yang*

*dicintainya. (hal. 341-342)”*.

- **Peristiwa:**  
Aishah meminta izin kepada Fahri untuk membebaskannya dengan jalan menyuap keluarga Noura, tetapi Fahri tidak setuju dengan permintaan Aishah itu. Aishah meminta maaf kepada suaminya, karena khilaf dan tidak tahu lagi memakai cara apa untuk membebaskannya. Fahri menjalankan bulan puasa di penjara dan hari raya Idul Fitri penuh dengan kenistaan, tetapi dia senang karena masih banyak orang-orang yang menyayanginya datang membesuk ke penjara.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Aishah dengan keterpaksaannya memohon kepada suaminya untuk membebaskannya dengan cara menyuap keluarga Noura. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Suamiku, izinkanlah aku melakukan sesuatu untukmu!” Kata Aisha dengan mata berkaca-kaca...Magdi berseloroh, jika punya uang untuk diberikan pada keluarga Noura dan pihak hakim mungkin kau bisa diselamatkan. Kalau kau mengizinkan aku akan bernegosiasi dengan keluarga Noura. Bagiku uang tidak ada artinya dibandingkan dengan nyawa dan keselamatanmu.”  
“Maksudmu menyuap mereka?” “Dengan sangat terpaksa. Bukan untuk membebaskan orang salah tapi untuk membebaskan orang tidak bersalah!”  
(hal. 357-358)”*

- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri tidak membenarkan permohonan istrinya untuk membebaskannya dengan cara menyuap. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Lebih baik aku mati daripada kau melakukan itu!” “Terus apalagi yang bisa aku lakukan? Aku tak ingin kau mati... Kita ini orang yang mengerti ajaran agama. Jika kita melakukan hal itu dengan alasan terpaksa maka apa yang akan dilakukan oleh mereka, orang-orang awan yang tidak tahu apa-apa.... “Aku juga sangat mencintaimu. Dan aku tak ingin kita yang sekarang ini saling mencintai kelak di akhirat menjadi orang yang saling membenci dan saling memusuhi.”.(hal. 358-359)”*

- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Aishah menyadari kalau dia salah atas permohonannya itu. Di samping itu, Fahri terkejut atas kunjungan Nurul ketika hari raya Idul Fitri. Dia menyampaikan ucapan terima kasih atas balasan suratnya. Yang membuatnya sadar apa makna cinta sebenarnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Tangis Aisha semakin menjadi-jadi. “Ka...kau benar Suamiku, terima kasih kau telah mengingatkan diriku. Sungguh beruntung aku memiliki suami seperti dirimu... (hal. 360)”*

*“ Yang sedikit mengurangi kesedihanku pada hari raya itu adalah kunjungan yang datang silih berganti dari pagi sampai sore... Yang cukup mengejutkan diriku adalah kunjungan Nurul bersama Ustadz Jalal dan isterinya. Nurul menyampaikan rasa terima kasihnya atas surat yang aku tulis untuknya. Dia minta doanya tiga hari lagi akan melangsungkan akad nikah dengan salah seorang mahasiswa Indonesia. (hal. 362)”*

### (31) *Diary* Maria

- **Peristiwa:**  
Tuan Boutros dan Madame Nahed mengharapkan kepada Fahri secepatnya bisa menjenguk Maria. Dia sangat kritis, malah orang tua Fahri menyuruh Fahri untuk menikahi Maria. Fahri membaca *diary* yang didalamnya mengandung isi ungkapan cinta Maria untuk Fahri. Atas bujukan Aisah, Fahri mau menerima permintaan orang tua maria untuk menikahi Maria secara Islam untuk menyelamatkan dirinya, Maria, Aishah, dan anaknya nanti.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri diminta menjenguk Maria yang sedang koma di rumah sakit dan menyentuh dengan tangannya sebagai rangsangan biar sadar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  

*“ ...Dokter ahli syaraf yang menanganinya meminta agar bisa mendatangkan dirimu beberapa saat untuk menyadarkan Maria. Dengan suara dan dengan sentuhan tanganmu ada kemungkinan Maria bisa sadar,... (hal. 365)”*.
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri membaca surat *diary* yang berisi ungkapan cinta untuk Fahri. Di samping itu Tuan Boutros dan Madame Nahed meminta Fahri menikahi Maria biar dia menjadi halal kalau disentuh. Fahri menerima untuk menikah atas bujukan Aishah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  

*“ Kalau begitu nikahilah Maria. Dia tidak akan bisa hidup tanpa dirimu. Sebagaimana aku tidak bisa hidup tanpa Boutros.”... “Fahri, menikahlah dengan Maria. Aku ikhlas.” “Tidak Aisha, tidak! Aku tidak bisa.”.(hal. 375-376)”*.
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Fahri menikahi Maria. Maria sadar setelah Fahri membisikkan kata-kata cinta kepadanya dan menciumnya. Aishah cemburu setelah suaminya mencium istrinya yang kedua (Maria). Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  

*“ Setelah itu aku menemui Madame Nahed dan Tuan Boutros. Mereka berdua menyambut kesediaanku dengan bahagia. Proses akad nikah dilaksanakan dalam waktu yang sangat cepat, sederhana, sesuai dengan permintaanku.... Segenap perasaan kucurahkan untuk mencintainya. Aku membisikkan ke telinganya ungkapan-ungkapan rasa cinta dan rasa sayang yang mendalam. Aku lalu menciuminya seperti dia menciumiku waktu aku sakit.... Kepalanya menggeliat, dan perlahan-lahan ia mengerjapkan kedua matanya. Aku memegang kedua tanganya sambil kubasahi dengan air mataku .(hal. 378-379)”*.

### (32) Sidang Penentuan

- **Peristiwa:**

Sidang terakhir baru dimulai. Rasa cemas terpancar dari wajah Fahri, karena Maria sebagai saksi kunci tidak datang-datang. Setelah Ummu Aiman istri Syaikh Ahmad memberikan pembelaannya, datanglah Maria, Aishah, dan orang-orang yang mendukung Fahri. Maria menyampaikan kronologis kejadian dari awal hingga akhir kejadian. Noura menangis, karena kebohongannya terbongkar. Noura bersaksi lagi kalau dirinya terpaksa berbohong dengan maksud nantinya Fahri akan menikahnya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Syaikh Ahmad dan istrinya bersaksi kalau Fahri tidak bersalah, dia sedang difitnah dan bukan Fahri yang melakukan pemerkosaan itu. Kesaksian mereka tidak berpengaruh terhadap tuduhan itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Sambil menunggu Maria datang, Amru mengajukan Syaikh Ahmad dan isterinya sebagai saksi. Mereka berdua tampil bergantian memberikan kesaksian. Ummu Aiman, isteri Syaikh Ahmad menangis saat memberikan kesaksiannya.... (hal. 383)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Maria datang bersama orang-orang yang membela Fahri. Ruang sidang menjadi ramai karena kedatangan mereka disambut oleh gemuruh takbir dari orang-orang Indonesia yang hadir di sana. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Ketika Ummu Aiman turun dari memberikan kesaksian, Maria datang. Ia duduk di atas kursi roda didorong oleh adiknya Yousef. Di iringi Aisha, Tuan Boutros, Madame Nahed, Paman Egbal, Bibi Sarah, dan seorang polisi berdasi yang gagah. Melihat Maria datang serta merta Syaikh Ahmad bertakbir diikuti oleh gemuruh takbir orang-orang Indonesia.... (hal. 384)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Maria bersaksi dan mengakui kalau Fahri tidak bersalah dan dia menyatakan kalau dia tidak pernah pergi ke kamar Fahri. Hal itu dibuktikan dengan pembicaraannya dengan Khadija dan kesaksiannya serta kesaksian Gamal yang sebelumnya membela Noura. Fahri dibebaskan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ “Pak Hakim dan seluruh yang hadir dalam sidang ini, saya berani bersaksi atas nama Tuhan Yang Maha Mengetahui bahwa Noura malam itu, sejak pukul dua malam sampai pagi berada di kamarku. Ia sama sekali tidak keluar dari kamarku... Bagaimana mungkin ada pemerkosaan waktu itu padahal dia berada di kamarku. Dan Fahri berada di kamarnya. Untuk membuktikan omongan saya ini, saya punya bukti nyata. Begini, kira-kira pukul tiga lebih sepuluh menit Maria menelpon ke salah satu temannya dengan telpon rumahku. Dia menelpon teman satu kelasnya bernama Khadija yang tinggal di Wadi Hof... Setelah Maria, Khadija memberikan kesaksian memang benar pada malam itu sekitar jam tiga lebih Noura menelponnya dan menceritakan kisah sedihnya.... Sebenarnya apa yang saya katakan pada pengadilan pertama tidak benar. Saya minta maaf atas kesaksian palsu saya. (hal. 384-386)”*



*“Atas dasar semua bukti yang ada dan pengakuan Noura akhirnya mau tidak mau Dewan Hakim memutuskan diriku tidak bersalah dan bebas dari dakwaan apa pun... (hal. 388)”*

### (33) Nyanyian dari Surga

- **Peristiwa:**

Setelah Fahri dinyatakan tidak bersalah dan bebas, dia langsung dibawa ke rumah sakit untuk diperiksa kesehatannya. Di tengah pemulihan kesehatannya itu, Alicia datang dari Amerika. Ternyata, dia sudah masuk Islam gara-gara jawaban Fahri atas pertanyaan-pertanyaannya duku yang sekarang sudah berbentuk buku, malah Fahri diundang untuk menjadi pembicara mengenai bukunya ke Amerika. Kesehatan Maria mulai kritis, dia sering mengigau, yang sangat mengagetkan adalah dia mengigau dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Ketika dia bangun dari tidurnya dia bercerita kalau dia sedang bermimpi mau masuk surga dan bertemu dengan Maryam. Dia belum bisa masuk surga lantaran dia belum berhak masuk surga. Dia sedih dan dia minta diwudlukkan dan dia membaca syahadat. Dia menghembuskan nafas terakhir dengan menjadi muslimah sebenarnya di sisi Allah SWT.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri memeriksakan kesehatannya guna mengantisipasi terjadi luka berat pasca masuk penjara. Di samping itu dia merasa kaget setelah mendengar terjemahannya dibukukan oleh Alicia dengan nama terang dirinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Begitu divonis bebas, aku dibawa oleh Aisha ke rumah sakit Maadi untuk diperiksa. Penyiksaan dipenjara seringkali menyisakan cedera atau luka.. (hal.389)”*

*“ Jawabanmu tentang masalah perempuan dalam Islam jadi buku itu. Dan terjemahan Maria jadi yang ini. Semuanya diterbitkan oleh Islamic Centre di New York. Tiap buku baru dicetak 25 ribu exemplar... Cerita yang dibawa Alicia benar-benar menghapus semua duka yang pernah kurasa. Sangat mudah bagi Tuhan untuk menghapus duka dan kesedihan hamba-Nya. (hal. 391)”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Fahri akan dijadikan pembicara ke Amerika untuk menjelaskan isi buku terjemahan yang sudah dibuatnya itu. Kedatangan dan kepergian Alicia merubah keadaan Aishah dan Fahri seketika. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Oh ya aku ada pesan dari Dr. Salman Abdul Adhim, kau akan diundang untuk memberikan cemarrah di beberapa Islamic Centre di Amerika sekaligus mendiskusikan apa yang telah kau tulis....(hal. 392)”*

*“Begitu banyak perubahan silih berganti yang kita alami,” kata Aisha setelah Alicia pergi. (hal. 393)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah Aishah dan Fahri merasa kaget karena igauan dari mulut Maria adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an. Yang lebih mengesankan lagi setelah dia bangun, dia berkata kalau mimpi mau masuk surga

dan bertemu dengan Maryam. Akhirnya Maria meninggal secara Islam. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Fahri, ayo lihatlah Maria, dia mengigau aneh sekali..aku belum pernah melihat orang mengigau seperti itu.” Kata Aisha pelan....“Sepertinya yang keluar dari bibirnya itu ayat-ayat suci Al-Qur’an? Bagaimana bisa terjadi, Fahri?” Heran Aisha. (hal. 393)”*

*“ Aku telah sampai di depan pintu surga, tetapi aku tidak boleh masuk!” ulangnya. (hal. 398)”*

*“ Aku Maryam. Yang baru saja kau sebut dalam ayat-ayat suci yang kau baca. Aku diutus oleh Allah untuk menemuimu. Dia mendengar haru biru tangismu. Apa maumu?” (hal. 400)”*

*“ Asyhadu an laa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wa rasuluh! Ia tetap tersenyum. Menatapku tiada berkedip. Perlahan pandangan matanya meredup. Tak lama kemudian kedua matanya yang bening itu tertutup rapat. Kuperiksa nafasnya telah tiada. (hal. 402)”*

\*\*\*

# **Analisis Novel “Laskar Pelangi” Melalui Teori Psikoanalisis**

*Karya: Andrea Hirata*

- **Sinopsis:**

Cerita terjadi di Desa Gantung, Kabupaten Gantung, Belitong Timur. Dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jikalau tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu baru 9 anak yang menghadiri upacara pembukaan, akan tetapi tepat ketika Pak Harfan, sang kepala sekolah, hendak berpidato menutup sekolah, Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu.

Mulai dari sanalah dimulai cerita mereka. Mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah!

Mereka, Laskar Pelangi nama yang diberikan Bu Muslimah akan kesenangan mereka terhadap pelangi pun sempat mengharumkan nama sekolah dengan berbagai cara. Misalnya pembalasan dendam Mahar yang selalu dipojokkan kawan-kawannya karena kesenangannya pada okultisme yang membuahkan kemenangan manis pada karnaval 17 Agustus, dan kejeniusan luar biasa Lintang yang menantang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal, dan memenangkan lomba cerdas cermat. Laskar Pelangi mengarungi hari-hari menyenangkan, tertawa dan menangis bersama. Kisah sepuluh kawanan ini berakhir dengan kematian ayah Lintang yang memaksa Einstein cilik itu putus sekolah dengan sangat mengharukan, dan dilanjutkan dengan kejadian 12 tahun kemudian di mana Ikal yang berjuang di luar pulau Belitong kembali ke kampungnya. Kisah indah ini diringkas dengan kocak dan mengharukan oleh Andrea Hirata, kita bahkan bisa merasakan semangat masa kecil anggota sepuluh Laskar Pelangi ini.

## **(1) Sepuluh Murid Baru**

- **Peristiwa:**

Keadaan SD Muhammadiyah (SDM) Balitong sangat mengenaskan, padahal awal penerimaan siswa baru. Pak Harfan selaku kepala sekolah sangat cemas karena murid yang mendaftar baru sembilan orang. Depdikbud memberikan batasan jumlah minimal untuk pendaftar hanya sepuluh orang, walaupun kurang dari itu maka harus ditutup sekolah tersebut. Di tengah-tengah kecemasan kepala sekolah, guru, dan wali murid, datanglah Harun dengan ibunya yang hendak mendaftar di SDM tersebut. Tiba-tiba sorak-ria menggema di antara kecemasan memikirkan nasib SDM itu.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Mus dan Pak Harfan merasa cemas, khawatir kalau sekolahnya kelak akan ditutup. Tersenyumpun seolah-olah dipaksakan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Namun, senyum Bu Mus adalah senyum getir yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas... (hal. 2).”*

*“Sembilan orang... baru sembilan orang Pamanda Guru, masih kurang satu..., katanya gusar pada bapak kepala sekolah. Pak Harfan menatapnya kosong. (hal. 2).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Mus pergi ke halaman berharap ada satu murid yang mendaftarkan diri menjadi siswa di SDM. Suasana sangat genting, karena siswanya harus mencapai sepuluh orang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Bu Mus yang semakin khawatir memencang pandangannya ke jalan raya di seberang lapangan sekolah berharap kalau-kalau masih ada pendaftar baru...(hal. 4).”*

*“Guru-guru yang sederhana ini berada dalam situasi genting karena Pengawas Sekolah dari Depdikbud Sumsel telah memperingatkan bahwa jika SD Muhammadiyah hanya mendapat murid baru kurang dari sepuluh orang maka sekolah paling tua di Balitong ini harus tutup...(hal. 4).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat pada bab ini, adalah sembilan siswa terancam putus sekolah. Pak Harfan sudah siap-siap memberikan pidato penutupan sekolah SDM. Bu Mus sangat cemas. Para wali murid pasrah dengan apa yang akan terjadi nanti. Tetapi, Harun menjadi penyelamat dan membuat orang-orang gembira, tertawa atas kedatangannya menjadi murid SDM. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“... semangat besarku untuk sekolah perlahan-lahan runtuh... Sahara menangis terisak-isak mendekap ibunya karena ia benar-benar ingin sekolah di SD Muhammadiyah... (hal. 6)”*.

*“... Sebuah pemandangan yang pilu. Ara orang tua menepuk-nepuk bahunya untuk membesarkan hatinya. Mata Bu Mus berkilauan karena air mata yang menggenang... Beliau sisp-siap memberikan pidato terakhir... (hal. 6)”*.

*“... Trapani berteriak sambil menunjuk ke pinggir lapangan rumput luas halaman sekolah itu. “Harun!”... (hal. 6)”*.

*“Harun telah menyelamatkan kami dan kami pun bersorak... (hal. 7)”*.

## **(2) Antediluvium**

- **Peristiwa:**

Ibu Muslimah menjelma menjadi sekuntum *crinum giganteum* yang mekar, sumringah. Sebelumnya dihantui rasa cemas dan takut kalau SD Muhammadiyah

(SDM) ditutup. Bu mus bersialog dengan ramah dan sopan kepada seluruh orang tua muris dan mengabsen serta memabagi tempat duduk siswa berdasarkan kemiripan.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah tokoh Aku merasa bingung di awal masuk sekolah. Sepatu yang dibelikan ibunya bukan sepatu sekolah, melainkan sepatu sepak bola. Siapa saja yang melihatnya akan tertawa terpingkal-pingkal. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku sendiri masih bingung...cemas, senang, gugup, malu, teman baru, guru baru...semuanya bercampur aduk...seperti sepatu sepak bola, jelek sekali...Abang-abangku sakit perut menahan tawa melihat sepatu itu waktu kami sarapan pagi tadi... (hal. 12).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Mus dengan senang hati mengatur tempat duduk siswanya dan mengabsennya. Di samping itu, beliau berdialog dengan wali siswa yang berkaitan dengan masalah tempat duduk. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“... Sekarang dengan ceria beliau mengatur tempat duduk kami... Bu Mus mendekati setiap orang tua murid di bangku panjang tadi, berdialog dengan ramah, dan mengabsen kami... (hal. 9).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini, adalah bagi tokoh Aku, pagi itu merupakan hari yang sangat mengesankan, seperti ketika Lintang mengenggam pensil besar untuk penjahit kain dan buku yang diperuntukkan kelas dua. Awal masuk sekolah yang tidak dapat dapat dilupakan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Sebaliknya, bagiku pagi itu adalah pagi yang tak terlupakan sampai puluhan tahun mendatang karena pagi itu aku melihat Lintang dengan canggung mengenggam sebuah pensil besar... Bukankah pensil seperti itu dipakai para tukang jahit untuk menggaris kain?... (hal. 14).”*

### (3) Inisiasi

- **Peristiwa:**

SD Muhammadiyah (SDM) Balitong merupakan sekolah anak-anak dari kalangan tidak mampu. Di samping muridnya sedikit, sekolahnya sangat sederhana dan fasilitas serba kekurangan. Meskipun demikian, tenaga pengajarnya sangat kocak dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru yang dimaksud adalah Pak K.A. Harfan Efendy Noor dan Ibu N.A. Muslimah Hafsari Hamid.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah SD Muhammadiyah Balitong sangatlah memprihatinkan, karena di samping bangunannya yang sudah lama dan rapuh, sekolahan ini dipakai untuk SMP tiap sorenya. Jumlah gurunya sangatlah minim dan pakaian siswa apa adanya. Benda-benda berharga pun tidak dapat ditemukan di sekolah ini. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“..., karena sekolah kami...jika disenggol sedikit saja oleh kambing yang senewen ingin kawin, bisa rubuh berantakan. (hal. 17).”*

*“Kami memiliki enam kelas kecil-kecil, pagi untuk SD Muhammadiyah dan sore untuk SMP Muhammadiyah. (hal. 17).”*

*“Kami kekurangan guru dan sebagian besar siswa SD Muhammadiyah ke sekolah memakai sandal... (hal. 17).”*

*“Sekolah kami tidak dijaga karena tidak ada benda berharga yang layak dicuri... (hal. 18).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Pak Harfan sudah puluhan tahun mengabdikan diri di SD Muhammadiyah tanpa imbalan apa-apa. Mula-mula pertemuan pertama membuat murid baru ketakutan dengan penampilan Pak Harfan, tetapi setelah mendengarkan kata-kata beliau, mereka langsung terpicu olehnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Pak Harfan telah puluhan tahun mengabdikan diri di sekolah Muhammadiyah nyaris tanpa imbalan apa pun demi motif syiar Islam....(hal. 21)”*

*“Karena penampilan Pak Harfan agak seperti beruang madu maka ketika pertama kali melihatnya kami merasa takut...Namun, ketika beliau angkat bicara, tak dinyana, meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis sebagai prolog penerimaan selamat datang penuh atmosfer sukacita di sekolahnya yang sederhana... (hal. 21-22)”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah murid-murid merasa senang ketika Pak Harfan menanyakan sesuatu. Malah banyak yang mengacungkan tangan sebelum ditunjuk. Berbeda dengan Bu Mus yang penuh dengan kesabaran. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Setiap kali Pak Harfan ingin menguji apa yang telah diceritakannya kami berebutan mengangkat tangan, bahkan kami mengacung meskipun beliau tak bertanya,... (hal. 25)”*

*“Silakan Ananda..,” Bu Mus meminta sekali lagi dengan sabar. (hal. 26)”*

#### **(4) Perempuan-perempuan Perkasa**

- **Peristiwa:**

Bu Mus merupakan panggilan akrab bagi sepuluh muridnya. 15 kilo beras merupakan upah mengajarnya tiap bulan. Dia mengajar semua pelajaran. Dia tidak pernah mengeluh. Dia menjadi teman, sahabat, pengajar, dan sekaligus guru spiritual bagi murid-muridnya. Mereka senang ketika Bu Mus menyampaikan materi pelajaran, santai tapi berisi dan mudah dipahami.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Mus rela dengan penuh keikhlasan mengajar muridnya dan diupah dengan 15 kilogram beras. Enam tahun lamanya dia mengajar semua pelajaran di SD Muhammadiyah tanpa mengeluh. Untuk

menyambung hidup, dia rela menerima jahitan dari tetangganya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"N.A. Muslimah Hafsari Hamid binti K.A. Abdul Hamid, atau kami memanggilnya Bu Mus, hanya memiliki selebar ijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri),...Lagi pula siapa yang rela diupah beras 15 kilo setiap bulan? Maka selama enam tahun di SD Muhammadiyah, beliau sendiri yang mengajar semua mata pelajaran.....Setelah seharian mengajar, beliau melanjutkan bekerja menerima jahitan sampai jauh malam untuk mencari nafkah, menopang hidup dirinya dan adik-adiknya (hal. 30)".*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah sepuluh murid SD Muhammadiyah sering mengeluh dengan keadaan sekolah mereka yang hampir roboh. Ketika hujan turun pasti menyusahkan mereka untuk belajar. Tetapi ketika Pak Harfan memberikan semangat kepada mereka, mereka menjadi sadar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"...kami sering mengeluh mengapa sekolah kami tak seperti sekolah-sekolah lain. Terutama atap sekolah yang bocor dan sangat menyusahkan saat musim hujan. Beliau tidak menanggapi keluhan itu tapi mengeluarkan sebuah buku berbahasa belanda dan memperlihatkan sebuah gambar...."Inilah sel Pak Karno di sebuah penjara di Bandung,... (hal. 31)".*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Mus dan Pak Harfan merupakan guru yang tidak mengharapkan jasa. Mereka ikhlas memberikan ilmu yang mereka punya. Mereka bersabar ketika menghadapi sepuluh murid yang terkadang nakal-nakal. Mereka adalah teman, pengajar, sahabat bagi sepuluh muridnya itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"Bagi kami Pak Harfan dan Bu Mus adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sesungguhnya. Merekalah mentor, penjaga, sahabat, pengajar, dan guru spiritual....Mereka mengajari kami membuat rumah-rumahan, mengusap luka-luka di kaki kami, membimbing kami mengambil wudhu, mengajari kami doa sebelum tidur,....(hal. 32)".*

*"Mereka adalah ksatria tanpa pamrih, pangeran keikhlasan, dan sumur jernih ilmu pengetahuan di ladang yang ditinggalkan....(hal. 32)".*

### **(5) *The Tower of Babel***

- **Peristiwa:**

Belitong terbelah menjadi dua kubu, yaitu masyarakat pribumi yang mayoritas sebagai nelayan yang serba kekurangan. Di sisi lain masyarakat PN (Perusahaan Negara) Timah yang serba berkecukupan dan bisa dibilang masyarakat elit. Mereka tidak pernah merasa kekurangan. Mata pencaharian sebagai penambang timah sangatlah mendongkrak perekonomian mereka. Tembok pembatas, berduri merupakan tembok pemisah antara dua masyarakat tersebut.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah masyarakat Belitong terpecah menjadi dua kubu. Di antara kedua masyarakat ini berdiri tembok kokoh dan berduri sebagai lambang perbedaan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“ Persis bersebelahan dengan toko-toko kelontong milik warga Tionghoa ini berdiri tembok tinggi yang panjang dan di sana sini tergantung papan peringatan “DILARANG MASUK BAGI YANG TIDAK MEMILIKI HAK”. Di atas tembok ini tidak hanya ditancapi pecahan-pecahan kaca yang mengancam tapi juga dililitkan empat jalur kawat berduri... (hal. 36).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah perbedaan yang sangat menonjol, ternyata tidak mengurangi rasa syukur masyarakat di sana. Mereka mengelola hamparan timah yang ada di sana. Kapal-kapal banyak berdatangan untuk mengambil dan mengolah kekayaan alam di dalamnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Laksana the Tower of Babel --...--timah di Belitong adalah menara gading kemakmuran berkah Tuhan yang menjalar sepanjang Semenanjung Malaka, tak putus-putus seperti jalinan urat di punggung tangan (hal. 37)”.*

*“Tuhan memberkahi Belitong dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau itu tidak menyimpang ke laut Cina Selatan, tetapi timah dialirkan-Nya ke sana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri...(hal. 37)”.*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah PN Timah menjadi penguasa di Belitong sebagai pengolah timah terbesar. Masyarakat banyak terbantu dengan adanya pabrik timah ini. PN Timah banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat Belitong sendiri, meskipun hanya menjadi buruh. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Belitong dalam batas kuasa eksklusif PN Timah adalah kota praja Konstantinopel yang makmur. PN adalah penguasa tunggal Pulau Belitong yang termasyhur di seluruh sebagai pulau timah...(hal. 39)”.*

*“PN adalah penghasil timah nasional terbesar yang mempekerjakan tak kurang dari 14.000 orang. Ia menyerap hampir seluruh angkatan kerja di Belitong dan menghasilkan devisa jutaan dolar. Lahan eksploitasinya tak terbatas...(hal. 39)”.*

## **(6) Gedong**

- **Peristiwa:**

Gedong merupakan kawasan mewah milik PN Timah. Di kawasan ini banyak menjulang bangunan-bangunan mewah yang sengaja diperuntukkan pengawai PN Timah tersebut. Arsitektur bangunan berasal dari luar negeri dan penjagaannya pun sangat ketat. Yang berhak tinggal di kawasan ini hanya keluarga PN Timah



dan yang berkepentingan. Sekolah di dalamnya dangat mewah dan dilengkapi fasilitas modern, serta tempat olehraganya beraneka ragam.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Gedong menjadi tempat elit bagi orang-orang PN Timah. Penjagaan yang ketat 24 jam merupakan bagian dari keamanan yang super ketat. Kawasan ini benar-benar mewariskan jaga jarak dengan kaum-kaum yang tidak mampu, malah seolah-olah merekalah orang yang sempurna. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"Gedong lebih seperti sebuah kota satelit yang dijaga ketat oleh para polsus (polisi khusus) timah. Jika ada yang lancang masuk maka koboi-koboi tengik itu akan menyergap, menginterogerasi, lalu interogerasi akan ditutup dengan mengingatkan sang tangkapan pada tulisan (Dilarang Masuk Bagi yang Tidak Memiliki Hak)...(hal. 43)".*

*"Kawasan warisan Belanda ini menjunjung tinggi kesan menjaga jarak, dan kesan itu diperkuat oleh jajaran pohon-pohon saga tua yang menjatuhkan butir-butir buah semerah darah... (hal. 43)".*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah tidak semua suka dengan kemewahan. Malah bisa membuat mereka manja dan tidak nyaman menjalani hidup, seperti yang dialami oleh Floriana anak orang kaya yang berasal dari PN Timah. Dia manja, tidak merasa puas di antara orang-orang yang elit. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"...Floriana atau Flo yang tomboi, salah seorang siswa sekolah PN, sedang les piano. Guru prifatnya sangat bersemangat tapi Flonya sendiri terkantuk-kantuk tanpa minat....wajah Flo seperti kucing kebanyakan tidur dan bangun magrib-magrib (hal. 46)".*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Flo sudah kebal dimarahi oleh ayahnya. Ketika dia disuruh kebarat maka dia akan ke timur. Itulah dampak dari kemanjaannya dan mungkin karena pengaruh saudara-saudaranya yang laki-laki semua. Dai seolah-olah tidak terima menjadi perempuan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"...semakin keras suara bapaknya menghardik, semakin lebar Flo menguap. Pokok perkaranya sangat sederhana, yakni beliau telah memiliki beberapa anak laki-laki dan Flo si bungsu, adalah anak perempuan satu-satunya... (hal. 47)".*

*"Flo tak suka menerima dirinya sebagai seorang perempuan. Mungkin karena pengaruh dari saudara-saudara kandungnya yang seluruhnya laki-laki atau karena suatu ketidakseimbangan dalam kimia tubuhnya... (hal. 47)".*

## (7) Zoom Out

- **Peristiwa:**

Balitong merupakan kampung kaya akan hamparan timah. Di setiap sudutnya pasti banyak mengandung biji timah yang pemanfaatannya sangat luar biasa untuk bahan-bahan teknologi. Pengelolaannya pun belum tersentuh kecuali di kawasan elit yang benar-benar sudah mengelolanya. Masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai bruh di PN Timah. Mereka berproduksi sangat sederhana sekali.

Masyarakat yang lain bermatapencarian sebagai pencari madu, nira, nelayan, dan banyak juga yang tidak mempunyai pekerjaan.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah orang-orang Melayu Belitong yang hidup miskin dan hanya bekerja sebagai pegawai rendahan di PN timah. Masyarakat di luar lingkaran tembok gedung hanya bisa beranak pinak karena tidak adanya hiburan dan hal lain yang harus dilakukan. Dalam hal ini kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan akan seks merasa terpenuhi, karena mereka tidak punya kegiatan selain membuat anak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"... Namun jika di zoom in, kekayaan itu terperangkap di satu tempat, ia tertimbun di dalam batas tembok-tembok tinggi gedung." (hal. 48)*

*"Hanya beberapa jengkal di luar lingkaran tembok tersaji pemandangan kontras seperti langit dan bumi. Berlebih jika disebut daerah kumuh tapi tak keliru jika diumpamakan kota yang dilanda gerhana berkepanjangan sejak era pencerahan revolusi industri...(hal. 48-49)*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah orang-orang kaya dan petinggi-petinggi PN timah yang menjadi strata tertinggi di Belitong. Kawasan *zoom in* menjadi kawasan elit yang tidak akan ada di kawasan *zoom out*. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"Tak disangsikan, jika di zoom out kampung kami adalah kampung terkaya di Indonesia. Inilah kampung tambang yang menghasilkan timah dengan harga segenggam lebih mahal puluhan kali lipat dibanding segantang padi." (hal. 49)*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah kawasan *zoom out* di samping menjadi kawasan kumuh dan penuh kekurangan, kawasan ini ternyata menjadi kawasan yang berkependudukan ramah, bersahaja, dan tidak aneh-aneh untuk memakan makanan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"... Bagi mereka semuanya adalah menu utama...(hal. 34)".*

*"... Orang-orang pedesaan ini hidup bersahaja, umumnya berkebun, mengambil hasil hutan, dan mendapat bonus musiman dari siklus buah-buahan, lebah madu, dan ikan air tawar...(hal. 54)".*

### **(8) Center of Excellence**

- **Peristiwa:**

Sekolah PN Timah merupakan *Center of Excellence*. Fasilitas di dalamnya sangat mendukung untuk proses belajar mengajar. Laboratorium, aneka ragam tempat olahraga, dan tenaga pengajar yang banyak dan profesional sangatlah memadai untuk keperluan siswa PN. Murid-murid yang belajar di dalamnya kebanyakan dari orang-orang kaya yang berasal dari anak-anak pegawai PN Timah. Berbeda dengan murid-murid SD Muhammadiyah Belitong yang rata-rata berasal dari anak orang tidak mampu dan fasilitas sekolah yang tidak mumpuni untuk proses belajar mengajar. terkadang sekolah ini dibuat untuk kandang domba.

- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah sekolah PN Timah menjadi sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak orang kaya dan petinggi-petinggi PN timah. Fasilitas-fasilitas di sekolah ini begitu lengkap, dan disebut juga sebagai *center of excellence*. Banyak orang yang bangga bisa bersekolah di sekolah PN ini. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“... Sekolah ini demikian kaya raya karena didukung sepenuhnya oleh PN timah, sebuah korporasi yang kelebihan duit. Institusi pendidikan yang sangat modern ini lebih tepat disebut percontohan bagaiman seharusnya generasi muda dibina.” (hal. 57)”*

*”Mereka mempunyai petugas-petugas kebersihan khusus, guru-guru yang bergaji mahal, dan para penjaga sekolah yang berseragam seperti polisi... (hal. 58)”*

- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah sekolah PN Timah menjadi sekolah yang serba kecukupan, tetapi dampaknya membuat siswa hanya bergantung pada alat-alat modern tersebut. Di samping itu kemewahan membuat sekolahan PN Timah bisa membuat siswanya berdisiplin dan mentaati peraturan secara penuh, berbeda dengan SD Muhammadiyah sekolah miskin tanpa peraturan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“... Sekolah-sekolah ini berdiri megah di bawah naungan Aghatis berusia ratusan tahun dan dikelilingi pagar besi tinggi berulir melambangkan kedisiplinan dan mutu tinggi pendidikan.” (hal. 57)”*

- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah kerap kali sekolah kampung dihina habis-habisan oleh kepala sekolah PN Timah. Baginya sekolahan kampung tidak layak berdiri, karena fasilitas yang kurang dan pendanaannya saja mati-matian untuk memenuhinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Kepala sekolahnya adalah seorang pejabat tinggi,... ia merupakan wanita keras terpelajar, progresif, ambisius, dan sering habis-habisan menghina sekolah kampung... (hal. 60)”*

*“Yang dimaksud sekolah kampung tentu saja adalah perguruan Muhammadiyah dan beberapa sekolah swasta miskin lainnya di Belitong...sementara sekolah kampung adalah sekolah swadaya yang kelelahan menyokong dirinya sendiri. (hal. 61*

## (9) Penyakit Gila No 5

- **Peristiwa:**  
Tokoh Aku menceritakan dan memperkenalkan teman-teman sekelasnya di SD Muhammadiyah yaitu Harun, Trapani, Syahdan, Kucai, Sahara, A Kiong, Samson, Mahar, dan Lintang dengan berbagai watak atau karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini tokoh Aku sangat bangga mempunyai teman-teman seperti mereka. Meskipun mereka berada di lingkaran kemiskinan, tetapi mereka tetap bahagia, senang bersekolah, dan persahabatan terjalin sangat erat. Jadi, di antara mereka

bisa terpenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki. Sepuluh murid ini akan merasa saling melengkapi dan memahami akan kekurangan masing-masing.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah murid sepuluh SD Muhammadiyah ini mempunyai sifat yang unik dan beraneka ragam, tetapi tidak mengurangi semangat mereka untuk menuntut ilmu di sekolah ini. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Jangan kau bikin malu aku, dan, apa kata ana-anak SD PN nanti?” jawab Kucai sok gengsi padahal tak satu pun ia kenal anak-anak kaya itu... (hal. 66-67).”*

*“Maka sepatuku yang seperti sepatu bola itu kupinjamkan padanya. Borek rela menukar dulu bajunya dengan baju Syahdan... Ia tak peduli kalau baju Borek kebesaran dan tak lebih bagus dari bajunya... (hal. 67).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah kerap kali di antara mereka saling menyalahkan untuk membela diri dan tidak terima dengan nasib yang diterimanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ibunda Guru, Ibunda mesti tahu bahwa anak-anak kuli ini kelakuannya seperti setan. Sama sekali tidak bisa disuruh diam, terutama Borek, kalau tidak ada guru ulahnya ibarat pasien rumah sakit jiwa yang buas. Aku tidak tahan Ibunda, aku menuntut pemungutan suara yang demokratis untuk memilih ketua kelas baru... (hal. 71).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah sepuluh murid ini tidak bisa dipisahkan dari SD Muhammadiyah. Bagi mereka sekolah ini rumah kedua yang nantinya banyak memberi manfaat untuk masa depan. Lebih-lebih tenaga pengajar yang baik hati membuat mereka betah di sekolah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Kami adalah sepuluh umpan nasib dan kami seumpama kerang-kerang halus yang melekat erat satu sama lain dihantam deburan ombak ilmu. Kami seperti anak-anak bebek. Tak terpisahkan dalam susah dan senang. Induknya adalah Bu Mus... (hal. 85).”*

### **(10) Bodenga**

- **Peristiwa:**

Lintang yang tidak pernah lelah dan surut untuk menuntut ilmu. Dia rela mempertaruhkan nyawanya demi menempuh pendidikan. Ia tidak pernah bolos. Walaupun jarak sekolah dari rumahnya pulang pergi 80 kilometer, Lintang tidak pernah mengeluh. Ayahnya pun sangat mendukung dan senang melihat anaknya giat untuk menuntut ilmu. Ayahnya berharap agar Lintang dapat mengeluarkan mereka dari lingkaran kemiskinan. Walaupun badai, hujan, atau ban sepedanya

bocor Lintang tetap bersekolah. Dia sangat mencintai sekolah, teman-teman, dan persahabatannya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang terlambat masuk kelas, karena dia dihadang oleh seekor buaya besar. Dia harus menunggu berjam-jam untuk melewati jalan satu-satunya itu. Padahal dia tidak mau membolos sedikit pun. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Pagi ini Lintang terlambat masuk kelas...(hal. 87).”*

*“Aku tidak bisa melintas. Seekor buaya sebesar pohon kelapa tak mau beranjak, menghalang di tengah jalan. Tak ada siapa-siapa yang bisa kuminta bantuan...(hal. 87).”*

*“Tapi lebih dari setengah perjalanan sudah, aku takkan kembali pulang gara-gara buaya bodoh ini. Tak ada kata bolos dalam kamusku...(hal. 88).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang merasa lega dan bisa melanjutkan perjalanannya, karena ada seorang pawang buaya. Sekali tepuk saja, buaya tersebut langsung minggir dan menyelam ke rawa-rawa tempat asalnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Dia melewatiku seperti aku tak ada dan dia melangkah tanpa ragu mendekati binatang buas itu. Dia menyentuhnya! Menepuk-nepuk lembut kulitnya sambil menggumamkan sesuatu...reptil zaman Cretaceous itu terjun ke rawa menimbulkan suara laksana tujuh pohon kelapa tumbang sekaligus. (hal. 89).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah meskipun jarak sekolah dan rumahnya 80 kilo meter, Lintang dia tidak pernah mengeluh berangkat sekolah menggunakan sepeda pancalnya yang sudah peyot. Meskipun ada badai, hujan, atau ban sepedanya bocor tidak mematahkan semangat Lintang untuk bersekolah. Ayah Lintang sangat senang dengan semangat anaknya itu yang menggebu-gebu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“.., namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh...(hal. 93).”*

*“Kesulitan itu belum termasuk jalan yang tergenang air, ban sepeda yang bocor, ...rantai sepedanya putus, tapi ia tak menyerah. Dituntunnya sepeda itu puluhan kilometer,...(hal. 94).”*

*“Ayahnya,.. keputusan menyekolahkan Lintang adalah keputusan yang tepat, paling tidak ia senang melihat semangat anaknya menggelegak...(hal. 95 -).”*

## (11) Langit Ketujuh

- **Peristiwa:**

Lintang menjadi murid teladan bagi teman-temannya. Dia mempunyai kelebihan dalam berbagai mata pelajaran kecuali pelajaran kesenian yang masih kalah dengan Mahar. Dia tidak pelit untuk berbagi ilmu dengan teman-temannya, karena baginya dengan menyalurkan ilmu yang dia punya bisa menambah pengetahuannya. Di mana saja, kapan saja otaknya tetap berpikir mengkaji ilmu-

ilmu yang ada di sekitarnya. Dia tidak pernah minder dan mengeluh dengan keberadaannya, meskipun tempat tinggalnya jauh di pesisir pantai. Semangat belajar dan kehausan akan ilmu ada di jiwa Lintang.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang kerap kali dites oleh Bu Muslimah. Dia hanya membutuhkan lima detik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Bu Mus. Justru teman-temannya sangat kualahan dengan pertanyaan yang mampir ke mereka. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“13 kali 6 kali 7 tambah 83 kurang 39!” tantang Bu Mus di depan kelas...Sementara Lintang, tidak memegang sebatang lidipun,...hanya memejamkan matanya sebentar, tak lebih dari 5 detik ia bersorak. “590!” (hal. 106).”*

*“18 kali 14 kali 23 tambah 11 tambah 14 kali 16 kali 7!” Kami berkecil hati, termangu-mangu menggenggam lidi, lalu kurang dari tujuh detik, tanpa membuat catatan apa pun, tanpa keraguan, tanpa ketergesa-gesaan, bahkan tanpa berkedip, Lintang berkumandang. “651.952!”...(hal. 107).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang sering mengajari teman-temannya tanpa berkecil hati ketika mereka tidak paham-paham. Dia akan bersabar membimbing teman-temannya hingga paham. Lintang sering mencari hal-hal yang baru. Dia tidak biasa menunggu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Jika kami kesulitan, ia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Keunggulannya tidak menimbulkan perasaan terancam bagi sekitarnya. Kecemerlangannya tidak menerbitkan iri dengki...(hal. 109).”*

*“Lintang selalu berobsesi dengan hal-hal baru, setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja...(hal. 109).”*

*“Tak mau Ibunda, pagi ini ketika berangkat sekolah aku hamper diterkam buaya, maka aku tak punya waktu menunggu, jelaskan di sini, sekarang juga!” (hal. 111).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang tidak merasa lebih pintar dari teman-temannya. Kerap kali dia menggunakan banyak cara untuk menjawab pertanyaan temannya, padahal Bu Muslimah hanya mengajarkan satu cara. Dia akan menjawab dengan rinci dan waktu yang singkat. Apabila temannya menjawab kurang, biasanya dia menambahkan kekurangan itu tanpa memojokkan temannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“..., lalu Lintang membetulkan jawabanku, dengan semangat konstruktif penuh rasa akrab persahabatan. Lintang adalah seorang cerdas yang rendah hati dan tak pernah segan membagi ilmu. (hal. 122).”*

*“Lintang mampu menjawab sebuah pertanyaan matematika melalui paling tidak tiga cara, padahal aku hanya mengajarkan satu cara....(hal. 123).”*

### (12) Mahar

- **Peristiwa:**

A Kiong, Ikal, Trapani, Lintang, Sahara dan Borek menyanyikan lagu yang membuat seisi kelas seolah-olah mau runtuh seisi kelas. Yang mendengarkan pasti pada tutup telinga, karena suara mereka yang terlalu merdu membuat telinga carut-marut. Lagu yang dinyanyikan mereka membosankan. Keahlian dalam bidang olah vokal tidak cocok disandang mereka. Berbeda ketika mendengarkan sebuah lagu dari satu siswa yang benar-benar ahli dalam bidangnya. Pandangan pasti fokus kepadanya. Suara yang merdu akan membuat hati tentram. Siapa saja yang mendengarnya pasti memuji-mujinya. Dia adalah Mahar.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Muslimah menyuruh A Kiong maju untuk membawakan sebuah lagu di depan teman-temannya. Teman-temannya tidak memperhatikan A Kiong bernyanyi. Dia tidak dihiraukan karena nyanyiannya jelek sekali. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“... Mulanya Bu Mus meminta A Kiong maju ke depan kelas untuk menyanyikan sebuah lagu, dan seperti diduga, hal ini sudah delapan belas kali terjadi. Dia akan membawakan lagu yang sama... (hal. 129).”*

*“Kami juga tak memperhatikannya bernyanyi. Lintang sibuk dengan rumus pythagoras. Harun tertidur pulas sambil mendengkur, Samson menggambar seorang pria mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan kiri...Bu Mus menutup wajahnya dengan kedua tangan, beliau berusaha keras menahan kantuk dan tawa mendengar lolongan A Kiong. (hal. 130).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah setiap Bu Mus mendengar lagu yang tidak enak didengar, pasti beliau langsung menghentikannya dan menyuruh langsung kembali ke tempat duduknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Bu Mus menyelamatkan aku dengan buru-buru menyuruhku berhenti bernyanyi sebelum lagu merdu itu selesai,...(hal. 131).”*

*“...Maka sebelum bait pertama selesai, Ibu Mus segera menyuruhnya kembali ke tempat duduk...”Mengapa aku dihentikan, Ibunda Guru...?” (hal. 132).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah ketika mahar membawakan lagu yang merdu, suasana menjadi hening. Teman-temannya pada terpesona. Pandangan mereka fokus kepada Mahar. Ketika dia menyanyi seolah-olah alam menyimak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Suasana jadi hening dan kemudian perlahan-lahan Mahar memulai intro lagunya dengan memainkan melodi ukulele yang mendayu-dayu,... (hal. 136).”*

*“Seketika kami tersentak dalam pesona...dibawakan Mahar dengan teknik menyanyi seindah Patti Page yang melambungkan lagu lama itu....(hal. 137).”*

*“Ketika Mahar bernyanyi seluruh alam diam menyimak. Kami merasakan sesuatu tergerak di dalam hati....(hal. 137).”*

### **(13) Jam Tangan Plastik Murahan**

- **Peristiwa:**

Mahar dan Lintang merupakan penyeimbang yang terdapat di SD Muhammadiyah. Mereka mempunyai kecerdasan di bidangnya masing-masing. Mahar sangat terampil dalam bidang seni, namun Lintang terampil di semua bidang selain seni. Mereka bagaikan sayap yang saling berperan di SD Muhammadiyah. Mereka sangat kompak dan memiliki kelompok seni. Biasanya mereka pentaskan ketika ada momen-momen tertentu. Pernah Mahar dan teman-temannya untuk mengisi acara kampanye dengan dalih sejumlah imbalan, tetapi mereka menolaknya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang dan Mahar bersaing secara sehat dan berkompetisi dalam berkarya sesuai kemampuan dalam bidang mereka masing-masing. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Jika Lintang memiliki level intelektualitas yang demikian tinggi maka Mahar memperlihatkan bakat seni selevel dengan tingginya intelegensia Lintang... (hal. 139).”*

*“...Lintang menjelaskan aplikasi geometri dan aerodinamika dalam mendesain layangan, Mahar menceritakan kisah yang memukau tentang bangsa-bangsa yang punah... (hal. 141).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan ketika awal pembentukan *band*. Harun bermain drum sesukanya dan merusak permainan, Mahar sering menuntunnya tetapi pada akhirnya dia marah dibuatnya. Di samping itu mereka pernah mendapat tawaran mengisi kampanye dengan imbalan tertentu, tetapi mereka menolaknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Insiden sempat terjadi pada awal pembentukan band ini karena Harun bersikeras menjadi drummer padahal ia sama sekali buta nada dan tak paham konsep tempo. (hal. 147).”*

*“Dengarkan musiknya, Bang, ikuti iramanya,” kata Mahar sabar. (hal. 147).”*

*“Dengar kata adikmu ini, Abangda Harun, kalau Abang bermain drum seperti itu bisa-bisa Jin Morrison melompat dari liang kuburnya! (hal. 148).”*

*“Kita tidak akan pernah menjadi bagian dari segerombolan penipu! Sekolah kita adalah sekolah Islam bermartabat, kita tidak akan menjual kehormatan kita semi sebuah jam tangan plastik murahan!” (hal. 153).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah kecerdasan Mahar dalam memberikan ide cemerlang membuahkan hasil, yaitu ketika dimintai tolong oleh Pak Harfan untuk memberikan masukan bagaimana caranya di rumah Ketua RT bisa menampung banyak orang dan mereka semua bisa menonton kejuaraan final di TV. Mahar menyarankan untuk memakai kaca pantul dan kenyataannya berhasil. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ketika beliau berkeluh kesah pada kepala sekolah kami, maka Mahar sudah kondang akal dan taktiknya segera dipanggil dan ia muncul dengan ide ajaib ini: “Gambar TV itu bisa dipantul-pantulkan melalui kaca, Ayahanda Guru,” kata Mahar berbinar-binar dengan ekspresi lugunya. (hal. 153).”*



*“Tak satu pun penonton yang tak kebagian melihat aksi lie Sumirat. Penonton merasa puas dan benar-benar menonton dari layar kaca dalam arti sesungguhnya. (hal. 154).”*

#### **(14) Laskar Pelangi dan Orang-orang Sawang**

- **Peristiwa:**

Setelah hujan turun merupakan momen bagi sepuluh murid Belitong. Biasanya akan muncul pelangi dengan beranekaragam warna. Entah siapa yang pertama kali memiliki hobi melihat pelangi yang indan dan elok ini. Bagi mereka pelangi adalah lukisan Tuhan yang tidak adaandingannya. Konon, pelangi menyimpan mitos di Belitong. Hal itu juga yang membuat mereka penasaran kepada pelangi. Tentang suku Sawang, suku nenek moyang Belitong yang sangat tradisional peradapannya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar membongkar rahasia pelangi. Mitosdi balik keindahannya terdapat lorong waktu ke tempat seku nenek moyang orang-orang Sawang. Otomatis teman-teman Mahar tersentak termakan omongannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Tahukah kalian...,” katanya sambil memandang. Pelangi sebenarnya adalah sebuah lorong waktu!” Kami terdiam, suasana jadi bisu, terlena khayalan Mahar. (hal. 160-161).”*

*“Jika kita berhasil melintasi pelangi maka kita akan bertemu dengan orang-orang Belitong tempo dulu dan nenek moyang orang-orang Sawang.” (hal. 161).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Wajah Mahar menampakkan penyesalan membongkar rahasia keluarga. Mahar sedikit menakut-nakuti teman-temannya, sehingga sebagian merasa ketakutan mendengar kisah orang-orang Sawang ini. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Wajahnya tampak menyesal seperti baru saja membongkar sebuah rahasia keluarga yang terdalam dan telah sisimpan tujuh turunan. Lalu dengan nada terpaksa ia melanjutkan,”Tapi jangan sampai kalian bertemu dengan orang Belitong primitif dan leluhur Sawang itu, karena mereka itu adalah kaum kanibal. (hal. 161).”*

*“Sekarang wajahnya pasrah. A Kiong menutup mulutnya dengan tangan dan hampir saja tertungging dari dahan karena melepaskan pegangan. (hal. 161).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah tema-teman Mahar pada melamunkan ceritanya, khususnya Ikal. Dia merenung keberadaan orang-orang Sawang itu. Apakah benar ada? Pertanyaan itulah yang ada di benaknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku melamun merenung cerita Mahar. Aku tak tertarik dengan lorong waktu, tapi terpancang pada ceritanya tentang orang-orang Belitong tempo dulu... (hal. 163).”*

#### **(15) Euforia Musim Hujan**

- **Peristiwa:**  
Pada pengujung tahun sudah biasa musim hujan. Musim hujan merupakan pesta bermain bagi sepuluh murid SD Muhammadiyah. Permainan-permainan biasa mereka mainkan, mulai main pelepah pinang, sampai berenang di lumpur mereka mainkan. Musim ini memberikan kesejukan bagi mereka, seolah-olah mereka adalah penguasa di musim hujan. Tangis dan tawa bahagia menyeruak di pengujung tahun ini.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Syahdan terpelanting jauh ke dalam parit dan badannya merebah tidak bergerak. Teman-temannya tersentak kaget kalau dia mati. Semuanya panik tidak karuan. Tangisan pecah seketika. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“...Lalu aku mencari-cari Syahdan. Ia terbanting agak jauh dariku. Tubuhnya terlentang, tergeletak tak berdaya...ia tak bergerak. (hal. 173).”*  
*“Kami menghambur ke arah Syahdan. Aduh! Gawat, apakah ia pingsan? Atau gegar otak? Atau malah mati?... (hal. 173).”*  
*“...Sahara mulai terisak-isak, wajahnya pias. Aku memandangi wajah temanku yang lain, semana pucat pasi... (hal. 173).”*
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah di tengah-tengah tangisan teman-teman Syahdan karena tidak sadarkan diri seperti orang mati, Syahdan tertawa terkekeh-kekeh. Seolah-olah tak mempunyai dosa telah membohongi semua temannya. Padahal sebagian dari mereka banyak yang menangis sampai meraung-raung takut kehilangannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“...Sahara dan A Kiong meraung-raung. kami benar-benar panik...kulihat deretan gigi-gigi hitam keropos dan runcing-runcing seperti dimakan kutu meringis ke arahku, kemudian kudengar pelan suara tertawa terkekeh-kekeh. (hal. 147).”*
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Syahdan berpura-pura tidak tersadarkan diri, padahal sebelumnya bermain pelepah pinang yang ditarik. Dia tersungkur, terpelanting dan berdarah membuatnya tidak bergerak di dalam parit. Itu semua hanya gurauan belaka. Teman-temannya jengkel dan melemparkannya kembali ke parit. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Ha! Rupanya co-pilot-ku ini hanya berpura-pura tewas! Sekian lama ia mebekukan tubuhnya dan berusaha menahan nafas agar menyangka ia mati. Kurang ajar betul, lalu kami membalas penipuannya dengan melemparkannya kembali ke dalam parit tadi...(hal. 174).”*  
*“Anehnya, justru peristiwa terjatuh, terhempas, dan terguling-guling yang menciderai, lalu disusul dengan tertawa keras saling mengejek itulah yang kami anggap sebagai daya tarik terbesar pemain pelepah pinang... (hal. 174-175).”*

## (16) Puisi Surga dan Kawanan Burung Pelintang Pulau

- **Peristiwa:**

Tokoh Aku (Ikal) mendapat nilai kesenian lebih bagus dari Mahar. Kejadian yang tidak biasa. *Mood* yang hilang karena ejekan teman-temannya itu mungkin penyebab nilai Mahar menjadi buruk. Teman-teman tidak percaya kepadanya kalau dirinya melihat kawanan burung pelintang pulau. Bukannya percaya tapi berbagai ejekan dari teman-temannya ia terima. Dia terinspirasi membuat lukisan tentang kawanan burung pelintang pulau itu, tetapi hasilnya sangat mengecewakan karena dia terlambat dan tidak sempurna mengumpulkannya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah tidak biasanya Mahar mendapat nilai kesenian yang sangat rendah. Hal itu terjadi setelah berkemah di pesisir pantai. Mahar katanya melihat sekawanan burung pelintang. Apakah gara-gara melihat burung yang penuh gengan aura mitos itu? Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Dengan puisi ini, untuk pertama kalinya aku mendapat nilai kesenian yang sedikit lebih baik dari nilai Mahar... Semua itu gara-gara sekawanan burung hebat nanmisterius yang dinamai orang-orang Belitong sebagai burung pelintang pulau. (hal. 182-183).”*

*“Orang-orang Melayu pesisir percaya bahwa jika burung ini singgah di kampung maka pertanda di laut segang terjadi badai hebat... (hal. 184).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar meyakinkan teman-temannya kalau dirinya melihat kawanan burung pelintang pulau itu, tetapi teman-temannya menertawai dan mengejeknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Sungguh Son, yang kulihat tadi burung pelintang pulau kawanan lima ekor.”. (hal. 185).”*

*“Tawa kami meledak menusuk perasaan Mahar. Burung ayam-ayaman tidak eksklusif, terdapat di mana-mana...Jangan kau campuradukkan imajinasi dan dusta, kawan.... (hal. 186).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar melukis yang terinspirasi dari temuannya kawanan burung pelintang pulau. Ketika ingat ejekan temannya, maka lukisannya tidak dilanjutkan karena rasa jengkel kepada mereka. Makanya dia terlambat mengumpulkan tugas kesenian dan mendapat nilai jelek. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Besoknya Mahar membuat lukisan berjudul “Kawanan Burung Pelintang Pulau”. Sebuah tema yang menarik... (hal. 188).”*

*“...Maka ketika Samson, Syahdan, dan Sahara berpendapat bahwa bentuk burung yang tak jelas karena sebenarnya Mahar tak pernah melihatnya. Mahar kembali tenggelam dalam sarkasme, mood-nya rusak berantakan. (hal. 189).”*

*“Kali ini Ibunda tidak memberimu nilai terbaik untuk mendidikmu sendiri,...”Bukan karyamu tidak bermutu, tapi dalam bekerja apa pun kita harus memiliki disiplin. (hal. 190).”*

- **Peristiwa:**  
Bagi sepuluh murid SD Muhammadiyah membeli kapur tulis adalah tugas yang menjengkelkan, khususnya Ikal. Di samping tempatnya jauh, jalannya juga menanjak dan bau toko yang tidak enak. Tetapi kali ini bagi Ikal adalah hal yang paling indah di masa hidupnya. Dia merasakan getaran cinta di toko kelontong itu. Kapur tulis yang digenggamnya lepas begitu saja dan terjatuh berserakan tanpa terurus setelah melihat wajah cantik anak juragan toko itu. Dia benar-benar gila dibuatnya.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal sangat membenci tugas pembelian kapur tulis di dekat pasar ikan yang bau busuk dan sesak. Perjalanan yang jauh dan melelahkan serta udara panas merupakan alasan yang paling tepat mengapa dia tidak mau pergi membeli kapur tulis. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Syair lagu itu kira-kira bercerita tentang seorang anak muda yang benci sekali jika disuruh gurunya membeli kapur tulis, sampai pada suatu hari ketika ia berangkat dengan jengkel untuk membeli kapur tersebut,... (hal. 192).”*  
*“Namun, tugas membeli kapur adalah pekerjaan yang jauh lebih horor. Toko Sinar Harapan, pemasok kapur satu-satunya di Belitong Timur, amat jauh letaknya (hal. 195).”*
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal tertegun ketika yang memberikan kapur tulis seorang gadis yang bertangan halus dengan kuku-kuku yang cantik di balik lubang kecil. Wajahnya misterius dan membuat Ikal penasaran dengan perempuan pemilik kuku indah itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Kotak kapur dikeluarkan melalui sebuah lubang kecil persegi empat seperti kandang burung merpati. Yang terlihat hanya tangan halus, sebelah kanan, yang sangat putih bersih, menjulurkan kotak kapur melalui lubang itu... (hal. 203).”*  
*“Kadangkala aku penasaran ingin melihat bagaimana wajah pemilik kuku-kuku nirwana itu. Apakah wajahnya seindah kuku-kukunya?... (hal. 206).”*
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah setelah melihat wajah si gadis berkuku indah itu, Ikal seperti orang gila. Hatinya berdetak kencang. Dia tidak menghiraukan di sekitarnya. Toko yang bau busuk seolah-olah menjadi harum seketika. Apakah itu sebuah perasaan cinta? Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“...Kami beradu pandangan dekat sekali...dan suasana menjadi hening...Mata kami bertatapan dengan perasaan yang tak dapat kulukiskan dengan kata-kata...(hal. 209).”*  
*“Tapi kami berdua masih terpaku pandangan tanpa mampu berkata apa pun, lidahku terasa kelu, mulutku terkunci rapat, lebih tepatnya ternganga...Aku tak sanggup beranjak... (hal. 210).”*

## (18) Moran

- **Peristiwa:**

Karnaval 17 Agustus diikuti oleh seluruh sekolah di Belitong. SD Muhammadiyah mengikuti apa adanya. Seperti biasa yang menjadi pemenang diborong SD PN. Di samping karena penampilan mereka mewah juga dapat menarik antusias banyak penonton. Penampilan andalan mereka biasanya *drumband*. Pada tahun ini SD Muhammadiyah mempunyai ide cemerlang untuk menampilkan tarian spektakuler dari suku Masai Afrika Selatan. Tarian ini baru pertama kali diadakan dan kemungkinan besar bisa menarik antusias para penonton dan menjadi pesaing berat bagi SD PN. Ide ini datangnya dari Mahar sang seniman handal SD Muhammadiyah.
- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah guru-guru SD Muhammadiyah pesimis bisa menang karnaval. Biaya yang tidak memadai membuat mereka tidak yakin mengikuti karnaval, karena biasanya kemenangan ada di tangan sekolah PN. Untuk sekolah kampung baru angan-angan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Sebenarnya guru-guru kami agak pesimis karena alasan klasik, yaitu biaya. Kami demikian miskin sehingga tak pernah punya cukup dana untuk membuat karnaval yang representatif... (hal. 214).”*

*“ Seperti telah diduga siapa pun, seluruh kategori mulai dari juara pertama sampai juara harapan ketiga selalu diborong sekolah PN... (hal. 216).”*
- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah di tengah-tengah pro dan kontra untuk tidak ikut karnaval, Bu Muslimah dan Pak Harfan setuju untuk ikut karnaval tahun ini. Penanggung jawabnya diserahkan sepenuhnya kepada Mahar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Beliau diserang bertubi-tubi oleh para guru yang tak setuju ikut karnaval, tapi beliau dan Bu Mus berpendirian sebaliknya.... (hal. 222).”*

*“Kita harus karnaval! Apa pun yang terjadi! Dan biarlah tahun ini para guru tidak ikut campur, mari kita beri kesempatan kepada orang-orang muda berbakat seperti Mahar untuk menunjukkan kreativitasnya, tahukah kalian....dia adalah seniman yang genius!” (hal. 222-223).”*
- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah pada karnaval tahun ini SD Muhammadiyah akan menampilkan tarian eksotis dan spektakuler dari suku Masai Afrika selatan. Teman-teman Mahar tercengang girang tidak percaya dengan apa yang baru didengarnya itu. Para guru salut dengan ide dari Mahar itu. Latihan pun berjalan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Kalian akan tampil dalam koreografi massal suku Masai dari Afrika!” (hal. 225).”*

*“Kami saling berpandangan, serasa tak percaya dengan pendengaran sendiri. Ide itu begitu menyengat seperti belut listrik melilit lingkaran panggung kami...(hal. 225).”*

*“Oh Tuhan, aku mau pingsan. Serta-merta kami meloncat girang seperti kesurupan, bertepuk tangan, bersorak sorai senang membayangkan kehebohan penampilan kami nanti...(hal. 225).”*

*“Setelah itu, setiap sore, di bawah pohon filicium, kami bekerja keras berhari-hari melatih tarian aneh dari negeri yang jauh... (hal. 227).”*

### **(19) Sebuah Kejahatan Terencana**

- **Peristiwa:**

Festival karnaval sudah dimulai. Tabuhan *drumband* dari SD PN saut menyaut. Penampilan mereka benar-benar eksotis. Sempat di hati teman-teman Mahar merasa ciut, tetapi penampilan Mahar dan kawan-kawan tidak kalah bagus dengan penampilan mereka. Penampilan mereka bisa menghipnosis seluruh penonton termasuk SD PN. Tarian yang tidak pernah ditampilkan. Tarian yang benar-benar penuh penghayatan yang mengantarkan SD Muhammadiyah menjadi juara umum dan menghilangkan mitos sekolah kampung tidak pernah menang.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar memberikan kalung kepada teman-temannya untuk festival karnaval. Kalung itulah yang menjadi tanda tanya bagi mereka, karena salah-salah menjadi sentral pertunjukan dan banyak menyimpan daya magis yang sangat kuat. Apa manfaat kalung itu mereka tidak tahu, hanya Mahar yang tahu fungsi kalung itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Tak disangka ternyata kalung yang tak menarik perhatian itulah sesungguhnya sentral ide seluruh koreografi ini...pada untaian kalung anak-anak ini Mahar menyimpan rahasia terdalam daya magis penampilan kami...(hal. 233).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah sambutan dan perhatian penonton kepada anak-anak SD Muhammadiyah ternyata luar biasa. Dengan kontum yang aneh membuat mereka bersorak-ria. Apalagi ketika mereka tampil, para penonton berhamburan ke jalan dan berdesak-desakan untuk menonton mereka beraksi. Barisan Marching Band PN terpecah berhamburan melihat penampilan mereka. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Seperti telah kami duga, sambutan penonton di sepanjang jalan sangat luar biasa. Mereka bertepuk tangan dan berlarian mengikuti dari belakang untuk melihat penampilan kami... (hal. 234).”*

*“...Gerakan mereka mengagetkan. Dengan dentuman tabla bertalu-talu serta tingkah tarian yang sangat dinamis, penonton pun terperanjat... (hal. 237).”*

*“Penonton terbelalak menerima sajian musik etnik menghentak yang tak diduga-duga. Mereka berdesak-desakan maju merepotkan para pengaman. Para penonton terbius oleh irama yang belum pernah mereka dengar... (hal. 237).”*

*“...Demi mendengar lengkingan tabla yang memecah langit, barisan Marching Ban PN terpecah konsentrasinya dan berbalik arah ke podium. Mereka*

*membubarkan diri tanpa komando lalu bergabung dengan para penonton yang terpaku...(hal. 238)."*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah kecerdasan ide Mahar yang disajikan untuk karnaval membuahkkan hasil. Mereka menjadi juara umum mengalahkan juara bertahan, yaitu SD PN. Dibalik kemenangan teman-teman Mahar merasa kesakitan, gatal tidak karuan. Penyebabnya dari kalung yang disandang para pemain. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"Tapi di tengah penantian menegangkan itu aku merasakan sedikit keanehan di lingkaran leherku. Seperti ada kawat panas menggantung...(hal. 240)."*

*"Dalam waktu singkat rasa gatal meningkat dan aku mulai menggaruk-garuk di seputar leher... (hal. 240)."*

*"...Hal itu dibuktikan oleh sekolah Muhammadiyah yang mampu mematahkan mitos bahwa sekolah kampung tidak mungkin menang melawan sekolah PN dalam karnaval. (hal. 246)."*

*"...dewan juri tak punya pilihan lain selain menganugerahkan penghargaan daripada penampil seni terbaik tahun ini kepada sekolah Muhammadiyah!"(hal. 247)."*

## **(20) Miang Sui**

- **Peristiwa:**

Hari-hari Ikal dibuat untuk melamun seorang perempuan cantik keturunan Tiong Hua yang sering ia temui di toko klontong tempat dia beli kapur tulis. Syahdan menjadi teman setianya dan menyuruh memata-matai untuk mencari tahu nama perempuan itu. Ketika tahu kalau perempuan cantik itu adalah sepupu A Kiong, dia kaget bukan main. Kebahagiaan Ikan memuncak ketika bertemu langsung dengan A Ling dan dia diajaknya berlari-lari dan dipegangi tangannya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal meminta kepada Bu Mus untuk tugas membeli kapur tulis diserahkan sepenuhnya kepada Ikal dan Syahdan. Sebenarnya Ikal melakukan itu demi kesempatannya bisa bertemu dengan perempuan cantik di toko kelontong itu. Padahal sebenarnya dia sangat benci tugas membeli kapur tulis. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"Maka aku mengerahkan daya upaya, memohon sepenuh hati, agar tugas membeli kapur tulis diserahkan kepadaku, kalau perlu untuk seluruh kelas SD dan SMP Muhammadiyah, sepanjang tahun ini. "Bukankah kau paling benci tugas itu Ikal?" (hal. 250)."*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah usaha Ikal tidak sia-sia untuk bertemu perempuan cantik itu. Kepenasaran Ikal sedikit terobati bisa bertemu dengannya, meskipun dia hanya melihat kuku dan tangannya yang halus itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*"...Ia memberiku kesempatan lebih lama memandangi kuku-kukunya. Hal itu cukup membuatku demikian bahagia sampai seminggu berikutnya. Demikianlah berlangsung selama beberapa bulan... (hal. 252)."*

- Ego:  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah usaha Ikal berlanjut mencari tahu nama sebenarnya dengan memata-matai siapa dia dan bagaimana keluarganya. Dia senang sekali setelah tahu namanya dan sedikit terkejut ketika tahu dia merupakan sepupu A Kiong. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Namanya A Ling.....!” bisiknya ketika kami sedang khataman Al-Qur’an di Masjid Al-Hikmah . Jantungku berdetak kencang. (hal. 253).”*

*“A Ling adalah sepupu A Kiong...!” Aku terkejut, rasanya seperti tertelan biji rambutan yang macet di tenggorokanku. (hal. 253).”*

## (21) Rindu

- Peristiwa:  
Ikal baru pertama kali seumur hidupnya mendapatkan surat cinta dari seorang perempuan cantik yang dicintainya. Dia sempat kaget dan bertanya-tanya dalam hatinya, siapa orang yang mengirim surat kepada anak miskin sepertinya? apakah salah kirim? Atau kah surat itu untuk teman-temannya. Tuan pos tergesa-gesa dan menyuruh untuk menandatangani surat terima. Setelah sedikit menjelaskan kalau surat itu dari A Ling, Ikal langsung tanda tangan dan meraba-raba, kira-kira apa isi surat itu. Ternyata, surat itu berisi puisi pernyataan rindu dari A Ling.
- Id:  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Tuan Pos di Belitong mempunyai nasib yang sangat memprihatinkan. Dia menjadi kepala sekaligus anak buah bagi dirinya sendiri. Semua pekerjaan dia kerjakan sendiri. Mulai membuat lem, mengangkat karung paket, menjual prangko, dan lain-lainnya. Sampai-sampai Ikal berdoa kepada Tuhan agar dirinya jangan ditakdirkan sebagai tukang pos. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Tuan Pos kami adalah tuan sekaligus anak buah bagi dirinya sendiri karena semua pekerjaannya kerjakan sendiri. Beliau bekerja dari subuh: memasak sagu untuk lem, mengangkat karung paket,... (hal. 278).”*  
*“Ya Allah, cita-citaku sebagai penulis atau pemain bulu tangkis, tapi jika gagal jadikan aku apa saja kalau besar nanti, asal jangan jadikan pegawai pos...(hal. 278).”*
- Super Ego:  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal sedikit kaget dengan surat yang ditujukan kepadanya. Dia mengira untuk teman-temannya atau salah alamat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Istimewa sekali! Inilah surat pertama yang kuterima sari Perum Pos... (hal. 279).”*  
*“Apakah salah alamat? Mungkin untuk samson atau Sahara dari sahabat pena mereka... (hal. 279).”*
- Ego:  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Pak Pos sedikit menggoda Ikal dan memberitahukan kalau surat cinta itu dari A Ling. Jantungnya berdebar dengan



kencangnya. Dia penasaran apa isi surat itu. Sebuah puisi dari A Ling untuk Ikal dengan pernyataan rindu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Pak Pos tersenyum menggoda. Beliau mengeluarkan form x13. tanda terima kiriman penting. (hal. 280).”*

*“Aha, asap hio! Sekarang aku paham, kurampas surat itu. Dadaku berdebar-debar. (hal. 154).”*

*“Aki duduk sendiri di bawah fillicium ketika seluruh siswa sudah pulang. Surat bersampul biru itu berisi puisi.....Karena hanya padamu, aku akan merasa rindu... (hal. 280-281).”*

## (22) *Early Morning Blue*

- **Peristiwa:**

Pendakian ke puncak gunung Selumar sangatlah mengasyikkan sekaligus melelahkan dan menguras tenaga bagi laskar pelangi (gelar yang diberikan Bu Mus untuk sepuluh murid SD Muhammadiyah). Di samping jalannya menanjak, ternyata juga berkelok-kelok. Banyak dari sebagian mereka yang mengeluh dengan perjalanan itu. Pendakian ini bukan satu kali ini mereka lakukan, tetapi sebelumnya mereka pernah melakukan pendakian di gunung yang sama. Ketika sampai di puncak gunung mereka sangat senang dan bisa melihat pemandangan ke sekelilingnya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah sekawanan Laskar Pelangi merasa letih, berat untuk melangkah menuju puncak gunung. Keringat bercucuran sampai membasahi pakaian mereka, tetapi kelelahan itu akan terbayar ketika sudah sampai di puncak nanti. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...bayang-bayang karena mata berkunang-kunang akibat kelelahan. Semakin ke puncak langkah semakin berat seperti dibebani batu. Keringat bercucuran mengalir deras melalui celah-celah leher baju, daun telinga, dan mata, sampai membasahi celana. Tai saat mencapai puncaknya, yaitu puncak bahu kiri Gunung Selumar, semua kelelahan itu akan terbayar... (hal. 286).”*

*“Ya Allah, cita-citaku sebagai penulis atau pemain bulu tangkis, tapi jika gagal jadikan aku apa saja kalau besar nanti, asal jangan jadikan pegawai pos...(hal. 278).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal bersikeras untuk mendaki sampai ke puncak Gunung Selumar yang tinggi itu. Laskar pelangi menyambutnya dengan semangat. Mereka akan mendapatkan pemandangan yang sangat indah sebagai bahan cerita untuk orang rumah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Namun, kali ini aku amat bergairah dan bertekad untuk mendaki sampai ke puncak. Laskar Pelangi menyambut baik semangatku. Belum apa-apa mereka sibuk bercerita tentang pemandangan hebat yang akan kami saksikan nanti dari puncak... (hal. 288).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal mencari-cari bunga liar nancantik yang akan diberikan kepada kekasihnya A Ling sepulang dari pendakian itu. Dia

melihat atap rumah A Ling dari puncak gunung itu. Meskipun belum tentu itu rumah yang dimaksud. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku menhyingkir dari kegirangan teman-temanku, sendirian menelusuri padang ilalang rendah di puncak gunung , memetik bunga-bunga liar. Kupandangi lagi Atap rumah A Ling dan segenggam bunga liar nan cantik di dalam denggaman. Untuk inikah aku mendaki gunung setinggi ini? (hal. 291).”*

*“A Ling, hari ini aku mendaki Gunung Semular Tinggi, tinggi sekali, sampai ke puncaknya Hanya untuk melihat atap rumahmu Hatiku damai rasanya (hal. 292).”*

### (23) Billitonite

- **Peristiwa:**

Kado yang disiapkan oleh Ikal untuk A Ling sia-sia belaka. Padahal dari jauh-jauh hari Ikal sudah mempersiapkan bingkisan spesial untuk A Ling. Bingkisan itu ia bawa langsung dari puncak Gunung Selumar. Kekecewaannya muncul ketika mengambil kapur tulis di toko A Ling. Apalagi ketika A Miaw menghampirinya dan memberikan bingkisan yang dititipkan oleh A Ling untuknya. Apa-apa yang ada di sekitarnya menjadi gelap. Barang-barang di sebelahnya seolah-olah roboh menimpanya. Ketika dibuka bingkisan itu ternyata sebuah buku dan sebuah *diary*.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal kaget setelah melihat juluran tangan yang keluar dari lubang biasa mendapatkan kapur tulis berdeda. Tangannya besar, kasar, kotor, bau dan asing di matanya. Dia kaget melihat suasana seperti itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku gugup dan bergegas menghampiri lubang kota kapur segera setelah A Miauw memberi perintah. Namun ketika dua langkah sampai ke kotak itu aku terkejut tak alang kepalang...aku terperanjat hebat karena melihat tangan yang menjulurkan kotak kapur adalah sepotong tangan yang sangat kasar. Tangan itu bukan tangan A Ling. (hal. 294).”*

*“...Kuku ini sangat tebal, kotor, panjang tak beraturan, dan ujungnya pecah-[ecah. Secara umum kuku-kuku ini mirip sekali dengan sisik buaya. (hal. 296).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal tertegun tidak percaya setelah mendengar kepergian A Ling. Apalagi mendapat titipan darinya sebuah bingkisan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“A Ling sudah pergi ke Jakarta...nanti dia terbang naik pesawat pukul 9. ia harus menemani bibinya yang sekarang hidup sendiri,... (hal. 297).”*

*“Aku tertegun putus asa. Rasanya tak percaya dengan apa yang kudengar... (hal. 298).”*

*“Ia titip salam buatmu dan ia ingin kamu menyimpan ini... A Miauw menyerahkan sebuah kado ayang dibungkus kertas berwaena ungu bermotif kembang api,... (hal. 298).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal membuka kado dari A Ling. Ikal mendapatkan di dalam *diary* itu berbagai macam puisi yang pernah dikirimnya kepada A Ling. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku membuka kado yang dititipkan A Ling. Di dalamnya terdapat sebuah buku berjudul Seandainya Mereka Bisa Bicara karya Herriot dan sebuah diary...(hal. 299).”*

*“...Tak ada yang istimewa dan tak ada yang khusus ditujukan untukku. Namun, pada suatu halaman aku membaca judul sebuah puisi yang rasanya aku kenal, judulnya Bunga Krisan...A Ling menyalin kembali seluruh puisiku dalam diary-nya... (hal. 300).”*

## (24) Tuk Bayan Tula

- **Peristiwa:**

Semenjak ditinggal A Ling, Ikal seperti orang yang tidak semangat hidup. Tidak masuk sekolah, tidak makan, tidur, dan akhirnya sakit. Teman-teman datang menjenguk dan menghiburnya. Mahar bertingkah seperti dukun sakti Tuk Bayan Tula yang ada di pulau terpencil dekat Belitong. Tingkahnya terobsesi karena ingin menjadi seperti dukun sakti. Setelah mereka pulang, baru Bu Mus, Pak Harfan dan teman-teman yang lainnya datang.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal melamun dengan tingkatan tinggi, karena pikirannya yang selalu terfokus kepada kekasih yang meninggalkannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Angin selatan, angin paling jinak, biasa merembus dengan kecepatan maksimum 10 mph. angin lembut ini tiba-tiba mengamuk menjadi monster puting beliun dengan kecepatan seribu kali lipat, 10.000 mph. pohon dan mobil beterbangan seperti bulu, aspal jalan trkelupas,... (hal. 301).”*

*“Itulah kira-kira isi kepala seorang pemimpi yang hampir gila karena frustai putus cinta pertama. (hal. 303).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal tidak masuk sekolah. Dia tidak bersemangat belajar. Kepalanya berat dan sampai-sampai sakit demam. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Selama dua hari aku tidak masuk sekolah. Maunya hanya tergeletak saja di tempat tidur. Kepalaku berat,...Aku menderita panans tinggi... (hal. 305).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah teman-teman Ikal datang menjenguk. Dia dihiburnya dengan tingkah aneh, seperti dukun. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Setelah Syahdan, Mahar, dan pengikutnya setianya A Kiong lah yang datang menjengukku... (hal. 305).”*

*“Tapi jangan cemas kawan, barusan mereka sudah kuusir, besok sudah bisa masuk sekolah!” (hal. 308).”*

*“Belakangan ini keanehannya semakin menjadi-jadi, dan semua itu gara-gara anak Gedong yang tomboi itu Flo atau mungkin gara-gara seorang dukun siluman bernama Tuk Bayan Tula. (hal. 308).”*

### **(25) Rencana B**

- **Peristiwa:**  
Ternyata A Ling bukan pergi seutuhnya. Ternyata dia meninggalkan sebuah buku dan puisi, yang isinya memotivasi Ikal untuk bisa mengejar cita-citanya. Buku itu menjadi pengganti A Ling serta penyemangat untuk tegar menjalani hidup. Setiap kali Ikal pergi pasti di tangannya terdapat buku itu, sampai-sampai dia hafal isinya. Sebenarnya yang paling berjasa di kelas Ikal adalah Lintang. Dia selalu memberi teman-temannya semangat agar bercita-cita, meskipun mereka orang kampung yang melarat dan serba kekurangan.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah semenjak ditinggalkan A Ling, Ikal menjadi orang yang suka pendiam, murung dan sedih. Tapi dia menggantinya dengan membaca buku dari A Ling. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Rupanya fisikku memang telah sembuh tapi hatiku tidak. Pulang sekolah aku kembali disergap perasaan sedih... (hal. 332).”*  
*“...Untuk mengalihkan kesedihan aku mengambil buku Seandainya Mereka Bisa Bicara...(hal. 332).”*
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikat mempunyai pengganti A Ling, yaitu buku kenang-kenangannya itu. Dengan buku itu dia semakin mencintainya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Sebaliknya aku semakin mencintai A Ling. Ia dengan bijak telah mengganti kehadirannya dengan kehadiran Endensor yang mampu melipur laraku. A Ling meninggalkan buku Herriot untukku tentu karena sebuah alasan yang jelas.... (hal. 334).”*
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah buku yang diberikan A Ling mengandung motivasi hidup untuk berani menentukan cita-cita apa yang diinginkan dengan membuat program-program. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Buku itu juga menyarankan agar setiap individu membuat semacam rencana A dan rencana B. (hal. 341).”*

### **(26) Be There or Be Damned!**

- **Peristiwa:**  
Mahar dihakimi oleh Bu Mus di depan teman-temannya sendiri atas kelakuan yang tidak jelas dan semakin menjadi-jadi. Dia dimarahi habis-habisan di depan mereka. Bukannya jera diingatkan malah semakin membantah seolah-olah dia yang paling benar. Teman-temannya ikut memarahinya sampai tertunduk-tunduk. Di tengah-tengah kegentingan itu, Pak Harfan datang dengan Ayah Flo serta Flo yang berwajah cantik itu tapi sedikit tomboi. Hari-hari mereka berjalan dengan

rasa persahabatan. Drama marah-marahan sedikit menguntungkan Mahar, karena dengan datangnya Flo dia terselamatkan.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar dihakimi oleh Bu Mus dihadapan teman-temannya sendiri atas kelakuan perdukunannya yang semakin menjadi-jadi. Bu Mus marah besar kepadanya. Tapi dia sangat keras kepala dan malah mengkrutu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Semuanya harus masuk kelas dalam rangka menghakimi Mahar dan mengembalikannya ke jalan yang lurus... (hal. 349).”*

*“Mahar menunduk. Ia pemuda yang tampan, pintar, berseni, tapi keras pendiriannya. Ibunda, masa sepan milik tuhan...(hal. 349).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah di tengah-tengah Bu Mus dan teman-teman Mahar memarahinya, datanglah Flo untuk mendaftar mau masuk sekolah SD Muhammadiyah Belitong. Pertama kali Flo masuk kelas sudah berani menunjukkan kebanggangannya seperti Mahar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ini anak saya, Fli,” katanya pelan-pelan. Dia sudah tidak ingin lagi sekolah di sekolah PN dan sudah membolos dua minggu. Dia bersikeras ingin sekolah di siini (hal. 353).”*

*“Aku hanya mau duduk di samping Mahar....baru saja beberapa menit menginjakkan di sekolah Muhamamaditah adalah sebuah pembangkangan!...(hal. 355).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah di balik sikapnya yang keras kepala seperti Mahar, ternyata Flo menyimpan sifat yang bersahat, cepat akrab, dan sangat baik kepada teman-temannya. Sampai-sampai karena semangatnya ternyata dia menyapu dan menyiram tanaman tanpa disuruh. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*Karena orangnya memang ekstrovert dan berpikiran terbuka maka kami segera akrab sengan Flo... (hal. 359).”*

*“Ternyata Flo adalah pribadi yang sangat menyenangkan. Ia memiliki kemampuan yang luar biasa.... (hal. 359).”*

*“...Ia datang lebih leih pagi dari siapa pun, menyapu seluruh sekolah, menimba berember-ember air dan menyiram bunga tanpa diminta..., (hal. 359).”*

### **(27) Detik-Detik Kebenaran**

- **Peristiwa:**

Lintang membuktikan kecerdasannya di sekolah PN dalam acara lomba kecerdasan (cerdas cermat). Murid PN tidak diberi kesempatan untuk menjawab satu pun pertanyaan oleh Lintang. Termasuk pembaca soal tidak diberi kesempatan menyelesaikan penyampaian pertanyaannya, tiba-tiba langsung dipotong oleh jawaban yang fantastis. Jawaban yang tidak terbandung membuat guru dari sekolah PN geram, tetapi pada akhirnya oleh Lintang dipermalukan atas ulahnya sendiri.

- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah Lintang, Ikal, dan Sahara merasa gugup, karena baru kali ini ikut lomba kecerdasan, apalagi musuh mereka dari sekolah PN yang memiliki murid pintar-pintar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“...Sayangnya sekeras apapun beliau membuat kami pintar dan menguatkan mental kami, mendorong-dorong, membujuk, dan mengajari kami agar tegar, kami tetap gugup...(hal. 278).”*  
*“...Jumahnya ratusan dan menggunakan seragam khusus dengan tulisan mencolok di punggungnya: VINI, VIDI, VICI, artinya AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG. Benar-benar menjatuhkan mental lawan... (hal. 365).”*
- **Super Ego:**  
Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah pendukung kelompok Lintang sangat bersemangat apalagi ketika mereka bisa menjawab berkali-kali. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Pendukung kami dipimpin oleh Mahar dan Flo. Meskipun hanya berjumlah sedikit tapi semangat mereka menggebu... (hal. 366).”*  
*“Seratussss. Wanita anggun itu tersentak kaget karena pertanyaannya secara mendadak dipotong oleh suara tombol...tangan Lintang! (hal. 279).”*
- **Ego:**  
Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Pak Zulfikar guru kimia dari sekolah PN tidak terima kalau muridnya kalah dari SD Muhammadiyah. Dia membuat masalah, tetapi dia belum tahu kecerdasan yang dimiliki Lintang. Lintang mempermalukan atas ulahnya sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:  
*“Pak Zulfikar tersinggung, ia menjadi marah, dan suasana berubah tegang. Kalau begitu jelaskan pada saya substansinya!.... (hal. 380).”*  
*“Substansinya adalah bahwa Newton terang-terangan berhasil membuktikan kesalahan teori...Drs. Zulfikar terperangah, penonton tersesat dalam teori optik, sekedar mengangguk sedikit saja sudah tak sanggup... (hal. 381).”*

## (28) Societeit de Limpai

- **Peristiwa:**  
Kelompok pemburu tahayul dan mistis menamakan diri mereka sebagai Societeit de Limpai. Kerjaan mereka berkelana mencari kebenaran-kebenaran atas mitos yang belum terpecehkan sampai berpuluhtahun dan mungkin dari zaman nenek moyang. Seringkali ketika mereka bertanya kepada penduduk setempat, mereka mendapat gunjingan, cemoohan, dan tawaan. Mereka tetap membuktika secara ilmiah menggunakan peralatan modern dan tidak tanggung-tanggung mereka langsung terjun ke lokasi.
- **Id:**  
Id yang terdapat dalam bab ini adalah yang paling parah perbuatan Mahar, dia membuat kelompok dengan nama Societeit de Limpai. Kerjaan kelompok ini mencari hal-hal yang bersifat mistis. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“MEREKA menyebut diri mereka Societeit de Limpai, sederhananya: Kelompok Limpai. Limpai adalah binatang legendaris jadi-jadian yang menakutkan dalam mitodo;ogi Belitong...(hal. 385).”*

*“Mereka secara rutin berkelana...(hal. 389).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah tidak semua kegiatan Mahar dan teman-temannya itu tidak berguna, karena mereka pernah memecahkan mitos yang disalahartikan oleh masyarakat sekitar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Tak semua kegiatan Societeit tak berguna. Adakalanya pendekatan ilmiah mereka malah mampu mematahkan mitos...(hal. 390).”*

*“Letupan api itu sesungguhnya dari kabel listrik tegangan tinggi yang konslet karena air hujan. Tiang kabel itu berjarak kira-kira 120 meter dari puncak pohon dan ketinggian keduanya sepadan...yang menimbulkan bunga api-bunga api itu berkobar-kobar dari puncak pohon jemang. (hal. 391).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Mahan dan Flo di dalam gua yang angker penuh dengan hawa mistis sangat menegangkan dan terkadang harus menarik nafas panjang-panjang demi menghilangkan rasa takut. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Menegangkan sekali. Kami semakin meraat, Sahara menggigit jarinya, A Kiong berkali-kali menarik nafas panjang, Samson tak berkedip, Lintang menyimak penuh perhatian, Syahdan ketakutan,...(hal. 396).”*

*“Aku menahan napas...Ternyata kami dikelilingi oleh ribuan goresan simbol-simbol purba atau huruf-huruf hieroglif primitif yang terhampar di dinding gua, menjalar-jalar misterius.... (hal. 397).”*

## **(29) Pulau Lanun**

- **Peristiwa:**

Mahar dan Flo memperoleh nilai jelek, mungkin karena mereka tidak bisa membagi waktu dan disibukkan habinya itu. Mereka mendapat marah dari Bu Mus secara habis-habisan. Untuk memperbaiki nilai mereka berniat meminta bantuan alam gaib supaya bisa memperbaiki nilai mereka yang terlanjur jelek. Mereka meminta bantuan dukun sakti di pulau Lanun Tuk Bayan Tula. Perjalanan dengan mempertaruhkan nyawa, harta mereka lakukan dei bisa minta bantuan si dukun. Setelah bertemu mereka mendapat surat yang isinya, Mahar dan Flo harus belajar kalau mau mendapat nilai bagus.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar dan Flo dimarahi habis-habisan oleh Bu Mus karena mendapat nilai yang jelek dan kebiasaan mereka yang semakin hari semakin tidak karuan. Mereka berinisiatif minta bantuan Tuk Bayan Tula agar nilai mereka bagus. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...dua warganya semakin lama semakin tidak waras sehingga kelangsungan pendidikan keduanya terancam... (hal. 401).”*

*“Nilai-nilai rapor Mahar dan Flo hancur karena agaknya mereka sulit berkonsentrasi sebab terikat pada komitmen-komitmen kegiatan organisasi,...(hal. 402).”*

*“Mahar dan Flo sangat yakin bahwa kekuatan supernatural dapat memberi mereka solusi gaib atas nilai-nilai yang anjlok di sekolah...Orang supersakti itu adla Tuk Bayan Tula. Menurut anggapan mereka masalah sekolah ini hanyalah masalah kecil seujung kuku yang tidak ada artinya bagi raja dukun itu...(hal. 404).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Mahar mendapatkan gulungan kertas yang dia inginkan. Seolah-olah itu benda yang paling berharga di dalam hidupnya, padahal dia belum tahu isinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Terimalah hadiahmu, karna engkau anak muda pemberani yang telah menantang maut untuk menemuiku...Tuk menyerahkan gulungan kertas itu yang disambut Mahar dengan kedua tangannya seperti gelandangan yang hampir mati kelaparan menerima sedekah...(hal. 420).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah sebelum membuka selebaran dari Tuk Bayan Tula, Mahar berpidato layaknya atasan dengan bawahan. Rasa penasaran, takut, merinding, senang, bercampur menjadi satu di antara anggota Laskar Pelangi atas surat yang ingin dibacakan. Ternyata isinya, Flo dan Mahar supaya belajar agar mendapat nilai bagus. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Nasib baik memihak para pemberani! Itulah pembukaan pidatonya, sangat filosofis seperti Socrates sedang memberikan pelajaran filsafat pada murid-muridnya... (hal. 422).”*

*“...Tangan Mahar gemetar memegang gulungan kertas keramat itu dan wajah Flo memerah menahan girang...semua orang merasa tegang dan sangat ingin tahu. Mahar perlahan-lahan membuka gulungan kertas itu dan di sana, di kertas tertulis jelas:*

*INILAH PESAN TUK-BAYAN-TULA UNTUK KALIAN BERDUA,*

*KALAU INGIN LULUS UJIAN:*

*BUKA BUKU, BELAJAR. (hal. 424).”*

### **(30) *Elvis Has Left the Building***

- **Peristiwa:**

Di tengah perdebatan sengit antara sekawanan Laskar Pelangi gara-gara perbedaan pendapat masalah nonton film. Lintang sudah empat hari tidak masuk sekolah, tidak seperti biasa. Tiba-tiba datang lah pria kurus yang bajunya awut-awutan membawa sebuah surat yang ditipkan Lintang untuk mereka semua. Setelah dibaca isi surat itu, tangisan seisi kelas tidak dapat dibendung. Lintang, anak tercerdas yang dimiliki SD Muhammadiyah tidak akan masuk sekolah lagi, karena dia harus mengurus adik-adiknya dan dia sudah tidak punya biaya lagi.



Suatu keterpaksaan melepaskan orang tercerdas itu. Lintang berpamitan kepada mereka semua dengan tangisan yang tiada henti.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah setelah mereka nonton film, perdebatan terjadi karena masalah perbedaan pendapat. Satu sama lainnya tidak ada yang mau kalah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“KAMI sedang benci kepada Samson kaarena sikapnya yang keras kepala. Kami berdebat hebat di bawwah pohon filicium. Sembilan lawan satu. Tapi dia sedang konyol tetap memperjuangkan pendiriannya, tak mau kalah. (hal. 425).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal dan teman-temannya merasa kesepian dengan ketidakhadiran sahabatnya Lintang. Dia bertanya-tanya, mengapa Lintang tidak masuk? Tidak seperti biasanya. Bu Mus pun berusaha ke sana-sini mencari kabar Lintang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“SEKARANG hari kamis, sudah empat hari Lintang tak muncul juga....(hal.429).”*

*“Bu Mus berusaha ke sana sini mencari kabar dan menitipkan pesan kepada orang yang mungkin melalui kampung pesisir tempat tinggal Lintang... (hal. 429).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Bu Mus membacakan surat dari Lintang dengan mata berkaca-kaca. Lintang akan ke sekolah hanya untuk pamit kepada teman-tamannya dan gurunya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ibunda guru,  
Ayahku telah meninggal, besok akan ke sekolah.  
Salamku Lintang. (hal. 430).”*

*“Di bawah pohon filicium kami akan mengucapkan perpisahan. Aku hanya diam. Hatiku kosong... (hal. 430).”*

### **(31) Zaal Batu**

- **Peristiwa:**

Ikal frustrasi dengan pekerjaannya sekarang. Mulai menjadi tukang pos yang dulu sangat dibencinya, menjadi tukang sortir, apa saja ia kerjakan. Sampai-sampai program-program masa depannya dihanyutkan begitu saja di Kali Ciliwung. Di tengah perjalanannya dia mengenal seorang wanita yang bernama Eryn. Dia menjadi teman baiknya. Ikal tidak segan-segan membantu untuk menyelesaikan proposal skripsinya. Suatu ketika ketika pergi mencari data membantu Eryn di rumah sakit jiwa, dia bertemu temannya sendiri yang mendekam di tempat mengerikan itu, yaitu Tripani dan Ibunya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah rencana B yang dipersiapkan Ikal yang lebih dari 12 tahun raib di Kali Ciliwung. Ia frustrasi karena pekerjaannya tidak selalu menguntungkan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Pada suatu dini hari yang paling frustrasi, di bawah hujan deras,...Aku berlari menuju Jembatan Sempur lalu buku bulu tangkis rencana B-ku itu, buku bergenre humaniora itu—kulemparkan ke Kali Ciliwung...(hal. 440).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah di sela-sela kesibukannya bekerja sebagai tukang sortir, Ikal membantu Eryn untuk mencari data proposal skripsi meskipun kelelahan dengan pekerjaannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Lelah seharian bekerja lenyap jika melihat Eryn dan semangat belajarnya,...hartaku yang paling berharga, demi membiayai kuliahnya. (hal. 443).”*

- **Ego:**

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal terkejut setelah tahu kalau yang memanggilnya dari dasar jeruji besi itu adalah seorang ibu dan anak yang pernah ia kenal, yaitu Trapani. Dia menangis menyaksikan pemandangan yang sangat memilukan itu. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Ikal...,” panggilnya lagi.*

*“...Aku tak percaya dengan pemandangan di depan mataku. Aku merasa kalut dan amat pedih. Aku ingin berteriak dan meledakkan tangis. Aku mengenal dengan baik kedua anak beranak yang malang ini. Mereka adalah Trapani dan ibunya. (hal. 453).”*

### (32) Agnostik

- **Peristiwa:**

Ikal kembali ke kampung halamannya. Dia mendapati teman-temannya yang dulu sudah banyak yang sukses. Dia masih mencari keberuntungan bisa lolos tes beasiswa belajar ke luar negeri. Ternyata jerih payah tujuh bulan mempersiapkan demi tes itu ia diterima untuk mengempu akademiknya di negeri orang. Suatu kesyukuran yang melimpah baginya. Melihat teman sukses. Sekolah yang menjadikannya pantang menyerah. Belitong yang menjadi saksi masa kecilnya.

- **Id:**

Id yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal senang mengingat kisah-kisah di Belitong sekembalinya dari Jawa. Dia terkenang oleh kisah cintanya ketika melihat took Sinar Harapan. Kisah-kisah teman-temannya yang sekarang sudah bekerja dan menjadi orang sukses. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku tersenyum mengenang nostalgia di took Sinar Harapan dan dulu aku pernah memiliki cinta... (hal. 456).”*

*“Hampa karena cinta dan kecewa pada masa depan membuat A Kiong sempat menjalani hidup sebagai seorang agnostic, yaitu orang yang percaya kepada Tuhan tapi tidak memeluk apapun...Ia memeluk Islam, disunat, dan mengucapkan kalimat syahadat...(hal.464-465).”*

- **Super Ego:**

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal mendapatkan informasi beasiswa kuliah ke luar negeri. Kesempatan yang ditunggu-tunggu. Dia tidak menyia-nyiakannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Seminggu setelah kulemparkan naskah bulu tangkisku ke Kali Ciliwung aku membaca sebuah pengumuman beasiswa pendidikan lanjutan dari sebuah Negara asing. Aku segera menyusun rencana C, yaitu aku ingin sekolah lagi! (hal. 458).”*

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Ikal mendapatkan apa yang selama ini diidm-idamkan, pergi ke luar negeri mengejar mimpi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Saya tertarik dengan motivation letter Anda,... (hal. 461).”*

*“Ahhh, ini juga menarik...” (hal. 461).”*

*“”Hmmm....hmmm....sebuah topic yang memang patut dipelajari lebih jauh, menarik sekali,... (hal. 462).”*

*“”Maka tak lama kemudian aku telah menjadi mahasiswa ...” (hal. 462).”*

### (33) Anakronisme

- Peristiwa:

PN Timah sudah pada puncaknya, ketika harga timah dunia merosot tajam pada tahun 1987 dan dengan terpaksa PN Timah memberi PHK kepada seluruh buruhnya. PN tidak dilirik lagi oleh pusat, seolah-olah Belitong tidak ada di peta Indonesia. Pembalasan masyarakat pribumi kepada masyarakat borjuis itu sudah memasuki puncaknya. Pabrik mereka dirusak, dijarah, rumah yang bagus dipreteli tanpa sisa, bangunan yang megah dibuat rata dengan tanah, alat transportasi dihancurkan dan dijual. Masyarakat pribumi sekarang bebas mendulang timah di mana pun. Mereka sekarang makmur tanpa dibatasi oleh masyarakat borjuis itu.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah PN Timah bangkrut dan harus menggulung tikar. Harga timah tingkat internasional menurun drastis. Penambangan timah di seluruh negara sudah banyak. Para karyawan terpaksa harus di-PHK. Nasib perusahaan ini ditutup selamanya. Kaum borjuis teranjam miskin. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Pada tahun 1987 harga timah dunia merosot dari 16.000 USD/ metriks ton menjadi hanya 5.00 USD/ metrics ton dan dalam sekejap PN Timah lumpuh. Seluruh fasilitas produksi tutup, puluhan ribu karyawan terkena PHK. (hal. 481).”*

- Super Ego:

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah penjarahan besar-besaran atas harta PN Tibah terjadi besar-besaran. Pengrusakan fasilitas modern yang dibanggakan hancur rata dengan tanah. Rakyat pribumi merasa puas dan merdeka dari kaum borjuis yang serakah. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“...Warga pribumi yang menahan sakit hati...menyerbu Gedong. Para Polsus kocar-kacir ketika warga menjarah rumah-rumah Victoria mewah di kawasan prestisus...(hal. 482).”*

*“Rumah Kepala Wilayah Produksi PN yang berdiri amat megah seperti istana...rata dengan tanah... (hal. 484).”*

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah kehancuran PN Timah merupakan keuntungan bagi kaum pribumi yang selama ini tertindas dan tersisihkan oleh orang-orang yang congkak akan harta bangsa. Perlahan-lahan prekonomian berkembang setelah berada di tangan pribumi. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Kehancuran PN Timah adalah kehancuran agen kapitalis yang membawa berkah bagi kaum yang selama ini terpinggirkan, yakni penduduk pribumi Belitong. (hal. 485).”*

*“Ekonomi Belitong yang sempit lumpuh pelan-pelan menggeliat, berputar lagi karena aktivitas para pendulang. (hal. 486).”*

### (34) Gotik

- Peristiwa:

Mahar, Trapani, dan Kucai berkunjung ke rumah Ikal. Mereka menanyakan keberadaan Ikal yang sampai saat itu tidak ada kabar. Dengan sedikit kesal ibu Ikal menjawabnya dengan penuh amarah, karena tingkah laku Ikal yang kurang enek dan tidak seperti orang normal. Coret-coret muka dianggapnya seni, otomatis ibunya marah. Ternyata Ikal menjadi seniman handal. Kenangan yang tidak dapat bisa dilupakan begitu saja.

- Id:

Id yang terdapat dalam bab ini adalah kenangan lima belas tahun lalu mengingatkan hal-hal menarik dan susah yang terjadi di antara sepuluh murid SD Muhammadiyah. Ketika kapal sudah mau berangkat ke pulau Jawa, sekawanan mereka menunggu Trapani, tetapi dia lama sekali tidak muncul-muncul. Dengan penuh terpaksa mereka meninggalkannya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Aku terkenang lima belas tahun yang lalu. Setelah tamat SMA, aku, Ikal, Trapani, dan Kucai memutuskan untuk merantau mengadu nasib ke Jawa...Tapi sampai sore Trapani tak datang. Karena kapal barang hanya berangkat sebulan sekali maka terpaksa kami berangkat tanpa dia...(hal. 492).”*

- Super Ego:

Super Ego yang terdapat dalam bab ini adalah ibu Ikal sebenarnya sangat ramah, tetapi ketika mendapat pertanyaan Mahar tentang kabar sahabatnya itu, dia langsung marah. Mungkin karena sekarang Ikal menjadi seniman dan bertingkah aneh-aneh seperti coret-coret muka, melukis, dan sebagainya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Bagaimana kabarnya si Ikal itu, Ibunda?” tanya Maharr kepada ibu Ikal. Ibu tua berwajah keras itu awalnya sangat ramah. Beliau menyatakan rindu kepada kami, namun demi mendengar pertanyaan itu beliau mentap Mahar dengan tajam. (hal. 492).”*

*“Kami menunduk tak komentar. Menurutnya itu seni lukis wajah, ya seni lukis wajah. Apa itu...gotik! Ya gotik! Dia sebut itu seni lukis wajah gotik! Dan sia sangat bangga pada coreng-morengnya itu!” (hal. 493).”*

- Ego:

Ego yang terdapat dalam bab ini adalah Kucai menahan tawa dan meluncur tawanya begitu saja setelah mendengar omelan-omelan ibu Ikal yang menyatakan bahwa oretan wajah di Ikal itu ibarat orang yang tak pernah sholat. Apakah itu seni? Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

*“Dia sebut itu seni??? Ha! Seni!! Barangkali dia ingin tahu pendapatku tentang seninya itu!!!” (hal. 494).”*

*“Pendapatku adalah wajahnya itu persis benar dengan wajah orang yang sama sekali tidka pernah sholat!” (hal. 494).”*

*“Demi mendengar kata-kata itu Kucai yang tengah memamah sagon tak bisa menguasai diri. Dia berusaha keras menahan tawa tapi tak berhasil sehingga serbuk kelapa sagon terhambur ke wajah Mahar,... (hal. 494).”*

\*\*\*